

On the Road Towards Global LNG Leadership

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

2010



VISI & MISI VISION & MISSION

VISI:

“Menjadi perusahaan energi kelas dunia yang terdepan dalam inovasi”

MISI:

“Memproduksi energi bersih serta mengelola dengan standar kinerja terbaik sehingga menghasilkan nilai tambah maksimal bagi pemangku kepentingan” (4.8)

VISION:

“To be a world-class energy company that leads innovation”

MISSION:

“To produce clean energy with the best performance standard in order to yield maximum return for Stakeholders” (4.8)

Daftar Isi

Table of Contents

DAFTAR SINGKATAN ABBREVIATION LIST	4
SATUAN PENGUKURAN UNITS OF MEASUREMENT	4
SISTEM ANGKA DALAM TABEL DAN DIAGRAM / NUMERAL SYSTEM IN TABLES AND CHARTS	4
PENGANTAR LAPORAN KEBERLANJUTAN: PARAMETER PELAPORAN SUSTAINABILITY REPORT INTRODUCTION: REPORT PARAMETERS	5
I. PT BADAK NGL SELAYANG PANDANG PT BADAK NGL AT A GLANCE	8
II. STRATEGI DAN ANALISIS STRATEGY AND ANALYSIS	14
1. Sambutan President Director & CEO <i>President Director & CEO's Message</i>	14
2. Tantangan dan Peluang Keberadaan PT Badak NGL <i>Challenges and Opportunities Associated with PT Badak NGL</i>	19
3. Tata Kelola di PT Badak NGL <i>Good Corporate Governance in PT Badak NGL</i>	21
4. Pemangku Kepentingan PT Badak NGL <i>PT Badak NGL's Stakeholders</i>	27
III. PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN PT BADAK NGL SUSTAINABLE DEVELOPMENT OF PT BADAK NGL	32
1. Kinerja Ekonomi <i>Economic Performance</i>	32
2. Kinerja Lingkungan <i>Environment Performance</i>	35
3. Kinerja Sosial <i>Social Performance</i>	48
3.1. Menjadi Warga Korporat yang Baik <i>Becoming a Good Corporate Citizen</i>	48
3.2. Pembangunan SDM <i>Human Resources Development</i>	53
3.3. Hak Asasi Manusia <i>Human Rights</i>	57
3.4. LNG dan LPG Berkualitas bagi Dunia <i>Quality LNG and LPG for the World</i>	59
GRI INDEX	62

4 Daftar Singkatan Abbreviation List

AET	: Auxiliary Emergency Team
AMDAL	: Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (<i>Environmental Impact Assessment</i>)
APBD	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (<i>Municipality's Annual Budget</i>)
BPPKM	: Balai Pembinaan dan Pelatihan Kerja Mustahiq
BOD	: Board of Directors
CBM	: Coal Bed Methane
GCG	: Good Corporate Governance
CEO	: Chief Executive Officer
CLA	: Collective Labor Agreement
COO	: Chief Operating Officer
CQC	: Chemical Quality Control
CSR	: Corporate Social Responsibility
FKSPI	: Forum Komunikasi Satuan Pengawas Interen
GMoS	: General Meeting of Shareholders
GRI	: Global Reporting Initiative
GWP	: Global Warming Potential
HAM	: Hak Asasi Manusia (<i>Human Rights</i>)
HUMAS	: Hubungan Masyarakat (<i>Public Relations</i>)
IUCN	: International Union for Conservation of Nature
KK/LL	: Keselamatan Kerja/Lindungan Lingkungan (<i>Work Safety/Environmental Protection</i>)
KLH	: Kementerian Lingkungan Hidup (<i>Ministry of Environment</i>)
LNG	: Liquefied Natural Gas
LPG	: Liquefied Petroleum Gas
PAD	: Pendapatan Asli Daerah (<i>Regional Revenue</i>)
PSC	: Production Sharing Contract
PKB	: Perjanjian Kerja Bersama (<i>Collective Bargaining Agreement</i>)
PPLH	: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (<i>Environmental Research Center</i>)
RPL	: Rencana Pemantauan Lingkungan (<i>Environment Monitoring Plan</i>)
Satpam	: Satuan Pengaman (<i>Security Guard</i>)
SD	: Sekolah Dasar (<i>Elementary School</i>)
SDM	: Sumber Daya Manusia (<i>Human Resources</i>)
SLTA	: Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (<i>Senior High School</i>)
SLTP	: Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (<i>Junior High School</i>)
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan (<i>Vocational School</i>)
SMU	: Sekolah Menengah Umum (<i>High School</i>)
SP	: Serikat Pekerja (<i>Labor Union</i>)
RUPS	: Rapat Umum Pemegang Saham (<i>General Meeting of Shareholders</i>)
TPA	: Tempat Pembuangan Akhir (<i>Final Dumpsite</i>)

Satuan Pengukuran Units of measurement (3.9)

Can (1 Can : 13,6 kilogram Freon / 13.6 kilogram of Freon)
MW-hr
Hektar / hectare
Kilogram (kg)
Kilometer (km)
Liter
Mandays (Total training hours divided by total employees)
Mg (milligram)
m ³ (meter kubik / cubic meter)
Nm ³ (normal cubic meter)
Rupiah (Indonesian currency)
Ton / Tonne
USD (Dolar Amerika / US Dollar)

Sistem angka dalam Tabel dan Diagram Numeral system in Tables and Charts

Sistem penulisan angka dalam tabel dan diagram menggunakan sistem penulisan angka dalam Bahasa Inggris, misalnya, 1,000,000 untuk penulisan angka satu juta, bukan 1.000.000 seperti dalam Bahasa Indonesia.

English numeral system is used in all tables and charts, for instance, 1,000,000 for one million instead of 1.000.000 (Indonesian numeral system).

Kantor utama PT Badak NGL, Bontang
Main office of PT Badak NGL, Bontang



Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) ini adalah laporan keberlanjutan kedua yang diterbitkan oleh PT Badak NGL, dan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada semua pemangku kepentingan. Semangat dan tujuannya jelas – transparansi dan keterbukaan agar semua pemangku kepentingan mengetahui sejauh mana PT Badak NGL menerapkan prinsip-prinsip pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) dalam setiap aktivitas bisnisnya, dan sejauh mana Perusahaan telah menanggapi berbagai harapan dan keprihatinan mereka. Bagi pihak manajemen PT Badak NGL sendiri, laporan ini menjadi masukan penting untuk memperbaiki kinerja terus-menerus di tahun-tahun mendatang.

Laporan keberlanjutan ini mencakup kegiatan operasional PT Badak NGL di fasilitas pengolahan dan produksi LNG di Bontang, Kalimantan Timur, yang merupakan satu-satunya fasilitas yang dimiliki oleh Perusahaan. (3.6, 3.8)

Penyusunan laporan ini mengikuti panduan dalam Sustainability Reporting Guidelines versi 3.1 yang diterbitkan oleh Global Reporting Initiative (GRI). Dengan demikian, laporan ini mengikuti sejumlah prinsip dalam GRI, yakni antara lain prinsip Kelengkapan (*Completeness*), Keseimbangan (*Balance*), Kemampuan Diperbandingkan (*Comparability*), Akurasi (*Accuracy*), dan prinsip Inklusif (*Inclusiveness*).

Laporan keberlanjutan ini memaparkan kinerja PT Badak NGL di tiga bidang, yakni ekonomi, lingkungan dan sosial. Pelaporan kinerja-kinerja tersebut disajikan dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas, terutama pada konteks pembangunan nasional, baik di

This sustainability report is the second published by PT Badak NGL and is a form of public accountability by the management to all stakeholders. The spirit and purpose of this report are clear – transparency and openness so all stakeholders know the extent of the progress of PT Badak NGL toward the implementation of sustainable development principles in business activities and whether or not the company has accommodated expectations and concerns of stakeholders. For the management of PT Badak NGL itself, this report is a very important source of information on how to improve the company's performance in the years to come.

This sustainability report covers PT Badak NGL's operational activities at its LNG processing and production facility in Bontang, East Kalimantan, which is the only facility owned by the Company. (3.6, 3.8).

The writing of this report complies with Sustainability Reporting Guidelines 3.1 issued by the Global Reporting Initiative (GRI). Thus, the report refers to GRI principles such as completeness, balance, comparability, accuracy, and inclusiveness.

This sustainability report delves into PT Badak NGL's economic, environmental, and social performance. The performance is assessed in the wider context of national development across the economic, environmental, and social sectors. The report also takes into account international initiatives, particularly efforts taken to deal with climate change, global warming, and abject poverty.

sektor ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Selain itu, pelaporan kinerja tersebut juga dikaitkan dengan inisiatif internasional, terutama dalam mengatasi perubahan iklim, pemanasan global, dan pemberantasan kemiskinan.

Berbagai kinerja tersebut dilaporkan dengan memperhatikan prinsip keseimbangan (*balance*), yang berarti dimuatnya baik aspek positif maupun negatif; prinsip perbandingan (*comparability*), dengan memasukkan pencapaian dari tahun-tahun sebelumnya di setiap kinerja sehingga para pemangku kepentingan dapat membandingkan kinerja yang dilaporkan.

Semua data yang tersaji dalam laporan keberlanjutan ini sudah diperiksa dengan teliti, dan semua ukuran yang ditampilkan juga sudah mengacu pada teknik pengukuran yang diakui di industri. Dengan demikian, akurasi (*Accuracy*) dari data yang disertakan dalam laporan ini sangat tinggi, dengan tingkat kesalahan yang kecil. Selain itu, semua data yang dimuat dapat dipercaya (*Reliability*) karena didukung oleh dokumen yang ada dan dapat diverifikasi oleh pemangku kepentingan yang ingin melakukannya. Data yang ditampilkan dalam laporan ini berasal dari pencapaian dan kegiatan di tahun 2010. (3.9)

Tentu, tidak semua indikator dalam GRI versi 3.1 dilaporkan dalam laporan ini, karena sejumlah indikator kurang relevan untuk PT Badak NGL, misalnya informasi tentang persentase produk yang dijual dan bahan kemasan yang dikumpulkan kembali, mengingat produk Perusahaan tidak dijual dalam kemasan. Selain itu, PT Badak NGL tidak melaporkan besaran bantuan dari pemerintah karena Perusahaan tidak menerima bantuan tersebut. (3.7)

Buku laporan ini memuat berbagai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang signifikan dari keberadaan PT Badak NGL di Bontang, sesuai dengan prinsip Kelengkapan (*Completeness*), sehingga dapat membantu pemegang kepentingan untuk membuat keputusan. (3.6)

Dan sesuai dengan prinsip Inklusif (*Inclusiveness*), penulisan laporan ini diawali dengan lokakarya yang melibatkan 15 orang staf dari berbagai departemen di perusahaan. Selain menyamakan persepsi tentang laporan keberlanjutan, lokakarya tersebut juga bertujuan memetakan berbagai pemangku kepentingan PT Badak NGL dan berbagai harapan dan keprihatinan dari para pemangku kepentingan tersebut terhadap PT Badak NGL dan keberadaannya. Berbagai harapan dan keprihatinan yang muncul dipilah-pilah berdasarkan prinsip materialitas, diverifikasi langsung dengan sejumlah pemangku kepentingan di Bontang, dan dipilih menjadi bagian dari topik-topik penting dalam laporan keberlanjutan PT Badak NGL tahun 2010 ini. Pemetaan pemangku kepentingan tersebut sekaligus merupakan identifikasi tentang pengguna dari laporan keberlanjutan ini. (3.5)

Ketika laporan keberlanjutan dipublikasikan, tidak ada perubahan yang signifikan baik secara struktur modal, struktur organisasi dan praktik akuntansi di PT Badak NGL. Dalam laporan ini tidak terdapat pernyataan ulang (*restatement*) dari laporan tahun sebelumnya. (3.10, 3.11)

In reporting performance, PT Badak NGL adheres to principles of balance, which means presenting both positive and negative aspects, and providing comparisons to the company's previous performance, to allow stakeholders to better judge the company's performance as reported.

All data in this report have been examined thoroughly and all measurements refer to measurement techniques recognized by the industry. The accuracy of data presented in this report is therefore very high, with a very low level of error. Moreover, the reliability of data in this report is backed by documents that can be verified by stakeholders. Data in this report cover achievements and activities in 2010. (3.9)

Not all indicators in GRI 3.1 are covered in this report, as some indicators are not relevant to PT Badak NGL, for instance data on the percentage of products sold and their packaging materials that are reclaimed by category since the Company's products are not sold in packages. In addition, PT Badak NGL does not report the amount of significant financial assistance from the government, as it has never received such assistance. (3.7)

This report covers significant aspects of the economic, environmental, and social impact that PT Badak NGL's presence has in Bontang, in line with principles of completeness, to help stakeholders make decisions. (3.6)

In line with the inclusiveness principle, the writing process of this report started with a one-day workshop involving 15 staff from several company departments. The workshop aimed at reaching a common understanding about sustainability reporting and identification of stakeholders and their expectations and concerns over PT Badak NGL and its presence in Bontang. Stakeholders' expectations and concerns were then selected based on the principle of materiality and verified directly with stakeholders concerned in Bontang, before a decision was made to incorporate them into the PT Badak NGL 2010 sustainability report. In mapping its stakeholders, PT Badak NGL also identified users of this sustainability report (3.5).

At the time of publishing this sustainability report, there had been no significant change in terms of PT Badak NGL's capital structure, organizational structure, or accounting practices. In addition, no restatement of the contents of previous sustainability reports is made (3.10, 3.11)

The last part of this sustainability report provides the GRI Index to help readers measure PT Badak NGL's compliance with sustainable development principles as stated in the GRI indicators. (3.12)

The period covered in this sustainability report is from January to December 2010. PT Badak NGL's sustainability report is published every year, with the latest published on August 2, 2010. (3.1, 3.2, 3.3).

Pada bagian akhir dari buku laporan keberlanjutan ini disertakan Indeks GRI untuk mempermudah pembaca mengukur kepatuhan PT Badak NGL pada prinsip-prinsip pertumbuhan yang berkelanjutan seperti yang terkandung dalam indikator-indikator GRI tersebut. (3.12)

Periode pelaporan dalam laporan keberlanjutan ini adalah dari bulan Januari – Desember 2010. Laporan keberlanjutan PT Badak NGL disusun setiap tahun, dan laporan keberlanjutan sebelumnya diterbitkan pada 2 Agustus 2010. (3.1, 3.2, 3.3)

Alamat Kontak

Pemangku kepentingan yang ingin bertanya lebih lanjut atau memberikan masukan mengenai isi laporan keberlanjutan ini dapat menghubungi alamat berikut ini: (3.4)

Wisma Nusantara Lantai 9
 Jl MH Thamrin No 59,
 Jakarta 10350,
 Indonesia
 Telp : +6221 31930243, 31936317
 Fax : +6221 3142974
 infocenter@badaklng.co.id

Kami menyatakan sendiri bahwa isi laporan ini sesuai dengan GRI pada Level Aplikasi B. Perusahaan belum mencari jaminan eksternal atas laporan ini. (3.13)

Contact Address

Stakeholders wishing to inquire further or giving feedback regarding this sustainability report may contact the following address: (3.4).

Wisma Nusantara Lantai 9
 Jl MH Thamrin No 59,
 Jakarta 10350,
 Indonesia
 Telp : +6221 31930243, 31936317
 Fax : +6221 3142974
 infocenter@badaklng.co.id

We have self-declared our reporting to be Application Level B of the GRI. We have not sought any external assurance for this report. (3.13)



Report Application Level	C	C+	B	B+	A	A+	
Standard Disclosures	G3 Profile Disclosures OUTPUT	Report on: 1.1 2.1 - 2.10 3.1 - 3.8, 3.10 - 3.12 4.1 - 4.4, 4.14 - 4.15	Report Externally Assured	Report on all criteria listed for Level C plus: 1.2 3.9, 3.13 4.5 - 4.13, 4.16 - 4.17	Report Externally Assured	Same as requirement for Level B	Report Externally Assured
	G3 Management Approach Disclosures OUTPUT	Not Required	Report Externally Assured	Management Approach Disclosures for each Indicator Category	Report Externally Assured	Management Approach Disclosures for each Indicator Category	Report Externally Assured
	G3 Performance Indicators & Sector Supplement Performance Indicators OUTPUT	Report on a minimum of 10 Performance Indicators, including at least one from each of: Economic, Social and Environmental.	Report Externally Assured	Report on a minimum of 20 Performance Indicators, at least one from each of Economic, Environmental, Human rights, Labor, Society, Product Reponsibility.	Report Externally Assured	Report on each core G3 and Sector Supplement* Indicator with due regard to the Materiality Principle by either: a) reporting on the Indicator or b) explaining the reason for its omission.	Report Externally Assured

*Sector supplement in final version

PT Badak NGL beroperasi di wilayah Kota Bontang, Kalimantan Timur, dan berkantor pusat di Jakarta. Perusahaan tidak memiliki fasilitas produksi ataupun kantor dan operasi di negara lain. Pendirian PT Badak NGL diawali dengan penemuan cadangan gas dalam jumlah cukup besar di daerah Muara Badak. Melalui perjanjian kerja sama bagi hasil atau *production sharing contract* (PSC) dengan perusahaan minyak dan gas milik negara PT Pertamina, perusahaan gas Huffco Inc. menjadi kontraktor PSC di ladang-ladang gas tersebut. Untuk keperluan pengolahan gas



menjadi gas alam cair atau *liquefied natural gas* (LNG), PT Pertamina bersama, Huffco, Inc. dan JILCO mendirikan PT Badak NGL pada 26 November 1974. (2.1, 2.4, 2.5)

Proses pemilihan lokasi pendirian kilang LNG dilakukan secara seksama dan hati-hati dengan mempertimbangkan sejumlah faktor alam, antara lain kecenderungan kegempaan dan bahaya potensi tsunami. Akhirnya, dipilihlah lahan seluas 2.010 hektar yang terletak di tepian teluk yang terlindungi oleh beberapa pulau kecil di kawasan selatan daerah Bontang, Kalimantan Timur. Faktor alam inilah yang menunjang kelancaran operasi PT Badak NGL.

Pembangunan 2 kilang (*train*), yakni kilang A dan B, dilakukan pada tahun 1974 dan keduanya mulai berproduksi pada 1977 dengan kapasitas produksi LNG 3,3 juta ton per tahun. Menyusul produksi dari kedua kilang tersebut, pembangunan kilang-kilang lain pun dimulai, kilang C dan D yang mulai berproduksi pada tahun 1983, kilang E mulai tahun 1989, kilang F mulai berproduksi tahun 1993, dan akhirnya kilang G dan H masing-masing mulai berproduksi pada tahun 1997 dan 1999. Kedelapan kilang Badak NGL tersebut memiliki kapasitas produksi sebesar 22,5 juta ton LNG per tahun.

Selain ke delapan kilang, PT Badak NGL juga membangun unit pengilangan *liquefied petroleum gas* (LPG), tangki penyimpanan

PT Badak NGL is situated in Bontang Town, East Kalimantan, with its headquarters in Jakarta. The company has no overseas production facilities, offices or operations. PT Badak NGL was established following the discovery of a large gas deposit in Muara Badak area, also in East Kalimantan. According to the production-sharing contract (PSC) with state-owned oil and gas company PT Pertamina, the reserves belong to gas company Huffco Inc. To process the gas into liquefied natural gas (LNG), PT Pertamina, Huffco, Inc. and JILCO established PT Badak NGL on 26th November 1974. (2.1, 2.4 2.5)

The process of selecting the LNG plant site was done carefully, taking into account elements of nature such as earthquake incidents and the risk of tsunamis. Shareholders finally settled on a 2,010 hectare area located on a strait protected by several small islands in southern Bontang. These natural elements proved to be supportive of PT Badak NGL's smooth operations.

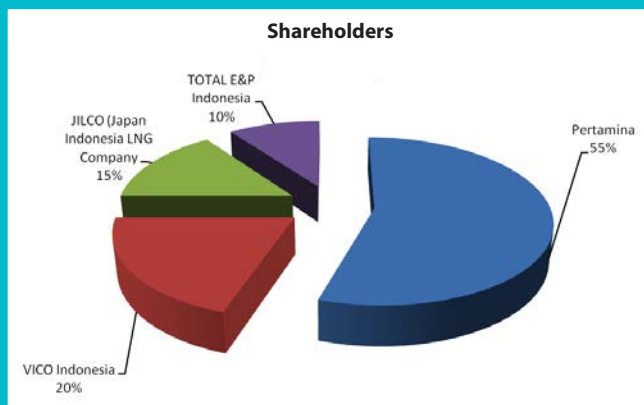
Trains A and B commenced construction in 1974 and began operation in 1977 with a total production capacity of 3.3 million tons of LNG per year. The construction of other trains followed, with trains C and D coming on-stream in 1983; train E in 1989; train F in 1993; and trains G and H in 1997 and 1999 respectively. The eight trains have a combined production capacity of 22.5 million tons of LNG per year.

LNG, tangki penyimpanan LPG, tangki penyimpanan sementara kondensat, unit pembangkit listrik tenaga uap, dan pelabuhan muat LNG/LPG. Dengan dukungan faktor alam dan keberhasilan pembangunan SDM, kini setelah 34 tahun berdirinya, PT Badak NGL telah menjelma menjadi kiblat industri LNG tidak hanya di tanah air tapi juga di dunia internasional. Produk yang dihasilkan oleh PT Badak NGL adalah LNG, LPG dan kondensat. LNG dan LPG langsung dikapalkan/dipasarkan kepada pembeli oleh PT Pertamina sebagai penjual, sedangkan kondensat dikirim kembali melalui pipa kepada produsen gas. (2.2, EC1)

Status dan Pemegang Saham PT Badak NGL

Pada awalnya, komposisi pemegang saham PT Badak NGL adalah 55 persen oleh PT Pertamina (Persero), 30 persen oleh Huffco, Inc., dan 15 persen oleh JILCO. Namun, dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, komposisi pemegang saham berubah menjadi 55 persen oleh PT Pertamina (Persero), 20 persen oleh VICO Indonesia, 10 persen oleh Total E&P Indonesia, dan 15 persen oleh JILCO.

Diagram 1. Komposisi Pemegang Saham /
Chart 1. Shareholders Composition



PT Badak NGL memiliki status sebagai perusahaan perseroan terbatas (PT) berdasarkan tiga perjanjian, yakni perjanjian para pemegang saham Shareholders Agreement, Processing Agreement antara PT Badak NGL dan para produsen gas (pemilik saham PT Badak NGL), dan Plant Use and Operation Agreement antara PT Badak NGL dan PT Pertamina (Persero). Status nirlaba (*non-profit*) berasal dari Processing Agreement yang menyebutkan bahwa PT Badak NGL tidak mendapatkan hak komersial atas gas yang diproses dan LNG yang dihasilkannya. Tanpa hak ini, PT Badak NGL menjalankan operasi dengan memperoleh biaya operasi, yang diberikan melalui mekanisme pengajuan permintaan dana kepada para pemegang saham (*shareholder*), yakni PT Pertamina (Persero), VICO Indonesia, TOTAL E&P Indonesia, dan JILCO, setiap tahunnya. (2.6)

Sebagai perusahaan nirlaba, PT Badak NGL tidak memiliki aset. Seluruh aset perusahaan merupakan milik pemerintah Republik Indonesia, dalam hal ini Kementerian Keuangan, yang menyerahkan pengelolaannya kepada PT Pertamina (Persero). Penggunaan aset itulah yang diatur dalam Plant Use and Operation Agreement antara PT Badak NGL dan PT Pertamina (Persero). Dengan demikian, PT Badak NGL tidak

PT Badak NGL also built a liquefied petroleum gas (LPG) plant, LNG storage tanks, LPG storage tanks, condensate temporary storage tank, a steam-powered electricity plant, and loading docks for both LNG and LPG. Supported by natural advantages and excellent human resources, PT Badak NGL has become a model for the LNG industry domestically and internationally. PT Badak NGL produces LNG, LPG and condensate. The LNG and LPG products are directly shipped to buyers by PT Pertamina as the seller, while the condensate is sent back through pipeline to gas producers. (2.2, EC1)

Status and Shareholders of PT Badak NGL

Initially, PT Badak NGL's shareholders were PT Pertamina (Persero) (55 percent), Huffco, Inc. (30 percent), and JILCO (15 percent). In 1990, however, the composition of shareholders changed as follows: Pertamina 55 percent; Vico Indonesia 20 percent; Total E&P Indonesia 10 percent; and JILCO 15 percent.

PT Badak NGL's is incorporated as a limited company (PT) based on three agreements: the Shareholders Agreement; the Processing Agreement between PT Badak NGL and gas producers (PT Badak NGL shareholders); and the Plant Use and Operation Agreement between PT Badak NGL and PT Pertamina (Persero). Nevertheless, PT Badak NGL is a non-profit oriented company based on the Processing Agreement, which states that PT Badak NGL has no commercial rights over the gas it processes or LNG it produces. Lacking such rights, PT Badak NGL's operational costs are covered by shareholders Pertamina, Vico Indonesia, Total E&P Indonesia, and JILCO. The amount of the costs covered depends on the budget submitted by PT Badak NGL to shareholders every year. (2.6).

As a non-profit company, PT Badak NGL has no assets. All company assets belong to the government of Indonesia, in this case the Ministry of Finance, and have been entrusted to PT Pertamina. The use of assets is regulated in the Plant Use and Operation Agreement between PT Badak NGL and PT Pertamina. Thus, PT Badak NGL does not calculate depreciation of fixed assets or mobile assets. Also, in its Financial Report, PT Badak NGL does not have profit-loss calculations, since the company does not have commercial rights in the form of profits or losses. (2.8)

During the reporting period, there was no significant change to the ownership structure or operation location of PT Badak NGL. In terms of operations, there was similarly no significant expansion or closure of units in 2010. (2.9)

Activities of PT Badak NGL

The company's activities focus on managing the eight trains so as to produce LNG and LPG and maintain all supporting activities. The production volume of both LNG and LPG has continued to decline since peak output in 2001. In 2010, PT Badak NGL produced a total of 16,480,279 tons of LNG and 447,540 tons of LPG. The decline has been due to the drop-off in the volume of gas produced by gas producers. Only seven out of eight installed trains were operating during the

menghitung penyusutan atas aktiva tetap dan aktiva bergerak. Begitu pula dalam penyusunan Laporan Keuangan, PT Badak NGL tidak melaporkan perhitungan rugi-Haba, karena Perusahaan tidak mendapatkan hak komersial berupa laba atau rugi. (2.8)

Selama periode pelaporan, tidak terjadi perubahan signifikan dalam hal struktur kepemilikan ataupun perubahan lokasi operasi dari PT Badak NGL. Demikian pula dalam hal operasional, tidak terjadi ekspansi atau penutupan unit usaha yang signifikan pada tahun 2010. (2.9)

Aktivitas PT Badak NGL

Aktivitas Perusahaan terfokus pada pengelolaan kilang dan produksi LNG dan LPG serta semua aktivitas pendukungnya. Volume produksi LNG dan LPG secara alamiah mengalami penurunan setelah puncak produksi pada tahun 2001. Pada tahun 2010, LNG yang dihasilkan mencapai 16.480.279 ton, sedangkan volume LPG mencapai 447.540 ton. Penurunan ini disebabkan oleh makin menipisnya volume gas yang dapat diproduksi oleh produsen gas. Saat ini dari delapan kilang yang ada, hanya tujuh yang beroperasi. Tanpa adanya penemuan cadangan gas baru baik yang memiliki jenis yang sama dengan gas yang diproduksi oleh produsen gas saat ini ataupun jenis gas lain seperti *coal bed methane* (CBM), maka diperkirakan PT Badak NGL akan menutup operasinya pada tahun 2020. (2.8)

Kegiatan pengelolaan kilang dan produksi LNG dan LPG, serta semua fasilitas pendukung dilakukan oleh 4.104 pekerja, yakni 1.235 pekerja tetap, dan 2.869 pekerja kontrak yang berasal dari perusahaan pemasok tenaga kerja (kontraktor). Dengan demikian, pekerja kontrak berjumlah 70 persen dari seluruh pekerja di PT Badak NGL. (2.8)

Pada umumnya, pekerja tetap menduduki posisi sebagai manajemen hingga pekerja setingkat supervisor, sedangkan pekerja kontrak adalah pekerja di tingkat teknisi lapangan hingga tenaga pelaksana dalam kegiatan pendukung operasi perusahaan.

Dengan fokus pada pengelolaan kilang dan produksi, PT Badak NGL tidak melakukan kegiatan pemasaran produk LNG maupun LPG. Tanggung jawab Perusahaan berhenti pada saat LPG dan LNG sudah dimasukkan ke dalam kapal tanker yang akan mengirimkannya ke berbagai negara pembeli. Tugas pemasaran produk dilakukan oleh PT Pertamina (Persero) melalui Divisi Pemasaran LNG. Begitu pula, pengaturan jadwal pengiriman dan pengangkutan LNG dari PT Badak NGL merupakan tanggung jawab perusahaan patungan antara PT Pertamina (Persero) dengan kontraktor bagi hasil produksi (PSC), yakni Pertamina LNG Sales Operation – JMG.

Terkait penjualan, PT Badak NGL berkewajiban memenuhi tanggung jawab pada pihak pembeli, dan kewajiban ini diatur dalam Perjanjian Kontrak atau Contract Agreement antara PT Badak NGL dan pihak pembeli, yang mengatur tentang penyediaan dan pembelian produk baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas. Bila terjadi ketidaksesuaian terkait kuantitas maupun kualitas, penyelesaiannya adalah melalui negosiasi yang mengarah pada pengaturan pengapalan periode berikutnya.

reporting period. In the absence of the discovery of new gas deposits either similar to the existing gas or else coal bed methane (CBM) PT Badak NGL is likely to cease operations by 2020. (2.8).

The processing activities and production of LNG and LPG and supporting facilities are carried out by 4,104 employees, consisting of 1,235 permanent employees and 2,869 contract workers supplied by outsourcing companies (contractors). This means contract workers account for 70 percent of PT Badak NGL's total work force. (2.8).

Generally, permanent employees hold management and supervisory positions, while contract workers are employed as field technicians or field workers for supporting the company's operation.



As its primary focus is on managing trains and production, PT Badak NGL is not involved in marketing either the LNG or LPG products. In fact, the company's responsibility ends once the LNG and LPG are loaded into the tankers that ferry the products to the countries of the buyers. The task of marketing the product rests solely with PT Pertamina, particularly its LNG Marketing Division. The roster of LNG shipments is also the responsibility of PT Pertamina and PSC, that is Pertamina LNG Sales Operation – JMG.

In relation to sales, PT Badak NGL is obliged to meet its responsibilities to buyers as stated in the purchase contracts between PT Badak NGL and buyers. The contracts cover supply and product purchases, both in terms of quality and quantity. Should Badak NGL fail to meet its obligation to buyers, both parties are to discuss how to address the issue for the next shipment.

Pasar Produk PT Badak NGL

Melalui Divisi Pemasaran LNG dari PT Pertamina (Persero), produk LNG dari PT Badak NGL telah mencapai sejumlah negara. Awal dari ekspor LNG dari PT Badak NGL adalah dengan ditandatanganinya kontrak pembelian LNG oleh 5 perusahaan Jepang yaitu: Chubu Electric Co, The Kansai Electric Power Co, Kyushu Electric Power Co, Nippon Steel Corp dan Osaka Gas Co., pada 5 Desember tahun 1973, yang kemudian dikenal sebagai "1973 Contract". Kini, produk LNG dari PT Badak NGL telah dikirim ke berbagai negara lainnya seperti Taiwan (China Petroleum Company/CPC), Korea Selatan (Korea Gas Corporation), China, India dan Amerika Serikat. (2.7)

The Market of PT Badak NGL Products

Through PT Pertamina's LNG Marketing Division, LNG products of PT Badak NGL have reached several countries. The export of PT Badak NGL's LNG products started with the signing of December 5, 1973 of LNG sales-purchase agreements with five Japanese companies: Chubu Electric Co, Kansai Electric Power Co, Kyushu Electric Power Co, Nippon Steel Corp and Osaka Gas Co. Those agreements are known as the "1973 Contract". Presently, PT Badak NGL's products are also shipped to Taiwan's China Petroleum Company (CPC) and South Korea's Korea Gas Corporation, as well as China, India, and the United States of America. (2.7)

Peta Pasar Produk PT Badak NGL - Map of PT Badak NGL's Product Markets



Penghargaan untuk PT Badak NGL

Pada tahun 2010 PT Badak NGL mendapatkan dua penghargaan prestisius sebagai berikut:

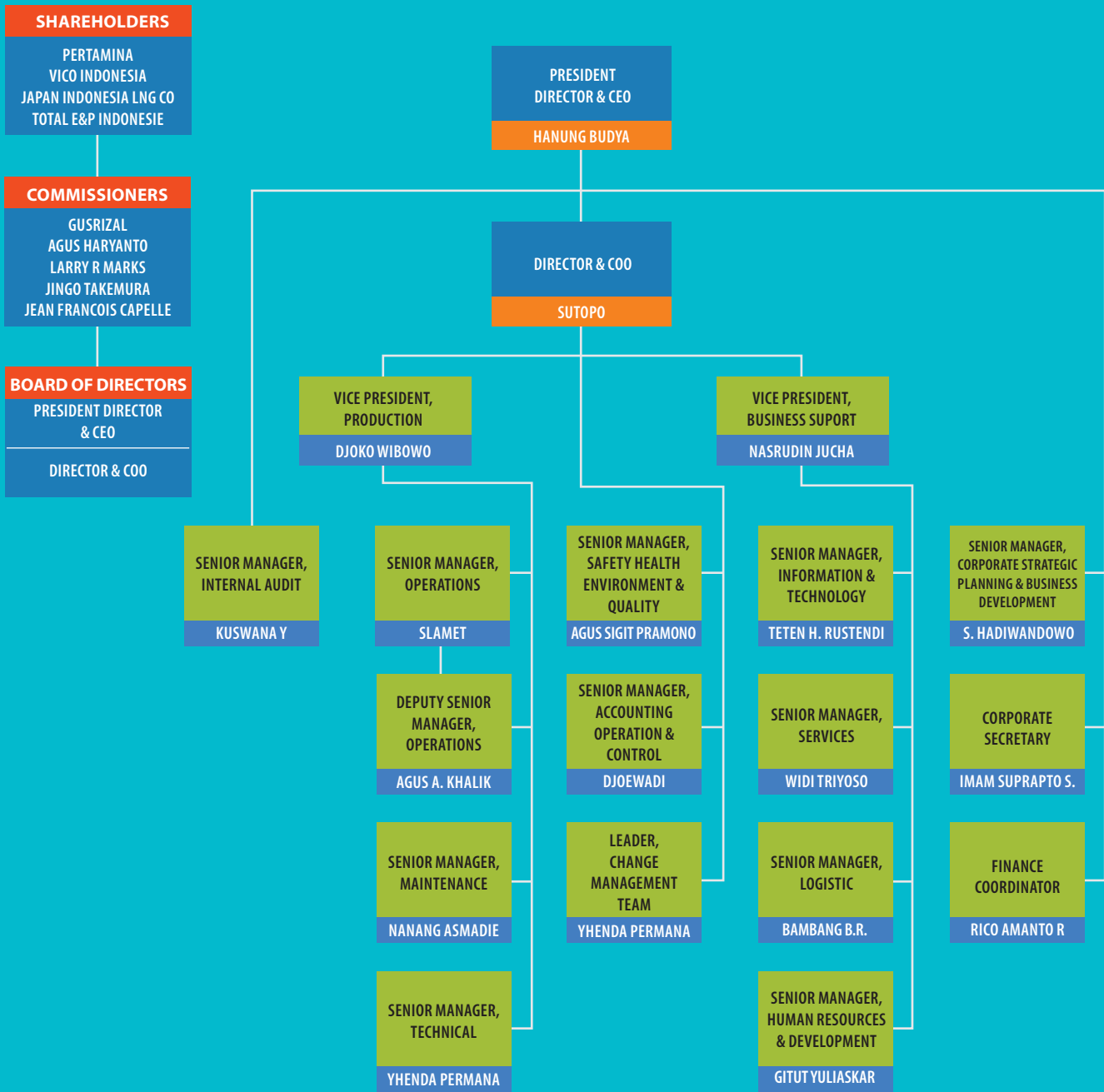
Awards Received by PT Badak NGL

In 2010 PT Badak NGL received the following two prestigious awards:

Tabel 1 | Table 1 (2.10)

Nama Penghargaan/ Name of Awards	Tanggal/ Date	Pemberi Penghargaan/ Awards Origin	Keterangan/ Description
Level 8, International Sustainability Rating System Eighth Edition (ISRS8).	3 Desember 2010 December 3, 2010	Det Norske Veritas (DNV)	Level tertinggi untuk <i>safety, health, environment, quality</i> dan bisnis perusahaan minyak dan gas dunia. PT Badak NGL adalah satu-satunya perusahaan di sektor minyak dan gas di dunia yang mencapai level ini. <i>The highest level on safety, health, environment, quality and business for the world's oil and gas industry. PT Badak NGL is the only company in the world's oil and gas industry to reach this level.</i>
Proper Hijau	26 November 2010 November 26, 2010	Kementerian Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia <i>Indonesian Ministry of Environment</i>	Penghargaan yang ketiga kalinya secara berturut-turut <i>Awards obtained for three consecutive years</i>

STRUKTUR ORGANISASI PT BADAK NGL
ORGANIZATION STRUCTURE OF PT BADAK NGL (2.4)





“Status nirlaba PT Badak NGL berasal dari *Processing Agreement* yang menyebutkan bahwa PT Badak NGL tidak mendapatkan **hak komersial atas gas yang diproses dan LNG yang dihasilkannya”**

“PT Badak NGL’s status as a non-profit oriented company is based on the Processing Agreement, which states that PT Badak NGL has no commercial rights over the gas it processes or LNG it produces.”



PT Badak NGL's President Director & CEO

1. Sambutan President Director & CEO (1.1)

Pemangku kepentingan yang terhormat

Setelah beroperasi lebih dari tiga dekade, PT Badak NGL telah tumbuh dan berkembang menjadi perusahaan produsen gas alam cair atau *liquefied natural gas* (LNG) dan *liquefied petroleum gas* (LPG) kelas dunia. Berbagai pengakuan dan penghargaan internasional yang terus berdatangan menegaskan posisi terdepan PT Badak NGL di sektor industri LNG dan LPG kelas dunia.

Pada akhir tahun 2010, PT Badak NGL menerima penghargaan tertinggi untuk standar *safety, environment, quality* dan bisnis di

1. President Director & CEO's Message (1.1)

Dear Stakeholders

After operating for more than three decades, PT Badak NGL has evolved into a world-class producer of liquefied natural gas (LNG) and liquefied petroleum gas (LPG). Various awards and accolades from both domestic and international institutions have come its way, confirming its leading position in the global LNG and LPG industry.

At the end of 2010, PT Badak NGL received the highest award in the oil and gas industry for its safety standards, environmental



perusahaan minyak dan gas yang diterapkan oleh Perusahaan dari Det Norske Veritas (DNV), sebuah institusi independen dari Norwegia yang diakui dunia mempunyai otoritas untuk menilai standar proteksi dan keamanan perusahaan. DNV memberikan penilaian Level 8 kepada PT Badak NGL dalam International Sustainability Rating System Edition 8 (ISRS8). Dengan penghargaan itu, PT Badak NGL menjadi perusahaan minyak dan gas pertama di dunia yang berhasil meraih Level 8 ISRS 8 tersebut.

Pencapaian tersebut merupakan prioritas penting dari strategi besar yang dicanangkan oleh Direksi untuk keberlanjutan PT Badak NGL ke depan. Direksi memahami bahwa keberadaan PT Badak NGL sangat tergantung pada keberadaan cadangan gas yang memiliki nilai ekonomis untuk ditambang. Perlu diketahui bahwa cadangan gas di ladang-ladang gas yang dikelola oleh produsen gas (*gas producers*) PT Badak NGL menunjukkan kecenderungan menurun.

Produksi LNG dari PT Badak NGL pada tahun ini mencapai 16.480.279 ton, atau menurun 5,15 persen dari produksi tahun lalu. Ini merupakan konsekuensi dari penurunan pasokan gas dari para produsen gas. Mengingat keberlanjutan kontribusi kepada negara dan berbagai pemangku kepentingan lainnya, terutama masyarakat, para pekerja tetap maupun pekerja dari perusahaan kontraktor, Direksi telah memikirkan masa depan kontribusi Perseroan tersebut.

Untuk itu, Direksi telah membuat suatu strategi besar untuk mempersiapkan semua pemangku kepentingan dalam menghadapi kemungkinan tersebut. Strategi besar yang diambil antara lain adalah menjadikan PT Badak NGL sebagai pusat pengetahuan terbaik (*center of excellence*) di sektor industri LNG dunia.

Dalam konteks inilah maka dicapainya Level 8 dalam International Sustainability Rating System Edition 8 (ISRS8) merupakan prestasi yang sangat diharapkan oleh Direksi, karena tingkat pengelolaan bisnis dengan standar yang tinggi merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan pengolah gas untuk dapat menjadi *center of excellence* tersebut. Pencapaian Level 8 ini menegaskan kembali posisi PT Badak NGL sebagai yang terdepan di industri pengolahan LNG dunia.

practices, product quality, and business practices from Det Norske Veritas (DNV), an independent Norwegian institution. DNV is widely recognized as an authority on corporate safety and other standards. In 2010 DNV gave Level 8 certification to PT Badak NGL in accordance with its International Sustainability Rating System Edition 8 (ISRS8). PT Badak NGL is the first oil and gas company in the world to receive the Level 8 of ISRS8.

Achieving the highest possible level of safety standards figured prominently among the other priorities of the company in an overarching scheme launched by Company management to ensure PT Badak NGL's sustainability. The management is fully aware that PT Badak NGL's continued existence depends on the ongoing availability of gas reserves in commercially exploitable quantities. Meanwhile, the gas deposits at the fields currently managed by PT Badak NGL's suppliers continue to dwindle.

PT Badak NGL's total LNG production this year reached 16,480,279 tons, a 5.15-percent decrease from the previous year. The lower output was a logical consequence of suppliers' lower output. To ensure the Company's sustainable contribution to the state and other stakeholders, particularly the society, permanent employees and those of contractor companies, the BOD has been pondering PT Badak NGL's future contribution.

The BOD has launched a grand strategy aimed at preparing all stakeholders to come to terms with the possibility. One of the strategies available to the company is turning PT Badak NGL into a center of excellence or business leadership for the world's LNG industry.

Against this background, achievement of the Level 8 of the ISRS8 is an accomplishment that the management has worked very hard for, as compliance with the highest business management standards is a prerequisite for a gas company that aims to pursue business leadership activities. PT Badak NGL's ISRS8 certification reaffirms its position as a leading company in the global LNG processing industry.

In line with this strategy, the management has prioritized the establishment of a so-called LNG Academy. Preparations for the LNG Academy are now underway and for such purposes the Company is cooperating with state-owned Jakarta Polytechnic. The management expects the academy may be operational by next year, whereupon PT Badak NGL may begin to supply qualified human resources to the world's LNG sector.

Aside from preparing Indonesia's own human resources, PT Badak NGL has also been involved in capacity building for other countries. A series of training programs reaffirms PT Badak NGL's existence as a center of excellence within the LNG industry and several foreign LNG companies have already sent staff to participate in on-the-job training at PT Badak NGL. The companies include Yemen LNG, Snohvit Norway, Total S.A., and Angola LNG. All of these are heartening developments in PT Badak NGL's efforts to become an LNG industry role model.

Seiring dengan strategi besar tersebut, Direksi telah memprioritaskan berdirinya LNG Academy. Persiapan untuk berdirinya LNG Academy sudah dilakukan bersama dunia akademis. Kerja sama untuk menjamin mutu LNG Academy sudah dilakukan dengan pihak Politeknik Negeri Jakarta. Direksi berharap pada tahun depan, LNG Academy sudah beroperasi sehingga dalam beberapa tahun mendatang PT Badak NGL akan mampu menjadi pemasok sumber daya manusia (SDM) di sektor LNG ke seluruh dunia.

Selain mempersiapkan SDM dari kalangan bangsa Indonesia sendiri, PT Badak NGL juga melatih SDM dari berbagai negara. Ini semua akan mempertegas keberadaan PT Badak NGL sebagai *center of excellence* di bidang LNG. Hingga tahun ini, sejumlah perusahaan LNG dari luar negeri yang sudah mengirimkan SDM untuk dilatih (*on-the-job training*) di PT Badak NGL adalah Yemen LNG, Snohvit Norway, Total S.A., dan Angola LNG. Ini semua adalah perkembangan yang menggembirakan dalam upaya menjadikan PT Badak NGL sebagai *center of excellence* di bidang LNG.

Pengalaman dan kompetensi PT Badak NGL selama lebih dari 30 tahun mengoperasikan kilang LNG menjadikan Perusahaan mampu menyediakan jasa pengoperasian dan perawatan untuk kilang-kilang LNG di seluruh dunia. Hingga tahun ini, PT Badak NGL telah berhasil menjual jasa ini ke sejumlah perusahaan, antara lain Yemen LNG, Snohvit Norway, Total S.A. dan Angola LNG. Pengembangan usaha di bidang jasa ini diharapkan terus berkembang seiring dengan semakin mantapnya keberadaan PT Badak NGL sebagai LNG *center of excellence*.

Status PT Badak NGL sebagai operator kilang gas yang tidak berorientasi keuntungan (*non-profit oriented company*) membuat ekonomi, baik nasional maupun global tidak berdampak langsung pada Perusahaan. Sebagai operator kilang dengan peran semata sebagai pengolah gas menjadi LNG, PT Badak NGL tidak diuntungkan dan juga tidak dirugikan dengan tingkat harga jual LNG di pasar internasional, yang saat ini cenderung naik mengikuti kenaikan harga bahan bakar minyak. Namun, PT Badak NGL memahami bahwa perkembangan di bidang politik nasional dapat mempengaruhi keberadaan Perusahaan.

Di tingkat nasional, keputusan politik yang mewujud dalam sejumlah regulasi terkait pertambangan gas dapat berpotensi membuka peluang munculnya sumber-sumber gas baru, termasuk *coal bed methane* (CBM) yang dapat memasok gas ke PT Badak NGL. Selain itu, bila ada keputusan politik yang membatasi berdirinya fasilitas produksi LNG baru di wilayah Indonesia juga akan dapat membantu memperkuat keberadaan PT Badak NGL, karena PT Badak NGL akan menjadi tempat satu-satunya di Indonesia untuk mengolah gas menjadi LNG.

Direksi berpendapat bahwa bila dukungan politik cukup besar untuk menjadikan PT Badak NGL sebagai satu-satunya pengolah gas menjadi LNG di Indonesia, Perusahaan berpotensi menjadi pusat perdagangan LNG atau LNG *trading house*. Sebagai LNG *trading house*, PT Badak NGL dapat membeli gas alam dari seluruh Indonesia dan dunia untuk diolah menjadi LNG di kilang PT Badak NGL dengan nilai jual yang lebih tinggi.



PT Badak NGL's experience and competence, developed over 30 years of operating LNG plants, enable the Company to provide operation and maintenance services to LNG plants around the world. Thus far, PT Badak NGL has marketed its business consulting services to several foreign companies, including the Yemen LNG, Snohvit Norway, Total S.A. and Angola LNG. The management hopes that the company's services arm will continue expanding, boosted by growing recognition of PT Badak NGL leadership in LNG.

Due to PT Badak NGL's status as a non-profit oriented LNG plant operator, neither national nor international economic developments have a direct impact on the Company. As an LNG plant operator whose single task is turning gas into LNG, PT Badak NGL does not earn profit when prices soar nor incur losses during downturns, as is the case with other companies. At present, the price of LNG is on the rise, in close correlation with that of oil. At the same time, PT Badak NGL understands fully that the company's existence is closely tied to political developments at the national level.

At that level, political decisions in the form of regulations on gas exploitation may open up possibilities to PT Badak NGL for discovering new gas sources, including coal bed methane (CBM). More than that, a political decision banning the construction of new LNG plants in Indonesia would also help strengthen PT Badak NGL's existence, as such a policy would cement PT Badak NGL status as the only LNG plant in the country.

The management believes that if political support were strong enough to see PT Badak NGL receive a guarantee of sole Indonesian



Walaupun saat ini komposisi gas alam baru yang valid belum seluruhnya tersedia, PT Badak NGL telah mengambil sejumlah langkah antisipatif untuk mengkaji proses maupun fasilitas kilang yang telah dimiliki saat ini. Kajian awal yang dilakukan adalah kelayakan kilang memproses gas alam dengan komposisi yang baru. Secara garis besar hasil studi tersebut menunjukkan ketika gas dengan komposisi yang berbeda datang dalam jumlah besar maka diperlukan modifikasi besar di bagian penghilangan gas asam, pengeringan dan sistem uap air. Walau sistem pendinginan dan pencairan cukup fleksibel, namun tidak luput dari perubahan. Hal ini dikarenakan adanya kapasitas puncak di masing-masing peralatan. Diperlukan studi yang lebih detail di JT valve, sistem flash gas dan sistem pelepasan tekanan dan pembuangan pada bagian pendinginan dan pencairan. Semua kajian awal ini perlu dilakukan dengan lebih seksama, saat komposisi gas baru yang valid tersedia.

Direksi berpendapat bahwa meskipun pasokan gas alam dari produsen gas semakin menurun, PT Badak NGL tetap mempunyai prospek bisnis yang cerah sehingga dapat tetap memberikan kontribusi signifikan terhadap semua pemangku kepentingan. PT Badak NGL menyerahkan semua potensi pengembangan usaha di masa mendatang kepada pemangku kepentingan, khususnya pemegang saham dan pemerintah atau regulator. Meski demikian, PT Badak NGL berkomitmen untuk tetap mempersiapkan diri untuk terus dapat memberikan kontribusi yang signifikan kepada pemegang saham dan semua pemangku kepentingan lainnya.

LNG-processor status, the Company would be very well positioned to become an LNG trading house. As a trading house, PT Badak NGL would be able to buy gas from around the country and the world to be processed into LNG at PT Badak NGL's plant in Bontang and on-sold at a considerable premium.

Although valid research on new gas composition is not yet fully available, PT Badak NGL has taken several anticipatory steps, including technical studies of the processes involved, as well as reviews of the capabilities of the LNG plants it owns and operates. The studies have focused on whether or not the existing plants can process supplies of gas whose composition is different. The studies generally indicate that processing new types of gas would require significant modifications to existing gas conditioning, dehydration, and steam systems. While the refrigeration and liquefaction systems are quite flexible, they too would have to be modified, due to the peak capacity of each facility. Further studies must be done on the JT valve, flash gas system, depressurization system, as well as the refrigeration and liquefaction emission system. The results of these early studies will have to be examined thoroughly and carefully as new deposits of gas with a different composition become available.

The management thinks that even in view of the dwindling gas supply of current producers, PT Badak NGL still has bright business prospects; thus it will continue to make a significant contribution as far as all stakeholders are concerned. PT Badak NGL leaves all of its future business developments up to stakeholders, particularly the shareholders and the government and regulators. Nevertheless, PT Badak NGL remains committed to preparing itself

Pencapaian lain yang membanggakan dari PT Badak NGL di bidang lingkungan adalah pengurangan secara signifikan emisi CO₂ melalui program-program pengurangan emisi gas flaring, dan penggantian secara bertahap Halon & Freon 22 dengan zat yang lebih ramah lingkungan, yakni FM-200 dan Freon 314A. Penurunan emisi CO₂ dan penggantian Freon tersebut menjadi sumbangsih PT Badak NGL terhadap pengurangan pemanasan global. Di sepanjang tahun 2010, Perusahaan tidak menggunakan Halon. (EN18).

Dalam bidang kemasayarakatan, PT Badak NGL tetap melaksanakan berbagai program pengembangan masyarakat atau *community development* (comdev), yang berorientasi pada pengembangan kemampuan masyarakat sekitar pada tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2010, PT Badak NGL bekerja sama dengan berbagai elemen masyarakat untuk mengembangkan usaha-usaha peningkatan perekonomian kerakyatan seperti pengembangan kawasan hutan *mangrove* (bakau) dan diversifikasinya, dana bergulir, ternak mandiri, budidaya jamur, budidaya rumput laut, pelatihan dan keterampilan serta program 3R (Recycle, Reduce, Reuse).

Sejumlah hal yang telah dicapai antara lain:

- Mulai timbulnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan kawasan bakau dan menjadikannya sebagai salah satu sumber mata pencaharian tanpa harus merusak lingkungan
- Peningkatan sumber ekonomi hasil laut seperti kepiting, tiram dan ikan dari hasil konservasi *mangrove*.
- Timbulnya beberapa industri rumahan (*home industry*) dari hasil dana bergulir
- Adanya alternatif pengganti protein daging dari hasil budidaya jamur.
- Ketersediaan protein hewani untuk masyarakat Kota Bontang sehari-hari maupun untuk keperluan qurban melalui usaha ternak mandiri
- Upaya rintisan biogas untuk ketersediaan listrik secara mandiri yang memanfaatkan kotoran hewan dari usaha ternak mandiri.

PT Badak NGL terus menjalankan operasinya dengan memperhatikan kepentingan dari para pemangku kepentingannya. Perusahaan terus berupaya keras untuk beroperasi sesuai dengan praktik-praktik terbaik yang mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan, baik untuk PT Badak NGL sendiri maupun untuk keberlanjutan planet bumi dan seluruh isinya. Semoga, semua niat dan karya kami dapat menjadi warisan berharga bagi generasi mendatang.

Hanung Budya
President Director & CEO

to continue to make significant contributions to shareholders and all stakeholders.

Another positive achievement at PT Badak NGL related to the environmental aspect is the form of significant reductions in CO₂ emissions achieved through gas flaring emission reduction programs and gradual replacement of Halon and Freon 22 with the more environmentally friendly FM-200 and Freon 314A. The CO₂ emissions reduction and Freon replacements are PT Badak NGL's contribution to efforts to stem global warming. During 2010 the Company was able to entirely avoid the use of Halon. (EN18)

As regards social issues, PT Badak NGL continues to carry out community development programs aimed at strengthening the economic power of people living near its operations. In 2010, PT Badak NGL cooperated with various social elements to kick off endeavors aimed at improving local people's economic conditions. These included development of mangrove forests, revolving grants programs, livestock self-sufficiency programs, mushroom farming, seaweed planting, trainings and workshops, as well as 3R (Recycle, Reduce, and Reuse) programs.

Some noteworthy achievements in 2010 are:

- Growing awareness among community members of the importance of conserving mangroves and making them a source of livelihood without destroying the environment
- Increasing reliance on marine produce as a source of economic sustenance, such as crabs, clams, and fish harvested from conserved mangroves
- Increasing numbers of home industries financed with revolving funds
- The availability of mushrooms as an alternative to animal protein
- The provision of animal protein for urban communities in Bontang, and sacrificial animals, through small-scale livestock breeding
- A bio-gas electricity pilot project, that makes use of animal manure generated by small-scale livestock projects

PT Badak NGL continues its operations as usual, while taking into consideration the interests of its stakeholders. The company always strives to operate in accordance with best practices of the industry in order to achieve sustainable development for PT Badak NGL itself and for Mother Earth and her creatures. May our desires and endeavors become a priceless inheritance for future generations.

Hanung Budya
President Director & CEO

2. Tantangan dan Peluang Keberadaan PT Badak NGL

2.1. Kebakaran dan Ledakan

Keberadaan PT Badak NGL menjadi daya tarik bagi banyak orang dari berbagai daerah untuk berdatangan ke wilayah Bontang. Selain lapangan pekerjaan yang tersedia di PT Badak NGL, lapangan kerja di sektor informal pun terbuka lebar dengan kehadiran ribuan orang pekerja beserta keluarganya. Dalam waktu singkat, wilayah yang sekarang menjadi Kota Bontang menjadi wilayah padat penduduk, terutama di sekitar fasilitas kilang PT Badak NGL.

Kepadatan penduduk di sekitar fasilitas kilang tersebut membawa risiko keamanan bila sewaktu-waktu terjadi kejadian yang tidak diinginkan terhadap kilang dan tangki-tangki penyimpan LNG dan LPG milik Perusahaan. Pecahnya konflik dengan negara lain dapat membawa risiko serangan terhadap fasilitas milik PT Badak NGL yang dapat menciptakan ledakan yang menjangkau radius yang luas dari pusat ledakan. Sebab-sebab lain seperti faktor alam maupun faktor manusia, termasuk sabotase, dapat menjadi sumber ledakan yang tidak diinginkan tersebut. Ini semua merupakan ancaman bagi hak penduduk untuk memperoleh keamanan dari segala ancaman yang membahayakan harta benda dan jiwa mereka. (1.2)

Manajemen menyadari potensi bahaya dan dampaknya pada hak penduduk untuk mendapatkan keamanan. Oleh karena itu, manajemen memprioritaskan keamanan dari ledakan dan kebakaran di lingkungan fasilitas kilang PT Badak NGL. Unit pemadam kebakaran yang handal disertai dengan peralatan yang sangat memadai dibentuk dan terus menjalani pelatihan teratur. (4.11)

2. Challenges and Opportunities Associated with PT Badak NGL

2.1. Fire and Explosion

The presence of PT Badak NGL has attracted many people from around the country. Aside from the employment opportunities PT Badak NGL offers, the presence of thousands of Company's employees and their families also opens up other types of job opportunities in the informal sector. It is thus not surprising, that in just a short period of time, Bontang has developed into one of the more densely populated regencies of East Kalimantan, in particular the areas around PT Badak NGL's operations.

The dense population around PT Badak NGL's plants creates safety risks in connection with the possibility of an accident or other undesirable event at the plants and the LNG and LPG storage tanks. Moreover, should Indonesia go to war with another country, PT Badak NGL's facilities may become targets for the enemy, potentially leading to explosions affecting areas within a broad radius from the plant site. Other causes of concern are natural and human factors, including sabotage, that can result in fire and explosions. These are threats to local people's rights to be free from unreasonable risks to life and property. (1.2)

The management is fully aware of these potential dangers and their impact on local residents' rights to safety. The management has, therefore, made safety from explosion and fire a chief priority at all the company's facilities. A reliable fire unit equipped with appropriate facilities has been formed. The fire unit conducts regular fire drills to hone its skills. (4.11).



Kini, unit pemadam kebakaran PT Badak NGL merupakan salah satu unit pemadam kebakaran terbaik di Indonesia yang memiliki kemampuan untuk melakukan pemadaman kebakaran di kilang-kilang minyak dan gas dan telah pula menjadi tempat acuan pelatihan kebakaran bagi beberapa perusahaan minyak dan gas dari negara lain .

Kedepannya, unit pemadam kebakaran PT Badak NGL berpeluang menjadi *center of excellence* dalam bidang pemadaman ladang minyak dan gas di Indonesia. Kemampuan dan pengalamannya dapat dibagikan kepada unit-unit pemadam kebakaran di berbagai wilayah, terutama wilayah berisiko tinggi, di Indonesia. (1.2)

2.2. Hak Pekerja Kontrak

Dari sekitar 4.104 pekerja di fasilitas PT Badak NGL, sekitar 2.869 adalah pekerja yang dipasok oleh perusahaan kontraktor. Persentase pekerja kontrak yang tinggi tersebut berpotensi membawa dampak yang kurang menguntungkan bagi Perusahaan, terutama bila sistem kerja dan kompensasi di perusahaan-perusahaan kontraktor kurang memenuhi hak-hak pekerja untuk mendapatkan perlakuan yang wajar dan adil. Perusahaan mendapat informasi bahwa terdapat pekerja dalam jumlah yang signifikan yang telah bekerja lebih dari sepuluh tahun di perusahaan kontraktor yang selalu mendapatkan tingkat gaji sebagai pekerja pemula setiap kali kontrak kerjanya diperbarui, yakni setiap dua tahun sekali. (1.2)

Manajemen PT Badak NGL memiliki keterbatasan dalam melakukan intervensi hingga ke sistem kompensasi di perusahaan-perusahaan kontraktor. Namun, Perusahaan dapat berbuat banyak untuk memberi pencerahan terhadap para kontraktor mengenai hak-hak pekerja sesuai dengan ketentuan HAM. Perusahaan juga telah memasukkan klausul mengenai HAM dalam setiap perjanjian kontrak antara PT Badak NGL dengan perusahaan kontraktor. Ke depan, Perusahaan akan terus memantau kesejahteraan dari para pekerja di perusahaan kontraktor yang bekerja di PT Badak NGL dan memastikan agar para kontraktor mengikuti peraturan dan ketentuan standar penggajian yang berlaku. (4.11)

Currently, PT Badak NGL's fire unit is one of the best in Indonesia in terms of capabilities for extinguishing fires in oil and gas refineries. The unit has established a benchmark for fire drills conducted by oil and gas companies from other countries.

Looking forward, PT Badak NGL's fire unit stands a good chance of becoming a center of excellence and leadership for the oil and gas fire safety sector in Indonesia. The unit's skills and experiences may be shared with fire units throughout Indonesia, especially in areas with high risk of fire. (1.2)

2.2. Rights of Contract Workers

At least 2,869 of 4,104 workers at PT Badak NGL's facilities in Bontang are contract workers supplied by outsourcing companies. The high percentage of contract workers may negatively impact the Company, especially if the work and remuneration systems of the third party companies do not respect laborers' right to fair and equal treatment. The company has received information that a significant number of these contract workers have worked for the same outsourcing companies for more than ten years but are given the standard salary of a new employee when they renew their work contract every two years. (1.2)

The management of PT Badak NGL acknowledges that its ability to intervene in the compensation system of the outsource labor companies is limited. Nevertheless, the company may be able to accomplish a good deal by explaining to those companies the rights of workers according to human rights conventions. The company includes human rights clauses in all of its contracts with outsourcing companies. PT Badak NGL will continue monitoring the welfare of contract workers supplied by outsourcing companies in an effort to see that the contractors comply with existing rules and regulations on remuneration. (4.11)



3. Tata Kelola di PT Badak NGL

A. Organ Utama Tata Kelola

PT Badak NGL memahami bahwa untuk dapat mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan, Perusahaan membutuhkan tata kelola yang baik (GCG). Oleh karena itu sistem tata kelola terus dikembangkan dan disempurnakan di PT Badak NGL sehingga semua organ dapat berfungsi dengan baik dan efektif searah dengan visi, misi dan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh Perusahaan. Organ Utama tata kelola di PT Badak NGL adalah sebagai berikut: (4.1)

- Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi dari perusahaan
- Dewan Komisaris untuk supervisi perusahaan
- Direksi sebagai manajemen perusahaan

A.1. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) adalah organ perusahaan tertinggi yang wewenangnya diatur dalam undang-undang dan akta pendirian perusahaan. RUPS mempunyai wewenang, antara lain, mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan perubahan akta pendirian perusahaan, mengesahkan laporan keuangan perusahaan, dan memutuskan besarnya remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi. (4.4, 4.5, 4.7, 4.10)

Di sepanjang tahun 2010, PT Badak NGL mengadakan RUPS sebanyak dua kali, dengan agenda utama masing-masing adalah pengajuan dan persetujuan terhadap laporan operasional tahun 2009 pada RUPS pertama dan pengajuan dan persetujuan anggaran biaya operasi untuk tahun 2011 pada RUPS kedua.

A.2. Dewan Komisaris

Secara kolektif, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan Perseroan dan memberikan nasihat kepada Direksi demi kepentingan Perseroan. Dewan Komisaris juga bertanggung jawab untuk memastikan agar Direksi dalam kondisi apapun memiliki kemampuan untuk menjalankan tugasnya dan tidak memiliki benturan kepentingan dalam menjalankan Perusahaan. (4.6, 4.9)

Anggota Dewan Komisaris diusulkan dan diangkat oleh pemilik saham dengan cara 'routing' dan disetujui dalam RUPS. Pengangkatan dan pemberhentian komisaris dilakukan berdasarkan penggantian antarwaktu dengan masa jabatan selama tiga tahun dan dapat dicalonkan kembali. Dalam melaksanakan tugas tersebut, Dewan Komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. (4.7)

a. Susunan Dewan Komisaris

Sesuai dengan hasil RUPS tahun 2010, susunan Dewan Komisaris

3. Good Corporate Governance in PT Badak NGL

A. Good Corporate Governance Organs

PT Badak NGL fully realizes that to achieve sustainable development, the Company must have good corporate governance (GCG). For this reason, PT Badak NGL always develops and improves its governance to ensure that all corporate organs function well and effectively in accordance with the company's vision, mission, and core values. PT Badak NGL's main governance organs are: (4.1.)

- General Shareholders Meeting (GMoS), as its highest decision-making forum
- Board of Commissioners as supervisors
- Board of Directors as the management

A.1. General Meeting of Shareholders

The General Meeting of Shareholders (GMoS) is the company's highest organ whose authority is regulated by laws and the company's articles of association. Through the GMoS mechanism, the shareholders appoint and terminate members of the Board of Commissioners and the Board of Directors; evaluate the performance of both the Board of Commissioners and the Board of Directors; approve changes to the company's articles of association; approve the company's financial reports; and set the amount of remuneration for Board of Commissioners and the Board of Directors. (4.4, 4.5, 4.7, 4.10)

Throughout 2010, PT Badak NGL held two GMoS with two main agenda items, i.e. submission and approval of the 2009 Operational Report in the first GMoS; submission and approval of the 2011 Operational Budget in the second GMoS.

A.2. Board of Commissioners

Collectively, members of the Board of Commissioners are responsible for supervising the management and giving advice to the directors. The Board of Commissioners ensures that under all circumstances the directors are able to carry out their tasks and have no conflict of interest in managing the Company. (4.6, 4.9)

Members of the Board of Commissioners are nominated and appointed by shareholders by way of "routing". Their appointments, however, must be endorsed by a GMoS. The commissioners are appointed for three-year terms after which they may be reappointed or replaced. In discharging their duties, the Commissioners are responsible to the GMoS. (4.7)

a. Composition of the Board of Commissioners

Based on the decision of the 2010 GMoS, the composition of PT Badak NGL's Board of Commissioners is as follows:

PT Badak NGL adalah sebagai berikut:

- President Komisaris : Gusrizal
- Komisaris : Agus Haryanto
- Komisaris : Larry R. Marks
- Komisaris : Jingo Takemura
- Komisaris : Jean Francois Capelle

PT Badak NGL tidak memiliki komisaris independen dalam jajaran Dewan Komisaris. (4.3)

b. Profile Dewan Komisaris

• *Gusrizal, President Komisaris*

Warga negara Indonesia yang lahir di Padang pada 20 Januari 1964, Gusrizal menyelesaikan studi S1 di bidang Teknik Mesin di Institut Teknologi Bandung (ITB), dan S2 di WMU Swedia dalam bidang Manajemen Transport. Saat ini dia menjabat sebagai Senior Vice President Business Development PT Pertamina (Persero).

• *Agus Haryanto, Komisaris*

Warga negara Indonesia yang lahir di Ponorogo pada 14 Maret 1954, Agus Haryanto menyelesaikan studi S1 di bidang Teknik Mesin di Universitas Diponegoro, dan S2 di bidang yang sama di Moestopo Beragama, dan S2 di bidang manajemen dari Harvard Business Management School, Amerika Serikat. Jabatan terakhirnya adalah President Director & CEO PT Badak NGL.

• *Larry R. Marks, Komisaris*

Warga negara Amerika Serikat yang lahir di Texas, Amerika Serikat pada 23 Agustus 1958, Larry R. Marks menamatkan pendidikannya di negaranya dengan meraih gelar Master of Management. Saat ini menjabat sebagai Vice President Commercial & Legal Vico Indonesia.

• *Jingo Takemura, Komisaris*

Warga negara Jepang yang lahir pada 30 Juli 1956, Jingo Takemura menamatkan pendidikannya dengan gelar Bachelor of Arts in Economics di University of California, Los Angeles, Amerika Serikat. Saat ini menjabat sebagai Director Japan Indonesia LNG Co. Ltd.

• *Jean Francois Capelle, Komisaris*

Warga negara Perancis yang lahir pada 11 Juni 1965, Jean Francois Capelle memperoleh Dip.Eng dari Insitut National Polytechnique, dan Master of Management dari Ecole Superieure de Commerce, Perancis.

c. Rapat Dewan Komisaris

Sesuai Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris dapat mengadakan rapat sekurang-kurangnya tiga kali dalam setahun, dan sewaktu-waktu atas permintaan dari pemegang saham.

d. Masa Jabatan Dewan Komisaris

Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS untuk masa jabatan selama tiga tahun.

- President Commissioner : Gusrizal
- Commissioner : Agus Haryanto
- Commissioner : Larry R. Marks
- Commissioner : Jingo Takemura
- Commissioner : Jean Francois Capelle

PT Badak NGL has no independent commissioner on its Board of Commissioners. (4.3)

b. Profiles of Board of Commissioners

• *Gusrizal, President Commissioner*

An Indonesian citizen, born in Padang, on January 20, 1964. Gusrizal completed his undergraduate studies in mechanical engineering at the Bandung Institute of Technology (ITB), and master's degree in transport management at Sweden's WMU. He also serves concurrently as Senior Vice President for business development at PT Pertamina (Persero).

• *Agus Haryanto, Commissioner*

An Indonesian citizen born in Ponorogo, on March 14, 1954, Agus Haryanto completed his undergraduate studies in mechanical engineering at Diponegoro University in Semarang, a master's degree in mechanical engineering at Moestopo Beragama, and a master's degree in management from the Harvard Business Management School, in the United States of America. His previous job was President Director & CEO of PT Badak NGL.

• *Larry R. Marks, Commissioner*

An American citizen born in Texas on August 23, 1958, Larry R. Marks holds a Master of Management degree. He is Vice President Commercial & Legal of Vico Indonesia.

• *Jingo Takemura, Commissioner*

A Japanese citizen born on July 30, 1956, Jingo Takemura earned a Bachelor of Arts degree in economics from the University of California, Long Angeles, the United States of America. He also serves as Director of Japan Indonesia LNG Co. Ltd.

• *Jean Francois Capelle, Commissioner*

A French citizen born on June 11, 1965, Jean Francois Capelle earned his degree in engineering from the National Polytechnique Institute, and a Master of Management degree from the Ecole Superieure de Commerce in France.

c. Board of Commissioners Meetings

According to the company's articles of association, the Board of Commissioners holds meetings at least three times a year and may hold a meeting at any other time as may be decided by the shareholders.

d. Term of the members of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners are appointed and terminated by the GMS for a three-year term.

A.3. Direksi

Direksi adalah organ Perseroan yang bertugas dan bertanggung jawab dalam mengelola Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuannya. Direksi wajib dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab demi sebesar-besarnya kepentingan Perusahaan mengelola bisnis dan urusan Perusahaan dengan tetap memperhatikan keseimbangan kepentingan dari seluruh pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) dengan aktivitas Perusahaan.

a. Susunan Direksi

Direksi PT Badak NGL beranggotakan dua (2) orang, terdiri atas satu (1) orang *President Director & Chief Executive Officer (CEO)* dan satu (1) orang *Director & Chief Operating Officer (COO)*. (4.2.)

Susunan, tugas dan tanggung jawab kedua anggota Direksi adalah sebagai berikut:

1. Hanung Budya, President Director & CEO

Warga negara Indonesia yang lahir di Demak, Indonesia, pada 21 Februari 1959, Hanung Budya menyelesaikan studi di Queensland, Australia dengan meraih S2 di bidang Manajemen Industri, dan S2 di bidang Teknik Industri di Universitas Indonesia. Sedangkan S1 di bidang teknik mesin diperoleh dari Institut Teknologi Bandung. Jabatan terakhirnya sebelum menduduki jabatan di PT Badak NGL adalah Senior Vice President Pemasaran PT Pertamina (Persero).

President Director & CEO, Hanung Budya bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan PT Badak NGL baik di Kantor Pusat di Jakarta maupun kantor dan fasilitas di Bontang, Kalimantan Timur. Selain melakukan supervisi atas pelaksanaan tugas Director & COO di Bontang, President Director & CEO juga membawahi Departemen Internal Audit, Corporate Strategic Planning & Business Development, Corporate Secretary, dan Finance Coordinator.

2. Sutopo, Director & COO

Warga negara Indonesia yang lahir di Solo pada 1955, Sutopo menamatkan pendidikan S1 di Institut Teknologi Bandung di bidang Teknik Kimia. Jabatan terakhirnya adalah Asisten President Director & CEO di PT Badak NGL.

Director & COO bertanggung jawab penuh atas semua kegiatan di kantor dan fasilitas PT Badak NGL di Bontang, Kalimantan Timur, termasuk tanggung jawab atas Safety, Health, Environment & Quality Department, Accountings Operations & Control Department, dan Change Management Team.

b. Rapat Direksi

Selama tahun 2010, Direksi melakukan rapat sebanyak lebih dari 12 kali dengan membahas berbagai agenda penting, termasuk mengenai hal-hal yang terkait dengan keberlangsungan PT Badak NGL.

c. Masa Jabatan Direksi

Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS untuk masa jabatan selama tiga tahun.

A.3. Board of Directors

The Board of Directors is a company organ in charge of and responsible for managing the Company according to its vision and mission. The directors are obligated to manage the company's business in good faith and with a sense of responsibility for the company's best interests, while taking into account the interests of all stakeholders.

a. Board of Directors Composition

PT Badak NGL's board of directors has two members. One member is President Director & Chief Executive Officer (CEO), while the second serves as Director & Chief Operating Officer (COO). (4.2.)

Their duties and responsibilities are the following:

1. Hanung Budya, President Director & CEO

An Indonesian citizen born in Demak on February 21, 1959, Hanung Budya earned his Master's of Arts degree in industrial management from Queensland University of Technology, Australia, and a graduate degree in industrial technology from the University of Indonesia. Previously, he obtained the undergraduate study, majoring in mechanical engineering, from the Institut Teknologi Bandung. Prior to being appointed President Director & CEO of PT Badak NGL, he was Senior Vice President Marketing at PT Pertamina (Persero).

President Director & CEO Hanung Budya is responsible for PT Badak NGL's operations, both at its headquarters in Jakarta and its office and production facilities in Bontang, East Kalimantan. Aside from supervising the Director & COO in Bontang, the President Director & CEO is also in charge of the Company's Internal Audit Department, Corporate Strategic Planning & Business Development, Corporate Secretary and Coordinator Finance.

2. Sutopo, Director & COO

An Indonesian citizen born in Solo in 1955, Sutopo earned his undergraduate degree in chemical engineering from the Bandung Institute of Technology. Prior to his appointment as Director & COO, Sutopo was an assistant to the President Director & CEO of PT Badak NGL.

Director & COO Sutopo is fully responsible for all activities at PT Badak NGL's office and facilities in Bontang, East Kalimantan. He is also in charge of the Company's Safety, Health, Environment & Quality Division; Accounting Operations & Control Division; and Change Management Team.

b. Board of Directors Meetings

In 2010, the Directors held 12 meetings where agenda items included issues related to PT Badak NGL's existence.

c. Tenure of Board of Directors

The directors are appointed and terminated by GMoS for a period of three years.

A.4. Jender dan Usia Dewan Komisaris dan Direksi

Jajaran Komisaris dan Direksi PT Badak NGL 100 persen adalah pria, dan 72 persen dari kelompok umur di atas 50 tahun. Hingga saat ini pertimbangan jender belum menjadi salah satu faktor dalam penunjukan seseorang menjadi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, demikian pula pertimbangan tentang suku asli minoritas di Bontang karena di daerah tersebut tidak ada penduduk asli seperti yang dimaksud. (4.1, LA13)

B. Organ Pendukung Tata Kelola

Organ-organ Perusahaan yang mendukung tata kelola adalah Komite Manajemen Audit, Komite Etik, dan internal audit. Setiap organ pendukung tata kelola di PT Badak NGL memiliki tugas dan tanggung jawab yang sudah ditetapkan sesuai dengan undang-undang dan anggaran dasar Perusahaan. Berikut ini adalah tugas dan wewenang setiap organ dan elemen pendukung sistem tata kelola di PT Badak NGL

B.1. Komite Manajemen Audit

Untuk menilai efektivitas pengawasan internal di PT Badak NGL dibentuklah Komite Manajemen Audit yang ditunjuk oleh President Director & CEO. Komite ini memiliki tanggung jawab untuk mempromosikan efektifitas audit internal di dalam Perusahaan.

Anggota Komite Manajemen Audit dipilih berdasarkan sejumlah kriteria, yakni harus memiliki komitmen yang teguh dan integritas yang tinggi, kemampuan berkomunikasi secara efektif serta memiliki pengetahuan, pengalaman dan kemampuan teknis dalam bidang tugasnya. Anggota Komite ini tidak memiliki benturan kepentingan dengan kepentingan Perusahaan dalam melaksanakan tugasnya. Anggota Komite Manajemen Audit adalah pemegang jabatan Director, Vice President, Internal Audit Senior Manager, Accounting Operations & Control (AO&C) Senior Manager, tanpa memandang faktor jender. (4.7)

Rapat Komite Manajemen Audit dilakukan setiap triwulan, atau pada interval yang lebih sering jika diperlukan, dengan berbagai kegiatan sebagai berikut:

- Memeriksa kegiatan internal dan cakupannya, memastikan upaya audit di fokuskan diarahkan pada wilayah-wilayah kunci dari operasi perusahaan.
- Memastikan bahwa Auditee memberikan bantuan kepada Internal Auditor dalam menjalankan pekerjaan mereka.
- Memeriksa situasi yang tidak biasa dan mengendalikan kelemahan internal.
- Memeriksa kecukupan dan ketepatan waktu respon temuan audit/rekomendasi, dan tindak lanjut oleh auditee.

B.2. Internal Audit

Sebagai pelaksana fungsi pengawasan internal, Perusahaan memiliki Internal Audit Department yang berada langsung di

A.4. Gender and Age of Board of Commissioners and Board of Directors

The Commissioners and directors of PT Badak NGL are all male and 72 percent of them are over 50 years old. Thus far, gender consideration has never become a factor in making appointments to either body. Minority group is not a factor to be considered as Bontang has no minority ethnic group. (4.1, LA13).

B. Good Corporate Governance Supporting Organs

The Audit Management Committee, Ethics Committee, and Internal Audit are among the Company's organs supporting good corporate governance. Each of these supporting governance organs has duties and responsibilities constituted by laws and the Company's articles of association. The following are the duties and responsibilities of PT Badak NGL's governance supporting organs.

B.1. Audit Management Committee

To evaluate the effectiveness of PT Badak NGL's internal controls, the President Director & CEO has established the Audit Management Committee, which is responsible for promoting internal audit's effectiveness in the company.

Members of the Audit Management Committee are chosen based on criteria that includes strong commitment, high integrity, ability to communicate effectively, and possession of knowledge, experience, and technical capability related to their tasks. Members of the committee must not have conflicts of interest with the company in carrying out their tasks. Members of the Audit Management Committee must hold the position of Director, Vice President, Internal Audit Senior Manager, or Accounting Operations & Control (AO&C) Senior Manager, regardless of gender. (4.7)

Members of the Audit Management Committee hold a meeting every three months, or as needed in connection with specific activities such as:

- Assessing the internal audit and its coverage and ensuring that audit activities are focused on key areas of the company's operations
- Ensuring that the auditee assists the Internal Auditor in carrying out its tasks
- Scrutinizing extraordinary conditions and controlling the company's internal weaknesses
- Ensuring timely, adequate response and follow-up by the auditee to audit findings or recommendations

B.2. Internal Audit

For implementation of internal controls, the company has set up an Internal Audit Department, which is located directly below the President Director & CEO within the company's structure to ensure independence from activities or work units being audited. The

bawah President Director & CEO untuk menjamin independensinya dari kegiatan atau unit kerja yang diaudit. Tugas-tugas Internal Audit Department antara lain adalah:

- Membuat strategi, kebijakan, serta rencana kegiatan pengawasan
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan.
- Melakukan audit dan penilaian efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
- Melakukan audit kepatuhan untuk memastikan tingkat kepatuhan dengan kebijakan yang ditetapkan, rencana, dan prosedur.
- Melakukan audit khusus (investigasi) untuk mengungkapkan kasus penyalahgunaan wewenang, penggelapan, penyelewengan, dan kecurangan.
- Memberikan saran-saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diaudit.

Internal auditor PT Badak NGL menjadi anggota dari The Institute of Internal Auditors (IIA), suatu organisasi profesi internal auditor internasional yang berkedudukan di Amerika Serikat. Selain itu, di forum nasional, Internal Audit Department menjadi anggota Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Interen (FKSPI) Komisariat Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). (4.13)

Di sepanjang 2010, Unit Audit Internal melakukan sejumlah kegiatan utama sebagai berikut.

- Audit Operasional atas HRD Department.
- Audit atas Pelaksanaan TIER I.
- Audit Operasional atas Services Department.
- Audit Operasional atas Procurement & Contract Department.
- Audit Operasional atas Marine section.
- Audit Operasional atas Maintenance Department.
- Audit Operasional atas IT Department.
- Audit Khusus.

B.3. Komite Etik

Komite Etik dibentuk pada tahun 2009 dengan tugas utama mensosialisasikan Code of Conduct kepada para pekerja dan rekanan maupun pihak luar yang terkait. Selain itu, Komite ini juga memonitor, mengevaluasi dan mengembangkan pelaksanaan Code of Conduct, termasuk menerima laporan tentang pelanggaran dan menindaklanjuti sesuai dengan peraturan yang berlaku. Komite Etik terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan 10 anggota yang berasal dari berbagai departemen. Di sepanjang tahun 2010, Komite Etik melakukan sejumlah kegiatan sebagai berikut:(4.8)

- Workshop GCG (Code of Conduct) dan penandatanganan Pakta Integritas bagi Pekerja PT Badak NGL pada 19-21 Mei.
- Peluncuran/*launching* buku Code of Conduct pada tanggal 28 Juli.
- Program GCG Awareness untuk Mitra Kerja yang diselenggarakan pada bulan Oktober.

tasks of the Internal Audit Department include:

- Drawing up strategies, policies, and supervising activity programs
- Testing and evaluating internal control implementation and risk management systems in accordance with Company policy
- Auditing and evaluating efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, information technology, and other activities
- Conducting compliance audits to ascertain the level of compliance with agreed policies, programs, and procedure
- Conducting special audits (investigations) on potential instances of abuse of power, fraud and similar irregularities
- Offering suggestions for improvement and objective information regarding audit activities

PT Badak NGL's Internal Auditor is a member of the Institute of Internal Auditors (IIA), an international profession organization of internal auditors headquartered in the United States. At the national level, the Internal Audit Department is a member of the Communication Forum of Internal Control Units (FKSPI) of the Energy and Mineral Resources Commissiorate. (4.13)

Throughout 2010, the Internal Audit Unit conducted several audits, including:

- Operation Audit on HRD Department
- Audit on TIER I Implementation
- Operation Audit on Service Department
- Operation Audit on Procurement & Contract Department
- Operation Audit on Marine Section
- Operation Audit on Maintenance Department
- Operation Audit on IT Department
- Special Audit

B.3. Ethics Committee

The Ethics Committee was created in 2009 to be in charge of disseminating information about the company's Code of Conduct to all employees and business partners as well as related external parties. The Committee also monitors, evaluates, and promotes implementation of the Code of Conduct, including recording reports of violations and following up on them up in line with existing regulations. Members of the Ethics Committee consist of a Chairperson, Deputy Chairperson, Secretary, and ten members from various departments. The following are the Ethic Committee's activities in 2010: (4.8)

- Workshop on GCG (Code of Conduct) and signing of Integrity Pact by PT Badak NGL's employees (May 19 to 21)
- Code of Conduct Launch (July 28)
- GCG Awareness program for Working Partners (October)



PT Badak NGL's
Corporate Secretary



B.4. Sekretaris Perusahaan

Tanggung jawab utama Sekretaris Perusahaan antara lain menyiapkan rapat produsen gas pemasok gas untuk PT Badak NGL, menyiapkan rapat Dewan Komisaris dan rapat Direksi, menyiapkan RUPS, dan memastikan kepatuhan (*compliance*) perusahaan terhadap prinsip-prinsip GCG dan hukum dan perundang-undangan yang berlaku (*legal*). Jabatan Sekretaris Perusahaan saat ini dipegang oleh Imam Suprpto Saikun.

Selain melalui aktivitas-aktivitas tersebut di atas, informasi mengenai Perseroan serta perkembangan yang berpengaruh pada Perseroan juga tersedia untuk diakses oleh masyarakat umum melalui website Perseroan, dengan alamat <http://www.badaklng.co.id>

B.4. Corporate Secretary

The Corporate Secretary's primary responsibilities are organizing meetings of PT Badak NGL's gas suppliers; preparing for Board of Commissioners and the Directors's meetings; preparing for shareholder meetings; ensuring the company's compliance with GCG principles and existing laws and regulations. The post of Corporate Secretary is now held by Imam Suprpto Saikun.

Aside from activities mentioned above, the Corporate Secretary is also in charge of disseminating information about the company and important issues or events that affect the company through its website: <http://www.badaklng.co.id>

Imam Suprpto Saikun –Sekretaris Perusahaan

Warga negara Indonesia yang lahir di Magelang pada 1956, Imam Suprpto Saikun menamatkan pendidikan S1 di Institut Teknologi Bandung di bidang Teknik Elektro-Arus Lemah. Jabatan terakhirnya adalah Senior Manager Strategic Planning di PT Badak NGL.

Imam Suprpto Saikun, Corporate Secretary

An Indonesian citizen born in Magelang in 1956, Imam Suprpto Saikun earned an undergraduate degree in electrical engineering from the Bandung Institute of Technology. Prior to his current post as the Corporate Secretary, he was PT Badak NGL's Senior Manager for strategic planning.



4. Pemangku Kepentingan PT Badak NGL

PT Badak NGL memandang semua pemangku kepentingan memiliki peran penting untuk pertumbuhan berkelanjutan. Oleh karena itu, pelibatan para pemangku kepentingan dalam berbagai kegiatan dan program Perusahaan merupakan suatu keharusan. Pada tahun 2010, Perusahaan memetakan para pemegang kepentingan yang harus dilibatkan, sekaligus mengidentifikasi sejumlah keprihatinan dan harapan mereka terhadap PT Badak NGL. Berikut ini adalah sejumlah pemangku kepentingan yang harus dilibatkan (*engaged*) oleh perusahaan. (4.14, 4.15, 4.17)

1. Pemegang saham

PT Pertamina (Persero), perusahaan minyak Total E&P Indonesia dari Perancis dan VICO dari Amerika Serikat serta JILCO dari Jepang adalah para pemegang saham PT Badak NGL. Para pemegang saham berkepentingan memastikan operasi PT Badak NGL berjalan dengan baik, menghasilkan produk LNG sesuai dengan kualitas yang ditentukan, dan biaya operasi yang sesuai. Salah satu keprihatinan para pemegang saham adalah tren penurunan volume pasokan gas untuk diolah di fasilitas PT Badak NGL, seiring dengan menipisnya cadangan gas dari sumur gas Muara Badak, 57 kilometer selatan barat kilang di Bontang.

Hubungan dan pelibatan para pemegang saham dilakukan terutama melalui rapat-rapat rutin pemegang saham yang dijadwalkan dua kali dalam setahun.

4. PT Badak NGL's Stakeholders

PT Badak NGL considers all of its stakeholders as having important roles in the company's sustainable development. The involvement of stakeholders in various corporate activities and programs is therefore a must. In 2010, the Company mapped out its stakeholders and identified their concerns and expectations toward PT Badak NGL. The following are several stakeholders that must be engaged in corporate activities and programs. (4.14, 4.15, 4.17)

1. Shareholders

PT Badak NGL's shareholders are PT Pertamina (Persero), France's oil company Total E&P Indonesia, the United States of America's VICO, and Japan's JILCO. The shareholders ensure that PT Badak NGL's operations run well and that it produces LNG of required quality and operates within the approved budget. One of the concerns of stakeholders now is the decreasing gas supply to be processed at PT Badak NGL's facilities as gas reserve at Muara Badak wells, located some 57 kilometers southwest of its Bontang plants, is also depleting.

Relations with and involvements of shareholders in the company's activities are maintained through routine shareholders meetings, which are done twice in a year.

2. Produsen Gas

Perusahaan menerima pasokan gas dari ladang-ladang gas yang dioperasikan oleh Total E&P Indonesia, Vico Indonesia, dan Chevron Indonesia. Para produsen gas tersebut berharap agar PT Badak NGL dikelola secara profesional dan memperhatikan faktor keamanan sesuai dengan standar yang diakui secara internasional.

3. Pekerja

Pekerja di PT Badak NGL tahun ini berjumlah 4.104 orang, yang terdiri dari 1.235 pekerja tetap, dan 2.869 pekerja kontrak (*outsourcing*) yang berasal dari perusahaan pemasok tenaga kerja (kontraktor). Dua kelompok pekerja tersebut bergantung pada PT Badak NGL sebagai sumber nafkah dan masa depan, dengan demikian keberlangsungan operasi PT Badak NGL juga merupakan keprihatinan mereka.

Perusahaan memahami keprihatinan ini dan mengusahakan sejumlah opsi untuk masa depan PT Badak NGL bila pasokan gas terhenti, antara lain dengan terobosan menjadikan PT Badak NGL sebagai *center of excellence* untuk LNG, yakni sebagai pusat pelatihan, pengetahuan dan ketrampilan (*know-how*) tentang LNG, dan pemasok sumber daya manusia (SDM) terampil untuk kilang-kilang LNG di berbagai negara. Opsi lain yang dijajagi adalah menjadikan PT Badak NGL sebagai perusahaan *trading* di bidang gas, yang membeli gas, mengolahnya menjadi LNG, dan menjualnya ke konsumen.

Untuk membina hubungan dengan pekerjanya, Perusahaan mengadakan pertemuan/dialog rutin antara manajemen dengan pekerja, dialog dengan serikat pekerja (SP), dan Management Walk-Through yang memungkinkan Management untuk berkomunikasi langsung dengan pekerja dari berbagai level.

4. Masyarakat Bontang

Sebagian besar masyarakat di kota Bontang adalah pendatang dari berbagai wilayah di Indonesia. Pada awalnya mereka menetap di Bontang Kuala dan berprofesi sebagai nelayan. Sebagian besar masyarakat Bontang memandang PT Badak NGL sebagai pemberi lapangan kerja. Saat ini, PT Badak NGL merupakan salah satu pemberi kerja terbesar di Bontang.

Dengan jumlah pekerja saat ini yang mencapai 4.104 orang, dan dengan asumsi setiap pekerja memiliki dua anak, maka PT Badak NGL menghidupi setidaknya lebih dari 16.000 orang penduduk Bontang. Kehadiran pekerja dan keluarganya tersebut merupakan pasar potensial dari hasil pertanian masyarakat setempat seperti sayur-sayuran, buah-buahan, daging, atau ikan. Dengan kata lain, kehadiran PT Badak NGL memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat Bontang.

Tingkat ketergantungan masyarakat pada PT Badak NGL cukup tinggi, sehingga penghentian operasi PT Badak NGL dapat dipastikan akan memberikan dampak negatif pada masyarakat Bontang. Perusahaan menyadari hal ini dan telah mempersiapkan sejumlah program tanggung jawab sosial atau *corporate social*

2. Gas Producers

The Company receives gas from fields operated by Total E&P Indonesia, Vico Indonesia, and Chevron Indonesia. The gas suppliers expect PT Badak NGL to be professionally and safely managed in compliance with recognized international standards.

3. Employees

PT Badak NGL employs 4,104 workers in 2010, comprising 1,235 permanent employees, and 2,869 contract workers supplied by outsourcing companies. The two groups of worker count on PT Badak NGL to earn a living and to have a better future and as such they are also concerned with PT Badak NGL's sustainable operations.

The company understands their concerns and has drawn up several future options for PT Badak NGL if gas supply to its plants really stops. The options include turning PT Badak NGL into a center of excellence for LNG, that is a center for training, research, and technology development (*know-how*), and supplier of skilled human resources for LNG plants around the world. Another option studied was making PT Badak NGL as a trading house, allowing it to buy and process gas into LNG, and later sell the product at a higher price.

To maintain good relationship with its employees, the Company organizes meetings or routine dialogues between the management and employees and dialogues with the company's trade unions, and the Management Walk-Through, which enables the Management to directly communicate with employees from various levels.

4. Bontang Residents

Majority of Bontang residents are migrants from various parts of Indonesia. Initially they settled down in Bontang Kuala and became fishermen. Most Bontang residents see PT Badak NGL as a job provider and indeed PT Badak NGL is one of the biggest job providers.

Assuming that each of PT Badak NGL's 4,104 employees has two children, the company now supports at least 16,000 residents of Bontang. They are potential markets for local community's agriculture products such as vegetables, fruits, meat, or fish. In other words, PT Badak NGL's presence has positive impacts on Bontang's economy.

The level of people's dependence on PT Badak NGL is quite high that ceasing its operations will certainly have negative impacts on Bontang residents. The company is fully aware of this and has prepared several corporate social responsibility (CSR) programs to address local people's concerns, including economic empowerment programs such as entrepreneurship trainings, development of pro-people economy, and provision of business capital.

The Company also realizes that PT Badak NGL's production facilities must be maintained and managed with the highest operation safety

responsibility(CSR) untuk menjawab keprihatinan tersebut, antara lain melalui pemberdayaan perekonomian masyarakat melalui program pelatihan kewirausahaan, pengembangan ekonomi kemasyarakatan, dan penyaluran modal usaha.

Selain itu, Perusahaan menyadari bahwa fasilitas produksi PT Badak NGL perlu dipelihara dan dijalankan dengan standar operasi keselamatan yang tinggi untuk menghindarkan terjadinya kebakaran atau ledakan yang berdampak pada masyarakat. Untuk itu, PT Badak NGL telah melaksanakan standar keamanan dan keselamatan kerja yang tinggi, dan melakukan pelatihan cara-cara pemadaman kebakaran dan mensosialisasikan cara-cara penyelamatan kepada masyarakat.

5. Pemerintah Kota Bontang

Pemerintah Kota Bontang mendapatkan keuntungan besar dari keberadaan PT Badak NGL. Pertama, perusahaan membantu pemerintah setempat menyediakan lapangan kerja bagi penduduk Bontang. Kedua, perusahaan juga membantu pemerintah menyediakan fasilitas sosial seperti gedung sekolah dan rumah sakit serta membangun infrastruktur jalan. Lebih dari itu, PT Badak NGL adalah penyumbang dana terbesar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Bontang.

Lebih setengah dari APBD Kota Bontang yang mencapai Rp 1 triliun (satu triliun rupiah) pada tahun 2010 berasal dari sektor minyak dan gas, terutama dana perimbangan daerah. Tidak heran kalau Pemerintah Kota Bontang sangat berharap PT Badak NGL akan tetap beroperasi walau pada suatu saat cadangan gas dari Muara Badak sudah habis. Pemerintah Kota Bontang berharap PT Badak NGL akan dapat membeli gas di pasar internasional untuk menjamin keberlangsungan operasi Perusahaan di Bontang. Selain itu, Pemerintah Kota Bontang juga berharap agar pemerintah pusat melarang pendirian kilang gas baru di wilayah lain di Indonesia dan mewajibkan perusahaan gas untuk mengolah gas mereka di PT Badak NGL. Untuk meningkatkan kerja sama dengan Pemerintah Kota Bontang, Perusahaan melakukan, antara lain menghadiri rapat koordinasi tahunan Pemerintah Bontang dengan seluruh perusahaan di Bontang, dan bermitra dengan Pemerintah Bontang dalam Taman Nasional Kutai.

6. Kontraktor

Operasi fasilitas produksi PT Badak NGL dapat terlaksana berkat dukungan dan kerja sama yang baik dari para kontraktor sebagai penyedia jasa dan pekerja. Perusahaan memahami keprihatinan kontraktor, terutama menyangkut keberadaan usaha mereka yang terkait dengan kelangsungan operasional PT Badak NGL. Perusahaan menyediakan acara *gathering* dengan para kontraktor yang berfungsi sebagai forum komunikasi bagi mereka untuk bertemu dan membicarakan berbagai hal yang berkembang, termasuk mengenai masa depan PT Badak NGL. Setiap tahun Perusahaan mengadakan dua kali *acara gathering* yang diselenggarakan oleh Contract Administration Section PT Badak NGL.



standard possible to avoid fire or explosion that will certainly affect local people. For this, PT Badak NGL has applied highest work safety and security standard and conducts trainings on how to extinguish oil and gas fire and disseminate information about rescue procedures to local people.

5. Bontang Administration

The local government of Bontang Municipality earns huge benefit from PT Badak NGL's operations. Firstly, the company helps the local government provide employment for Bontang residents. Secondly, the Company also helps the government provide public facilities such as school buildings and hospitals as well as road infrastructures. More than that, PT Badak NGL is a major contributor to Bontang Municipality's Annual Budget (APBD).

More than half of Bontang Municipality's 2010 budget of Rp 1 trillion came from the oil and gas sector, particularly revenue sharing from natural resources. It is not surprising therefore that the administration of Bontang Municipality really hopes that PT Badak NGL would continue to operate even if gas wells at Muara Badak have run out of supply. The Bontang Municipality hopes that PT Badak NGL would buy gas in international market to ensure its operation in Bontang. The Bontang administration also hopes that the central government would ban construction of new LNG plant in other of parts of Indonesia and oblige gas companies to process their products at PT Badak NGL. To enhance cooperation with the Bontang Municipality government, the Company attended annual coordination meeting between the Bontang Administration and all firms operating in Bontang, and forged a partnership with the Bontang Administration in the Kutai National Park.

6. Contractors

The operations of PT Badak NGL's production facilities can run smoothly due to strong support and good cooperation of contractors supplying services and workers. The Company understands contractors' concerns, particularly on the sustainability of their companies that are closely linked with the continuous operation of PT Badak NGL. The Company held gathering with contractors events, which serve as a communication forum for the contractors to meet and discuss various issues, including on the future of PT Badak NGL. Every year the Company held twice such gathering events, which were organized by its Contract Administration Section.

7. Lembaga Swadaya Masyarakat

Perusahaan menyadari peran penting dari lembaga swadaya masyarakat (LSM) sebagai mitra PT Badak NGL. Untuk itu, Perusahaan selalu membangun kerja sama dengan LSM, terutama dalam upaya memberdayakan masyarakat. LSM sendiri mengharapkan agar PT Badak NGL terus mendukung program-program kemasyarakatan mereka melalui berbagai sumber daya yang dimiliki Perusahaan, termasuk pendanaan. Hubungan timbal-balik tersebut telah berjalan dengan baik. Saat ini berbagai kerja sama yang dilakukan, antara lain berupa bantuan dukungan kegiatan organisasi berupa dana, fasilitas (akomodasi dan transportasi), pembiayaan pelatihan, dan pemberdayaan organisasi ke arah yang lebih mandiri.

8. Regulator

Keberadaan PT Badak NGL terkait erat dengan kebijakan yang dibuat oleh pihak regulator. Regulator berkepentingan agar operasi PT Badak NGL dapat memberikan sumbangan positif bagi pembangunan bangsa dan negara. Perusahaan mendukung kepentingan regulator dan selalu membuka pintu untuk kunjungan dan dialog demi meningkatkan kontribusi PT Badak NGL kepada bangsa dan negara. Dalam rangka inilah maka pada tanggal 17 Desember 2010 bertempat di Hotel Four Seasons, Jakarta, diadakan lokakarya Masa Depan PT Badak NGL Dikaitkan Dengan Upaya Peningkatan Pendapatan Negara. Acara tersebut dihadiri oleh pihak-pihak terkait, antara lain BP Migas, PT Pertamina (Persero), dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral.

Di sepanjang 2010, Perusahaan telah melakukan sejumlah program pelibatan (*engagement*) para pemangku kepentingan berikut ini: (4.14, 4.16)

PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDERS							
Pemegang Saham <i>Shareholders</i>	Produsen Gas <i>Gas Producers</i>	Pekerja <i>Employees</i>	Masyarakat Bontang <i>Bontang Residents</i>	Pemda Kota Bontang <i>Bontang Administration</i>	Kontraktor <i>Contractors</i>	LSM NGO	Regulator <i>Regulators</i>
Saluran Komunikasi dan Pelibatan Channels of Communications and Engagement							
Rapat Umum Pemegang Saham <i>General Meeting of Shareholders</i>	<i>Rapat berkala</i> <i>Regular meetings</i>	Dialog Manajemen dan Pekerja <i>Dialogues between management and employees</i> Halal Bihalal <i>Halal Bihalal Gathering</i>	Pemberdayaan dan kemitraan <i>Empowerment and partnership</i> Pelibatan masyarakat dalam pelatihan dan lomba kebakaran serta kondisi darurat lainnya <i>Community engagement in training, fire fighter contest and other emergencies</i>	Rapat koordinasi tahunan Pemerintah Kota Bontang dengan seluruh perusahaan di Bontang <i>Annual coordination meeting held by Bontang Administration with all firms in Bontang</i> Musrenbang <i>Planning and Development Forum</i> Pelibatan Pemerintah dan masyarakat serta perusahaan lain di Bontang dalam penanggulangan kondisi darurat <i>Engaging Bontang Administration, communities and other firms in managing emergencies</i> Kemitraan dalam Taman Nasional Kutai <i>Partnership in the Kutai National Park</i>	Pelatihan KK/LL <i>KK/LL Training</i> <i>Gathering</i> dengan kontraktor dua kali setahun <i>Contractor gathering held twice in a year</i>	Pemberdayaan organisasi dan anggotanya <i>Empowerment of organizations and members</i> Dukungan kegiatan organisasi <i>Supports for organizational activities</i>	Workshop Masa Depan PT Badak NGL, Jakarta <i>Workshop on the Future of PT Badak NGL, Jakarta</i>

7. Non-Governmental Organizations

The company realizes the important roles of non-governmental organizations (NGO) as PT Badak NGL's partner. The company always builds cooperation with NGOs, especially in empowering local people. The NGOs themselves expect that PT Badak NGL will continue supporting their social programs through various resources under its disposal, including funding. The good relationship has worked very well for both sides. Currently, various cooperations have been done, including supports for various organizational activities in the forms of financial assistance, facilities such as accommodation and transportation, financial support for trainings, and empowering organizations to be more self reliance.

8. Regulators

PT Badak NGL's existence is closely related to policies issued by regulators. Regulator's interest is that PT Badak NGL gives positive contribution to the country's development. The company, on the other hand, supports the regulator's interest and always opens its doors to visits and dialogues aimed at increasing PT Badak NGL's contribution to the country. In this context, the Company conducted a workshop PT Badak NGL's Future on December 17, 2010, at the Four Seasons Hotel, Jakarta. The event was participated by, among others, BP Migas, PT Pertamina (Persero), and Ministry of Energy and Mineral Resources.

The following are some of engagement programs the company carried out in 2010. (4.14, 4.16)



“Sebagian besar **masyarakat di kota Bontang** adalah pendatang dari berbagai **wilayah di Indonesia**. Pada awalnya mereka menetap di **Bontang Kuala** dan berprofesi **sebagai nelayan**”

“Majority of Bontang residents are migrants from various parts of Indonesia. Initially they settled down in Bontang Kuala and became fishermen.”

1. Kinerja Ekonomi

Pendekatan Manajemen

Manajemen Perusahaan sepakat bahwa kehadiran PT Badak NGL di Bontang harus memberikan sumbangan signifikan pada pembangunan perekonomian, terutama di wilayah tempat operasinya. Untuk itu, manajemen PT Badak NGL melakukan investasi ke komunitas dan menggerakkan perekonomian daerah melalui kebijakan belanja jasa dan barang yang memprioritaskan pembelian dari pengusaha lokal. Tujuan akhir dari pendekatan ini adalah pandangan atau persepsi positif dari masyarakat lokal terhadap keberadaan PT Badak NGL.

1.1. Kontribusi Ekonomi

Sebagai perusahaan yang beroperasi di Bontang, Kalimantan Timur, PT Badak NGL memahami arti penting kehadirannya bagi seluruh masyarakat di wilayah sekitar daerah operasinya maupun bagi bangsa dan negara. Dampak positif langsung dari kehadiran PT Badak NGL adalah penyerapan tenaga kerja, baik sebagai tenaga kerja tetap maupun sebagai tenaga kerja kontrak melalui para kontraktor. Kehadiran 16.000 orang keluarga pekerja tersebut tentu menciptakan peluang usaha bagi berbagai produk dan jasa yang memenuhi kebutuhan mereka, seperti daging, sayuran, susu, pakaian, mebel, kendaraan, dokter, perawat, bidan dan bahkan angkutan umum.

Jelas, kehadiran PT Badak NGL memiliki dampak ikutan atau tidak langsung yang besar terhadap perekonomian di wilayah Bontang dan sekitarnya. Wilayah Bontang yang sebelum kehadiran PT Badak NGL nyaris tidak berpenghuni, kecuali sekitar 11 ribu nelayan di daerah pantai/pesisir wilayah Bontang saat itu, kini telah menjelma menjadi satu kota yang berpenduduk lebih dari 166 ribu jiwa.

Dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Indonesia, Kota Bontang termasuk salah satu daerah termakmur dengan Anggaran Pendapatan Daerah (APBD) 2010 sebesar Rp 1,053 triliun yang terdiri dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp 57,429 miliar atau 5,4 persen dari APBD, Perimbangan Daerah sebesar Rp 833,626 miliar atau 79,2 persen dari APBD, dan Pendapatan Daerah Lainnya sebesar Rp 162,768 miliar atau 15,4 persen dari APBD. Kemakmuran tersebut membuat Pemerintah Daerah mampu membebaskan biaya pendidikan dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga tingkat Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dengan demikian, dampak tak langsung dari kehadiran PT Badak NGL sebagai industri di sektor minyak dan gas sangat besar terhadap perekonomian dan perkembangan Kota Bontang. (EC9)

Selain itu, program-program sosial kemasyarakatan, seperti program pengembangan ekonomi masyarakat, program kemitraan, dan pembangunan sarana dan prasarana lingkungan, semua itu membutuhkan investasi yang signifikan dari PT Badak NGL. Semua

1. Economic Performance

Management Approach

The management believes that PT Badak NGL's presence in Bontang must give significant contribution to the country's economic development, especially in the area near its operation. In view of this conviction, PT Badak NGL has invested in the local community and helped the municipality's economy by prioritizing local business people as regards its goods and service procurement policies. The ultimate goal of this approach is to create a positive image of PT Badak NGL's presence in the society there.

1.1. Economic Contribution

Having operated in Bontang, East Kalimantan for more than three decades, PT Badak NGL fully understands its own significance as regards the Indonesian people, particularly those living near its operations. The positive local impact of PT Badak NGL includes employment of both permanent employees and contract workers provided through outsourcing companies. The presence of 16,000 employee's family member creates business opportunities for local companies and citizens who meet their needs for meat, vegetables, milk, clothes, furniture, vehicles, medical doctors, nurses, and even public transportation.

Obviously, PT Badak NGL has a significant indirect impact on the economy of Bontang and the surrounding areas. Prior to PT Badak NGL's establishment there, Bontang was populated by around 11,000 fishermen who lived near the coast. Now, however, Bontang has a population of more than 166,000 people.

Compared to other regencies or municipalities around the country, Bontang is one of the richest, with a 2010 Regional Budget (APBD) of Rp1.053 trillion. The APBD may be broken down into Local Revenue (PAD) of Rp 57.429 billion, or 5.4 percent of the total budget; a Balancing Fund (Perimbangan Daerah) of Rp 833.626 billion or 79.2 percent; and other Local Revenues of Rp 162.768 billion or 15.4 percent. High levels of revenue such as this allow the municipality to offer free education from elementary to senior high school level to all residents. Thus, the indirect impact of PT Badak NGL's presence in Bontang are very significant for Bontang's economy and development. (EC9)

Aside from that, various social programs, such as public economic development, partnership, construction of public facilities and environmental infrastructure require huge investment on the part of PT Badak NGL. All of these are economic value distribution derive from the presence of PT Badak NGL's. (EC1)

itu merupakan nilai ekonomi yang didistribusikan (*economic value distributed*) sebagai hasil dari kehadiran PT Badak NGL. (EC1)

Tabel / Table 1 - Nilai Ekonomi yang Didistribusikan 2010 | Economic Value Distributed in 2010

Komponen / Components	Dalam Ribu US\$ / In Thousand US\$
Biaya Operasi / Operation Cost	82,458
Gaji dan manfaat yang diterima karyawan / Salaries and benefits for employees	74,923
Pembayaran pajak PPN, PPh21, PPh23 kepada pemerintah daerah/ PPN, PPh21, PPH23 taxes	17,031
Pembayaran pajak Air Bawah Tanah kepada pemerintah pusat / Underground water tax to the Central Government	235
Investasi Komunitas (untuk program comdev) / Community investment (for comdev)	972
Lain-lain / Others	586
Jumlah Total Nilai Ekonomi yang Didistribusikan Total Economic Value Distributed	176,205

Tabel / Table 2 - Perbandingan Nilai Ekonomi yang Didistribusikan 2006-2010 | Economic Value Distributed in 2006-2010

Tahun Pelaporan / Reporting year	Dalam Ribu US\$ / In Thousand US\$
2010	176,205
2009	158,447
2008	131,307
2007	133,268
2006	126,403

1.2. Kontribusi Ke Komunitas

Dukungan dari para pemangku kepentingan untuk keberlanjutan PT Badak NGL sangatlah penting. Untuk itu, Perusahaan terus membangun hubungan dan kerja sama serta kegiatan bersama yang melibatkan komunitas atau masyarakat, pemerintah daerah, tokoh agama, dan LSM. Bersama-sama dengan para pemangku kepentingan inilah Perusahaan melakukan pemetaan tentang kebutuhan dari masyarakat. Pemetaan kebutuhan tersebut dilanjutkan dengan perencanaan dan penyusunan program atau kegiatan yang ditujukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan tersebut.

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa kebutuhan para pemangku kepentingan dapat dibagi menjadi kebutuhan di bidang infrastruktur, bidang pendidikan, bidang keagamaan, bidang kesehatan, bidang pemberdayaan masyarakat, bidang olah raga – kesenian dan kebudayaan, serta bidang community & government relation. Sebagai warga masyarakat yang baik, PT Badak NGL mengucurkan sejumlah dana dari dana operasinya untuk memenuhi sejumlah kebutuhan tersebut, yang dipandang sangat relevan untuk masyarakat, dan sangat memungkinkan untuk dibantu oleh Perusahaan. (EC8)

1.2. Contribution to Communities

Support from stakeholders for PT Badak NGL's sustainability is very important and thus the company continues to develop good relationships and cooperation by organizing joint activities involving local communities, local government, religious leaders, and non-governmental organizations. Together with the stakeholders, the company maps out people's needs, followed by planning and drawing up programs and action plans to address the needs.

The needs of stakeholders are generally related to the infrastructure, education, religion, health, people's empowerment, sports, arts and culture, and community and government relations sectors. As a good citizen, PT Badak NGL allocates certain funding from its operation budget to address needs that the company considers important for local people and financially affordable. (EC8)

Selama tahun 2010, PT Badak NGL telah melakukan sejumlah investasi di komunitas untuk berbagai proyek berikut ini:

Tabel / Table 3- Investasi Komunitas 2010 / Community Investment 2010

Jenis Proyek/ Project Type	Dalam Ribu US\$ / In Thousand US\$
Pendidikan <i>Education</i>	282
Infrastruktur <i>Infrastructure</i>	75
Keagamaan <i>Religious-related</i>	98
Charitable Organization	186
Other Contributions	135
Government Relations	101
Kesehatan <i>Society Health</i>	40
Relation Affairs	55
Total Community Investments	972

1.3. Kontribusi Ke Pebisnis Lokal

Kehadiran PT Badak NGL di Kota Bontang memberi iklim positif bagi pertumbuhan bisnis di berbagai bidang. Sebagai perusahaan yang membutuhkan berbagai material dalam operasionalnya, PT Badak NGL membutuhkan pemasok (*supplier*) yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Perusahaan memiliki dua prosedur pembelian barang, yaitu Pembelian Nilai Kecil (PNK) dan Pembelian melalui Electronic Procurement (*E-Procurement*). PNK merupakan pembelian barang yang sifatnya reguler, seperti peralatan kantor dengan nilai minimum pembelian Rp 500 ribu hingga Rp 5 juta di toko-toko yang telah memiliki perjanjian PNK dengan PT Badak NGL. Sedangkan pembelian barang nonreguler dengan nilai di atas USD 500 hingga USD 60 ribu dilakukan melalui sistem tender elektronik atau *E-Procurement*. Meski PT Badak NGL menganut sistem tender terbuka, namun pembelian dengan sistem PNK memungkinkan pebisnis lokal ikut serta sebagai pemasok untuk Perusahaan.

Tercatat hingga 40 toko telah menjadi rekanan PNK dengan nilai Rp 15,56 miliar pada tahun 2010. Pada tahun 2008, jumlah nilai PNK baru mencapai Rp 11,88 miliar, dan meningkat menjadi Rp 15,88 miliar pada tahun 2009. Sementara itu, total pembelian melalui PNK dan E-Procurement selama tahun 2010 mencapai USD 5 juta. Walaupun tidak ada kebijakan khusus untuk mengutamakan pembelian barang pada pebisnis lokal, namun dengan diberlakukannya sistem PNK dan *E-Procurement*, PT Badak NGL mampu meningkatkan perkembangan dan daya saing pebisnis di Kota Bontang. (EC6)

1.4. Dukungan Pemerintah

Keberadaan PT Badak NGL tetap dibutuhkan dalam pembangunan bangsa dan negara. Pemerintah Republik Indonesia terus memberikan dukungannya pada operasi PT Badak NGL di Bontang, Kalimantan Timur, dan oleh karena itu sejak beroperasinya Perusahaan hingga akhir tahun 2010 tidak ada kebijakan terkait perubahan iklim

In 2010, PT Badak NGL made investments in the following community projects:

Tabel / Table 4 - Investasi Komunitas 2006-2010 / Community investments in 2006-2010

Tahun / Year	Dalam Ribu US\$ / In Thousand US\$
2010	972
2009	890
2008	1,102
2007	1,281
2006	1,227

1.3. Contribution to Local Businesses

PT Badak NGL's presence in Bontang also provides a positive atmosphere for the development of various business sectors. As the Company needs various materials in its operation, it seeks suppliers that can meet its needs. The Company has two purchasing procedures, i.e. the Small Value Purchase (PNK) and the Electronic Procurement (E-Procurement). The PNK is applied for regular goods purchases, such as office equipment worth Rp 500 thousand at the minimum up to Rp 5 million at stores that has had PNK agreement with PT Badak NGL. For any purchase of non-regular goods valued above USD 500 - USD 60 thousand, the Company applies the E-Procurement. Eventhough PT Badak NGL follows the open tender system but the purchases using the PNK system enable local businesses to become suppliers to the Company.

Currently, 40 stores have become PNK suppliers, recording total sales of Rp 15.56 billion in 2010, as compared to Rp 11.88 billion in 2008 and Rp 15.88 billion in 2009. Meanwhile, the total purchases through the PNK and E-Procurement systems in 2010 reached USD 5 million. In the absence of a specific policy that prioritizes purchases to local businesses, the PNK and E-Procurement have enabled PT Badak NGL to boost the growth and competitiveness of local businesses in Bontang. (EC6)

1.4. Government Support

PT Badak NGL has contributed substantially to the country's development and the state's. The Indonesian government has consistently supported PT Badak NGL's operations in Bontang, East Kalimantan. In addition, neither the central government or local administration have ever issued policies or bylaws related to climate change that negatively impacted the company's operations. In 2010, the Company did not receive any financial assistance from the government. (EC2, EC4)

yang dikeluarkan baik oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat yang berdampak negatif pada operasi PT Badak NGL. Di sepanjang tahun 2010, Perusahaan tidak menerima bantuan keuangan dari pemerintah. (EC2, EC4)

2. Kinerja Lingkungan

Pendekatan Manajemen

PT Badak NGL berkomitmen untuk menjalankan semua operasinya dengan mempertimbangkan aspek lingkungan hidup. Sebagai perusahaan pengolah gas alam menjadi gas alam cair, Perusahaan menyadari adanya potensi dampak negatif terhadap lingkungan hidup dalam proses pencairan tersebut. Sambil tetap memperhatikan efisiensi dalam penggunaan energi dan pengolahan limbah sebelum dibuang, Perusahaan juga melakukan pendekatan terpadu untuk mendukung ekosistem di wilayah operasinya dan, secara tidak langsung, juga ekosistem dunia. Tujuan akhirnya adalah keberlanjutan dari operasi PT Badak NGL dan juga keberlanjutan dari planet bumi di masa mendatang.

Sebagai pengelola kilang yang memproduksi LNG, Perusahaan menyadari bahwa kehadiran dan operasinya di kawasan Bontang, Kalimantan Timur, dapat memberikan sumbangan positif bagi lingkungan sekitar bila proses operasi dijalankan dengan memperhatikan aspek-aspek lingkungan. Proses pendinginan gas hingga ke suhu minus 150 derajat Celcius membutuhkan energi besar, termasuk sumber daya air laut, dan emisi limbah yang perlu diolah kembali untuk menghindari kerusakan lingkungan. Mobilitas pekerja di lapangan juga membakar energi yang sedikit banyak berpengaruh pada peningkatan pemanasan global, bila tidak dikelola dengan baik.

Sebagai perusahaan yang memiliki visi, 'menjadi perusahaan energi kelas dunia yang terdepan dalam inovasi', PT Badak NGL menggariskan kebijakan yang mewajibkan seluruh pekerja perusahaan untuk mengelola energi secara efisien. Pengelolaan energi yang efisien mencakup program efisiensi energi langsung, yakni gas alam yang merupakan bahan baku utama (*feed gas*) untuk diproses menjadi LNG dan sumber daya lain pendukung operasi kilang.

2.1. Efisiensi Energi Langsung

Bahan baku yang digunakan dalam kilang-kilang di PT Badak NGL adalah gas alam yang berasal dari lapangan-lapangan gas Muara Badak milik Vico Indonesia, Total E&P Indonesia, dan Chevron Indonesia Co. Bahan baku berupa gas alam tersebut termasuk sebagai sumber daya tak terbarukan. Secara alamiah, pengambilan gas alam dari sumur-sumur gas tersebut untuk diproses menjadi LNG di kilang-kilang PT Badak NGL mengurangi volume cadangan gas yang tersedia, yang dari tahun ke tahun jumlahnya makin menipis. Oleh karena itu, program

2. Environment Performance

Management Approach

PT Badak NGL is committed to conducting all of its business activities in line with the best environmental practices. As a company that processes natural gas into liquefied gas, the Company is aware of the potential negative impact its operations may have on the environment. While encouraging efficiency in energy use and waste treatment, the Company has taken an integrated approach to preserving the ecosystem in and around its operations, and thereby conserving the world's ecosystem. The ultimate goal of the ecosystem conservation is to ensure sustainability of PT Badak NGL and that of planet Earth.

As an LNG-producer, the Company is fully aware that its presence in Bontang can have a positive impact on the environment if its operations take into account environmental aspects. The condensation process of gas down to minus 150DegC requires high voltage energy and vast amounts of seawater. At the same time, it produces huge amounts of waste emissions that must be treated to avoid environmental destruction. The mobility of employees in the field also consumes a lot of energy that may worsen global warming if not managed well.

As a company with a vision of becoming a world-class energy innovation company, PT Badak NGL has also issued a policy obligating all of its employees to manage energy efficiently. Efficient energy management is formalized through a direct energy efficiency program, which directly converts natural gas as feed gas into LNG and electricity energy for the company's plants and other supporting facilities.

2.1. Direct Energy Efficiency

PT Badak NGL's raw material is natural gas coming from Muara Badak fields owned by Vico Indonesia, Total E&P Indonesia, and Chevron Indonesia Co. Natural gas is a non-renewable resource. The natural gas has been piped directly from the gas fields into PT Badak LNG's trains to be converted into LNG, depleting gas reserves in the area over the years. Against this background, the energy efficiency program, including gas efficiency, has huge economic value. This is because reductions in feed gas consumed for operations or lost during the production process, translates direction into increased output of LNG products. Energy efficiency programs in 2010 include reducing gas flaring from the flare gas and boil-off gas process.

Part of the feed gas is processed into fuel gas. PT Badak NGL has three main sources of fuel gas: process train flash gas; boil-off gas from LNG storage tanks; and make-up feed gas from the Upstream Treating Unit. The fuel gas is used as "fuel" for the boiler, whose

efisiensi energi, termasuk gas alam yang dijadikan kebijakan perusahaan, memiliki nilai ekonomis, karena semakin sedikit feed gas yang menjadi bahan bakar atau terbuang dalam proses produksi, maka akan semakin bertambah produk yang dihasilkan dari gas alam tersebut. Program efisiensi energi yang telah dilaksanakan pada 2010, antara lain berupa pengurangan emisi gas (*flaring gas*) dari proses *flare gas* dan *boil off gas*.

Tidak semua bahan baku gas alam dapat diproses menjadi LNG, karena sebagian gas alam tersebut diproses menjadi bahan bakar gas (*fuel gas*). PT Badak NGL memiliki tiga sumber utama penghasil fuel gas, yakni *flash gas* dari *Process Train*, *boil-off gas* dari Tangki Penyimpanan/Pengapalan LNG, dan tambahan (*make up*) *feed gas* dari Upstream Treating Unit. Bahan bakar gas inilah yang digunakan sebagai bahan bakar pembangkit uap (*boiler*), yang uapnya digunakan sebagai energi utama dalam proses pembuatan LNG. Sebagian uap ini juga digunakan untuk penggerak generator pembangkit listrik guna memenuhi kebutuhan energi listrik di kilang maupun di kawasan perumahan pekerja. (EN3)

Selain gas alam, PT Badak NGL juga menggunakan energi langsung dari sumber daya energi primer, yakni minyak diesel (*diesel oil*) untuk menjalankan Tug Boat, kendaraan berat dan Fire Water Pump, serta kondensat untuk operasional kendaraan operasional perusahaan. (EN1)

steam serves as the main energy source for the LNG production process. Part of the steam is also used to generate electricity to meet energy needs in the trains, offices, and houses of PT Badak NGL's employees. (EN3)

Aside from natural gas, PT Badak NGL also uses direct energy from primary sources, that is diesel oil for its tug boats, heavy equipment, and Fire Water Pump, as well as condensate for the company's operation vehicles. (EN1)

2.2. Supporting Resources Efficiency

PT Badak NGL uses ground water that is processed into boiler feed water using a closed circuit system. The ground water is treated at four processing units before distributed to LNG trains and residential houses. In 2010, the company consumed a total of 7.2 million cubic meter of water. PT Badak NGL has taken initiatives aimed at promoting efficiency in ground water consumption,

Tabel / Table 1 - Kinerja Efisiensi Gas Alam di 2010 | *Natural Gas Efficiency Performance in 2010* (EN5)

No	Aktivitas / Activities	Persentase / Percentage (%)	Penurunan Konsumsi Gas (Nm ³ /th.) / Consumption Cut (Nm ³ /year)	Penurunan Emisi GHG (ton/th. CO ₂ e) / GHG Emission Cut (ton/year CO ₂ e)
1	Menurunkan <i>sweep gas flow</i> yang diflaring di process flare. <i>Reducing sweep gas flow to be flared in the flaring process</i>	48	4,000,000	8,363
2	Menurunkan <i>sweep gas flow</i> yang di flaring di blowdown system <i>Reducing sweep gas flow to be flared in blowdown system</i>	55	787,515	1,647
3	Menurunkan flaring dalam proses cooldown Main Heat Exchanger <i>Reducing flaring process cooldown in Main Heat Exchanger</i>	36	2,400,000	5,018
4	Menurunkan flushing gas pada sistem sampling proses train. <i>Reducing flushing gas in train sampling process</i>	98	81,753	171
5	Menurunkan gas flaring dalam proses start-up Purification Plant <i>Reducing gas flaring in start-up process in Purification Plant</i>	67	352,000	736
6	Menurunkan gas flaring selama proses derime <i>Reducing gas flaring during derime process</i>	23	1,126,900	2,356
Total			8,748,168	18,291

Tabel / Table 2 - Penggunaan Bahan Baku dan Bahan Pembantu | *The Use of Raw and Supporting Materials*

Bahan / Materials	2008	2009	Naik/Turun (Increase/Decrease) % 2009 vs 2010	2010	Naik/Turun (Increase/Decrease) % 2009 vs 2010
<i>Delivered Feed Gas</i> (MMSCFD) (EN2)	2,815	2,722	-3.30%	2,617	-3.86%
<i>Air Laut / Cooling Water</i> (m ³) (EN2)	2,140,149,331	2,028,016,414	-5.24%	1,726,283,320	-14.88%
<i>Air Tanah / Ground Water</i> (m ³) (EN2)	8,108,193	7,751,160.00	-4.40%	7,234,896.00	-6.66%
<i>Fuel Gas</i> (Nm ³ /th) (EN3)	3,180,316,932	3,144,817,996	-1.12%	2,977,235,305	-5.33%
<i>Fuel Oil</i> (liter) (EN4)	56,623.00	24,430.00	-56.85%	29,513.00	17.22%
<i>Steam</i> (ton) (EN4)	39,058,079	39,244,458	0.48%	37,199,028	-5.21%
<i>Listrik / Electricity</i> (mw-hr) (EN4)	872,893	759,985	-12.93%	840,513	10.60%

2.2. Efisiensi Sumber Daya Pendukung

PT Badak NGL menggunakan air tanah yang diproses menjadi air umpan boiler, yang menggunakan sistem siklus tertutup. Pengolahan air tanah dilakukan di empat unit pengolahan air dan didistribusikan untuk keperluan kilang dan perumahan. Jumlah pemakaian air selama tahun 2010 adalah 7,2 juta m³. Perusahaan telah melakukan sejumlah inisiatif untuk melakukan efisiensi atas penggunaan air tanah, termasuk daur ulang atas air tanah yang digunakannya. Perusahaan telah merancang kilang-kilang LNG dengan menerapkan prinsip efisiensi penggunaan air tanah, misalnya air yang telah digunakan untuk fasilitas boiler (Boiler Feed Water) diproses lebih lanjut sehingga dapat digunakan kembali pada fasilitas boiler tersebut. Metode ini dapat menghemat hingga 95 persen dari total penggunaan air, atau sekitar 475.000 m³ per bulan. (EN2, EN8, EN10)

including recycling used ground water. The company has also designed its LNG trains using ground water efficiency principles such as treating used boiler feed water so it can be used for the same boiler facility. This method can save up to 95 percent of total water consumption, or around 475,000 cubic meter per month. (EN2, EN8, EN10)

Tabel / Table 3 - Efisiensi Sumber Daya Air Tanah di 2010 | Ground Water Efficiency in 2010

No	Aktifitas / Activities	Jumlah Efisiensi Air / Water Efficiency Volume (m ³ /tahun - Year)
1	Upaya Peningkatan Efisiensi Air dengan Menurunkan Jumlah Pemakaian Air untuk Proses Backwash / Boosting Water Efficiency by Cutting Water Consumption for Backwash Process	64,800
2	Upaya Peningkatan Efisiensi Air Melalui Perawatan Berkala Pipa Distribusi / Boosting Water Efficiency by Routine Maintenance of Distribution Pipes	988,128
3	Upaya Peningkatan Efisiensi Air dengan Menurunkan Jumlah Buangan Air dari Boiler (Continuous Blow Down) / Boosting Water Efficiency by Reducing Water Volume Discharge from Boiler (Continuous Blow Down)	21,840
4	Upaya Peningkatan Efisiensi Air dengan Menurunkan Jumlah Pemakaian Air untuk Proses Backwash Iron Removal Filter / Boosting Water Efficiency by Reducing Water Use in the Process of Backwash Iron Removal Filter	82,125
Total		1,156,893

Catatan:

- A. Penggunaan Air Boiler = 500.000 m³/bulan = 6.000.000 m³/tahun
- B. Penggunaan Air Tanah Keseluruhan = 500.000 m³/bulan = 6.000.000 m³/tahun
- C. Tambahan air dalam sistem sirkulasi BFW = 25.000 m³/bulan = 300.000 m³/tahun

Notes:

- A. Boiler Feed Water Use= 500,000 m³/month = 6,000,000 m³ per year
- B. Ground Water Use= 500,000 m³/month = 6,000,000 m³/year
- C. Water make-up in BFW circulation system = 25,000 m³/month = 300,000 m³/year

$$\text{Proses Daur Ulang Pemakaian Air Tanah} = \frac{(B - C)}{(B)} \times 100\% = 95\%$$

$$\text{Recycle Process of Ground Water Use} = \frac{(B - C)}{(B)} \times 100\% = 95\%$$

2.3. Efisiensi Energi Tak Langsung

PT Badak NGL tidak membeli energi lanjutan untuk keperluan operasional kilang, karena sumber daya energi primer yang digunakan berasal dari fuel gas yang merupakan hasil pemrosesan gas alam. Namun, untuk penggunaan kendaraan operasionalnya, PT Badak NGL membeli bahan bakar berupa bensin dan diesel dalam jumlah yang tidak terlalu signifikan. Saat ini, PT Badak NGL mengoperasikan kendaraan dinas, yang rata-rata membutuhkan konsumsi bensin berupa hydrocarbon condensate sebesar 225.283 liter per tahun, pertamax sebesar 241.992 liter per tahun, serta diesel sebesar 2.310.063 liter per tahun. Perusahaan menetapkan bahwa penggunaan kendaraan operasional dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan seefisien mungkin. (EN4).

2.3. Indirect Energy Efficiency

PT Badak NGL does not use intermediate energy for its LNG trains as the primary energy is generated using fuel gas converted from natural gas. However, for its operational cars, PT Badak NGL buys gasoline and diesel in insignificant volumes. PT Badak NGL now operates company cars with total consumption of hydrocarbon condensate gasoline reaching 225,383 liters per year, pertamax at 241,992 liters, and diesel at 2,310,063 liters per year. The company has issued a policy ensuring that operational cars are used only when necessary and as efficiently as possible. (EN4)

In addition to the energy consumption for PT Badak NGL's operations, a number of employees also make various domestic

Selain konsumsi energi untuk operasional di PT Badak NGL, sejumlah pekerja juga melakukan perjalanan dinas ke berbagai tempat, baik di dalam maupun ke luar negeri dengan menggunakan pesawat terbang. Perusahaan belum mengukur jumlah emisi karbon dioksida yang dikeluarkan per pekerja per tahunnya dalam penggunaan transportasi dengan pesawat udara. Namun, Perusahaan telah memaksimalkan penggunaan konferensi video hingga 50 kali selama tahun 2010. Selain itu, PT Badak NGL sudah menetapkan bahwa perjalanan dinas, khususnya melalui udara, dilakukan seefisien mungkin. (EN7, EN17)

2.4. Pelestarian Lingkungan

Perusahaan berkeyakinan bahwa lingkungan hidup yang terpelihara dengan baik merupakan unsur penunjang penting bagi keberlangsungan operasi PT Badak NGL. Oleh karena itu, Perusahaan mematuhi berbagai peraturan terkait lingkungan hidup yang ditetapkan pemerintah, sekaligus melakukan berbagai inisiatif untuk melakukan pelestarian lingkungan, baik dengan mengurangi dampak operasinya terhadap lingkungan, maupun kegiatan peningkatan kualitas lingkungan di sekitar daerah operasi PT Badak NGL.

a. Pemantauan Air Tanah dan Laut

Sumber air tanah yang digunakan oleh PT Badak NGL berasal dari kawasan operasi Perusahaan, yang bukan termasuk dalam daerah sensitif atau daerah konservasi seperti ditetapkan dalam hukum yang berlaku di Republik Indonesia maupun ketetapan internasional. Demikian pula dengan sumber air laut yang digunakan untuk sistem pendinginan kilang yang diambil langsung dari laut di kawasan operasional PT Badak NGL.

Perusahaan tidak mengambil air laut dari kawasan konservasi yang terletak di perairan Marina, Pulau Beras Basah, dan perairan Kerindingan yang menjadi kawasan konservasi Mangrove dan Ekosistem Terumbu Karang dan sekaligus kawasan ekowisata bagi masyarakat. (EN9)

Untuk air tanah, PT Badak NGL terus memantau kualitas aquifer cadangan air di dalam tanah. Pengambilan sampling air dan analisisnya dilaksanakan pada Sumur Pantau Produksi untuk mengetahui kuantitas dan kualitas cadangan air tanah, sedangkan untuk mendeteksi pengaruh parameter polutan terhadap kualitas aquifer dilakukan pada Sumur Pantau Polutan.

Untuk air laut, pemantauan rutin dilakukan setiap 6 bulan sekali dalam Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL), yang merupakan bagian dari Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), dan untuk memenuhi peraturan yang berlaku. Pemantauan kualitas air laut setiap bulan terdiri dari pH, klorin bebas dan temperature, sedangkan setiap enam bulan terdiri dari pemantauan fisika, antara lain suhu, kecerahan, dan salinitas; pemantauan kimia, antara lain pH, H₂S, dan NH₃N; dan pemantauan indeks keanekaragaman hayati biologi laut, antara lain plankton, bethos dan nekton.

and overseas business trips by airplanes. The company has not calculated carbon dioxide emissions produced by each of those employees per year. However, the company has maximized the use of video conference to 50 times in 2010. In addition, PT Badak NGL has decided that all business trips, particularly by airplane, must be done as efficiently as possible. (EN7, EN17)

2.4. Environmental Preservation

The Company believes that a well-preserved environment is an important supporting element for PT Badak NGL's sustainable operations. The company, therefore, complies with all environmental regulations issued by the government and at the same time takes various initiatives to preserve the environment, either by limiting the environmental impacts of the company's operations or carrying out activities aimed at enhancing the quality of the environment around PT Badak NGL's operations.

a. Ground Water and Seawater Monitoring

Ground water used by PT Badak NGL is withdrawn from the company's operation area that is not considered as a critical area or a conservation area according to existing laws in the Republic of Indonesia or international convention. Seawater, which is used for the cooling system of PT Badak NGL's trains, is also withdrawn from the company's operation area. The company does not withdraw water from Marina waters, Beras Basah Island, and Kerindingan waters, which have been declared as mangrove conservation and coral reefs ecosystem areas as well as ecotourism sites for local people. (EN9)

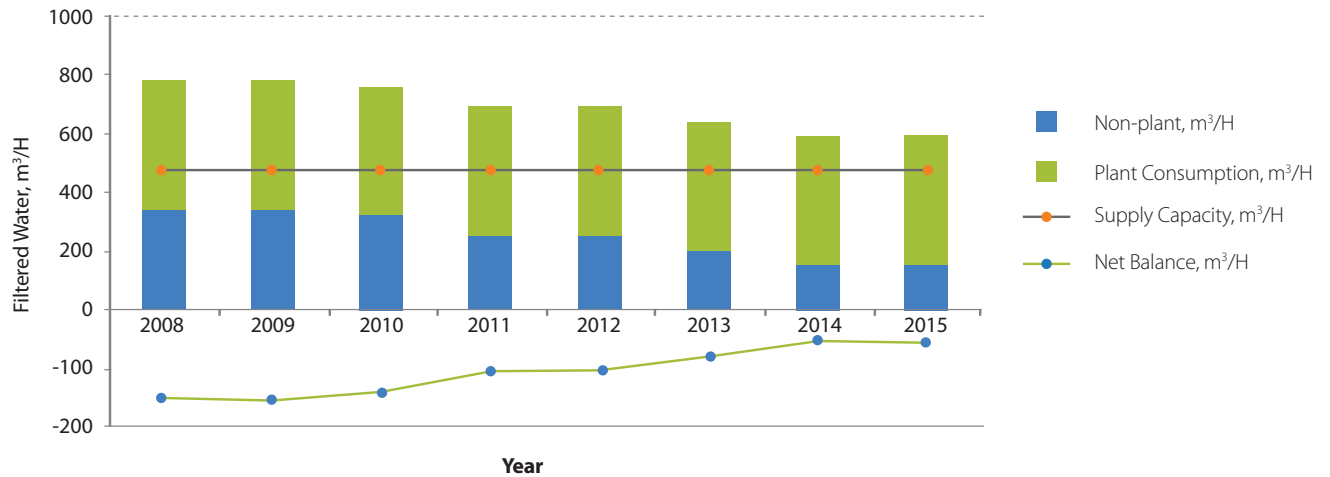
For ground water, PT Badak NGL continues to monitor the quality of water reserve aquifer underground. The water sampling was taken and analyzed at the Production Monitoring Well to determine the quality of water and that of the aquifer, while the analyses to detect impacts of pollutant parameters on the quality of aquifer was done at the Pollutant Monitoring Well.

The quality of seawater is monitored every six months as mandated in the company's Environmental Monitoring Plan (RPL), which is part of the Environmental Impact Analysis (AMDAL), to meet existing regulations. The company, however, also conducts monthly testing on seawater to determine its pH, free chlorine, and temperature. Every six months, the company conducts physical monitoring to determine its temperature and salinity, chemical monitoring to determine its pH, H₂S, and NH₃N, marine biodiversity index monitoring covering plankton, bethos, and nekton.

b. Biodiversity Monitoring

PT Badak NGL's LNG production facilities, office buildings, and residential houses as well as public facilities cover an area of 2,010 hectares, including conservation areas in Marina waters, Beras Basah Island, located some 10 kilometers from LNG trains, and Kerindingan waters, which has been declared as mangrove and coral reef ecosystem conservation areas. As a manifestation of its environmental concerns, the company initiated several programs in those conservation areas, including building abrasion-

Diagram / Chart 1 - Estimasi Kesimbangan Air / Estimated Water Balance with 3WW in Daily Services



b. Pemantauan Keanekaragaman Hayati

Fasilitas kilang produksi LNG, perkantoran dan perumahan serta fasilitas umum milik PT Badak NGL berdiri pada lahan seluas 2.010 hektar, dan termasuk di dalamnya kawasan konservasi Perairan Marina, dan sekitar 10 kilometer dari fasilitas kilang terdapat kawasan konservasi Pulau Beras Basah, serta perairan Kerindingan yang menjadi kawasan konservasi bakau dan Ekosistem Terumbu Karang. Sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan, Perusahaan melaksanakan sejumlah program pelestarian lingkungan di kawasan konservasi, antara lain berupa pembangunan sarana untuk mencegah abrasi di Pulau Beras Basah, dan penanaman bakau di perairan Kerindingan. Beberapa program lain yang juga dilaksanakan adalah pembibitan dan penanaman bakau melalui kerja sama dengan Dinas Tata Ruang Kota Bontang, serta pemantauan kualitas terumbu karang dan transplantasi karang di perairan Beras Basah melalui kerja sama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan. PT Badak NGL selalu memastikan agar operasinya tidak berdampak negatif pada kawasan konservasi tersebut. (EN11, EN13)

Di kawasan operasi PT Badak NGL sendiri, perusahaan terus melakukan pemantauan atas keanekaragaman hayati, termasuk komponen flora dan fauna. Pada tahun 2010, perusahaan tidak terdapat dampak negatif terhadap keanekaragaman hayati. (EN12)

b.1. Komponen Flora

Dari seluruh lahan operasi PT Badak NGL, 56,18 persennya atau seluas 1.129,30 hektar adalah ruang/area hijau (*green area*). Karakteristik tanaman yang tumbuh di sana adalah jenis campuran antara komunitas daratan rendah dan pesisir. Tipe tanaman pada umumnya adalah vegetasi alami dan tanaman budidaya yang berfungsi sebagai tanaman peneduh, tanaman pekarangan dan tanaman hias. PT Badak NGL menyadari bahwa keberadaan tanaman berdampak positif pada kelestarian flora, meningkatkan jenis keanekaragaman fauna, dan menjadi daerah penyangga kehidupan. Untuk itu, Perusahaan melakukan kegiatan penghijauan, termasuk penanaman tanaman langka dan

prevention structures on Beras Basah Island and planting mangrove trees in Kerinding waters. The company also cooperates with Bontang Municipality's Land and Spatial Planning office in making and planting mangrove seedlings and with the Marine and Fishery Office in monitoring the quality of coral reefs and reef transplantation in the Beras Basah waters. All of these initiatives are aimed at ensuring that PT Badak NGL's operations have no negative impacts on those conservation areas. (EN11, EN13)

Inside PT Badak NGL's operation area, the company continues to monitor the condition of biodiversity, including flora and fauna components. In 2010, the Company did not find any negative impacts on the biodiversity. (EN12)

b.1. Flora Component

At least 56.18 percent or 1,129.30 hectares of PT Badak NGL's compound is green area. Plants that grow inside PT Badak NGL's operation area bear mixed characteristics of low land and seashore trees. The plants are in general natural vegetation and planted plants that function as shade plants, house trees, and ornamental plants. PT Badak NGL realizes that those trees have positive impacts on flora conservation, boosts fauna biodiversity, and serves as buffer zones. The company has carried various tree planting programs, including replanting rare trees and erecting tree seedling farms.

The company, in cooperation with the Bogor Institute of Agriculture, has studied and agreed to build a Botanical Garden for rare tree inventories and preservation. PT Badak NGL has also agreed to cooperate with the Mulawarman University to conserve mangroves around its LNG trains.

PT Badak NGL realizes the importance of mangroves for Indonesia as an archipelagic country. Mangroves have various functions, including as the habitat and breeding grounds for animal species,

pembuatan kebun pembibitan tanaman.

Perusahaan bersama dengan Institut Pertanian Bogor telah melakukan kajian dan sepakat untuk membangun Botanical Garden sebagai inventarisasi dan pelestarian tanaman langka. Selain itu, bersama Universitas Mulawarman Perusahaan juga bekerja sama untuk melakukan konservasi hutan bakau di daerah sekitar kilang.

PT Badak NGL menyadari arti penting dari pohon bakau untuk Indonesia sebagai negara kepulauan. Hutan bakau memiliki banyak fungsi, seperti tempat tinggal dan berkembang biak dari berbagai spesies satwa, termasuk ikan dan burung, dan penyaring zat-zat berbahaya yang berasal dari polusi ke dan dari air laut. Bagi manusia, hutan bakau sekaligus menjadi sumber penghidupan, baik dari berbagai spesies satwa yang mendiaminya maupun sebagai pelindung dari terjangan gelombang tinggi.

Tingkat kerusakan hutan bakau di Indonesia cukup tinggi, seiring dengan makin meluasnya pemukiman yang menggosok hutan bakau, maupun pembukaan tambak udang dan ikan oleh pengusaha. Data dari Mangrove Information Center tahun 2006 menyebutkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki hutan bakau terluas di dunia, yakni 25 persen atau 4,5 juta hektar dari total hutan bakau di seluruh dunia. Namun, sekarang data dari Yayasan Mangrove Indonesia menunjukkan bahwa 60 persen dari hutan bakau di Indonesia telah terdegradasi, dan hanya sisanya 40 persen dalam kondisi cukup baik.

Menyadari pentingnya hutan bakau bagi ekosistem yang mendukung keanekaragaman hayati, PT Badak NGL telah melakukan advokasi untuk digalakkannya penanaman pohon bakau di daerah Bontang, Kalimantan Timur. Perusahaan juga menyadari bahwa kesadaran masyarakat terhadap arti pentingnya hutan bakau dapat ditingkatkan bila mereka sendiri dapat merasakan manfaat ekonomis dari hutan bakau. Pada tahun 2010, PT Badak NGL menanam 40.000 bibit mangrove pada 10 hektar lahan. (EN13)

Bekerja sama dengan pihak Kelompok Tani Wonorejo, Surabaya PT Badak NGL berusaha menggiatkan pengolahan buah bakau menjadi sirup yang rasanya manis dan segar. Pengerjaan ini membuka peluang bagi kegiatan sistematis untuk mengajak masyarakat melestarikan, menanam dan mengolah buah bakau yang menjadi sumber nafkah. Pelatihan kepada kelompok-kelompok masyarakat untuk mengolah buah bakau menjadi sirup akan dilakukan pada tahun 2011 dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, selain memberdayakan perekonomian masyarakat di sekitar wilayah operasinya, PT Badak NGL sekaligus dapat menggalakkan penanaman bakau. (EN14)

b.2. Komponen Fauna

Berdasarkan data fauna dari Studi AMDAL untuk kilang LNG Train A sampai dengan Train G dan proyek perluasan Kilang LNG Train H pada tahun 1998, di kawasan operasional PT Badak NGL dan kawasan Bontang, termasuk Taman Nasional Kutai, terdapat 25 spesies satwa yang terancam punah menurut International Union

including various fishes and birds, and as a filter that screens dangerous substances that enter into or come from sea. For human beings, mangroves are a source of livelihood by utilizing fishes living in the mangroves. More than that, mangroves can also protect humans from onslaughts of high waves.

The level of mangrove destruction in Indonesia is high due to massive conversions of mangrove forests into residential areas or shrimp and fishponds by businesspeople. Data issued by the Mangrove Information Center in 2006 showed that Indonesia's mangrove forest is the largest in the world, accounting for 25 percent, or 4.5 million hectares of total mangrove forests worldwide. However, according to the Indonesian Mangrove Foundation, at least 60 percent of Indonesia's mangrove forests are already destroyed while only 40 percent are still in good condition.

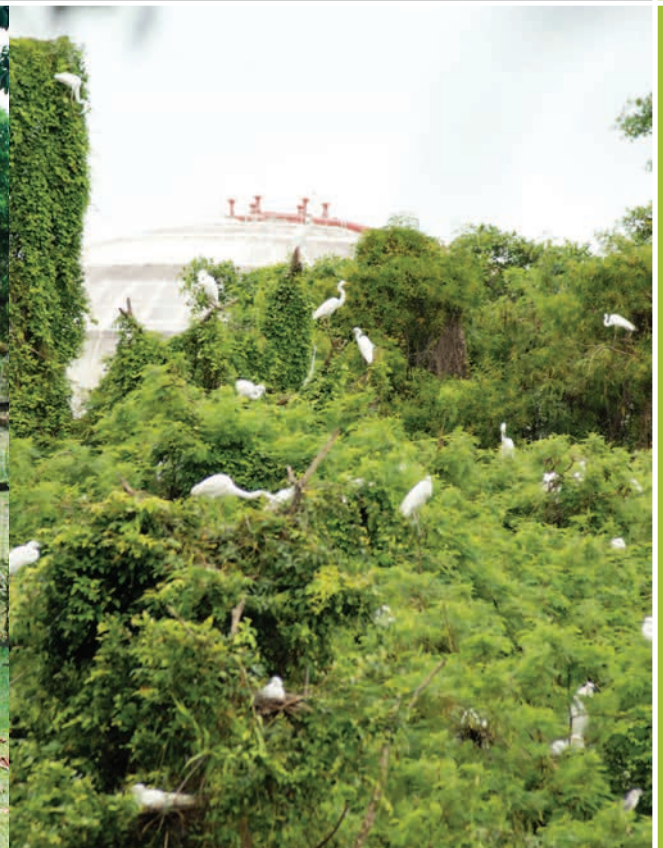
Realizing the importance of mangrove forests for an ecosystem that supports biodiversity, PT Badak NGL has conducted advocacy work aimed at encouraging local people to plant mangrove trees in Bontang, East Kalimantan. The company also realizes that public awareness toward the importance of mangrove trees may improve if they themselves experience the economic benefits of mangroves. In 2010, PT Badak NGL planted 40,000 seedlings of mangrove in 10 hectares of land. (EN13)

Collaborating with the Wonorejo Farmer Group of Surabaya, PT Badak NGL encouraged people to process mangrove fruits into sweet and fresh syrup. This effort leads to a systematic activities to urge people to conserve, plant and process mangrove fruits, which can become their livelihood. The company has scheduled trainings for social groups on how to make mangrove fruits into juices in 2011. In so doing, the company hopes that it does not only empower the local public's economy but also encourage mangrove plantations around its operations. (EN14)

b. 2. Fauna Component

According to AMDAL study for LNG Train A up to Train G and Train H expansion work in 1998, there are at least 25 species of animals within PT Badak NGL's operation area and Bontang, including the Kutai National Park, that are listed as endangered species in the International Union for Conservation of Nature (IUCN) Red List Species. Some of the species are near extinct such as the Bornean orangutan (*Pongo pygmaeus*), Bekantan (*Nasalis laryatus/proboscis* monkey), and endangered primates such as greater slow loris-loris (*nycticebus coucang*), near extinct mammal such as ox (*Bos javanicus*), endangered mammals such as uni-colored deer, and endangered carnivores such as bear (*Helarctos malayanus*). (EN15)

The Company understands the importance of the survival of species listed in the IUCN Rest List and has designated parts of natural forests in PT Badak NGL's operation area as habitats of those species. PT Badak NGL has at least 7.4 hectares of natural forests inside its compound.



for Conservation of Nature (IUCN) Red List species. Beberapa spesies tersebut termasuk kelompok primata yang terancam punah, seperti bornean orangutan (*pongo pygmaeus*), Bekantan (*nasalis larvatus/proboscis monkey*), dan primate yang rentan seperti greater slow loris-loris (*nycticebus coucang*); mamalia yang terancam punah seperti banteng (*bos javanicus*), mamalia yang rentan seperti rusa sambar (*rusa unicolor*), dan karnivora yang rentan seperti beruang madu (*helarctos malayanus*). (EN15)

Perusahaan memahami arti penting dari kelanjutan berbagai spesies dalam IUCN Red List tersebut, oleh karena itu di kawasan PT Badak NGL dialokasikan sejumlah kawasan hutan alam sebagai habitat dari berbagai spesies tersebut. Saat ini hutan alam di kawasan operasi PT Badak NGL luasnya 7,4 hektar.

Selain itu, melalui kerja sama dengan Pemerintah Kota Bontang, PT Badak NGL juga berkontribusi dalam memelihara Taman Nasional Kutai untuk mencegah dari kerusakan serta untuk dapat melestarikan flora dan fauna. Berdasarkan referensi dari IUCN diketahui bahwa Indonesia, khususnya Pulau Kalimantan masih merupakan salah satu kawasan yang memiliki keanekaragaman hayati tertinggi di dunia. (EN14)

b.3. Pemantauan Emisi Gas Rumah Kaca

Gas rumah kaca adalah penyebab utama perubahan iklim menuju ke pemanasan global. Perusahaan menyadari bahwa emisi gas rumah kaca

PT Badak NGL is also cooperating with the Bontang Administration in protecting the Kutai National Park from destruction and to preserve flora and fauna located in the area. According to IUCN, Indonesia, particularly Kalimantan, is one of the countries that have highest biodiversity in the world (EN14)

b.3. Greenhouse Gas Emission Monitoring

Greenhouse gas is one of the primary causes of climate change toward global warming and the company realizes that greenhouse gas emission must be controlled for the sake of Earth's future. Global warming potentials have been identified with Global Warming Potential (GWP) scores. GWP is calculated by adding up emissions of CO₂, CH₄, and N₂O presented as the weight percentage of CO₂. The following GWP table is based on the result of the 2005 and 2007 Shell Global Solution and 2009 Phillip Townsend Associates Benchmarking Study and 2005-2010 Greenhouse Gas Emission Calculation.

In relation to greenhouse gas emissions, the Company has set a high target of greenhouse gas emissions control. The company continues its efforts to cut CO₂ emissions. (EN16)

PT Badak NGL's CO₂ emissions derive from CO₂ in feed gas that is removed through CO₂ vent tack, CO₂ from the boiler, and the flaring. By implementing programs aimed at cutting gas flaring emissions, the company hopes that it can reduce CO₂ emissions that may worsen global warming. (EN18)



harus dikendalikan demi masa depan planet bumi. Potensi pemanasan global telah diidentifikasi dengan nilai Global Warming Potential (GWP). GWP adalah nilai dari penjumlahan emisi CO₂, CH₄ & N₂O disajikan ekuivalen sebagai persen berat terhadap CO₂. Berdasarkan hasil Shell Global Solution Benchmarking Study tahun 2005 dan 2007, dan Phillip Townsend Associates Benchmarking Study tahun 2009 serta Perhitungan Green House Gas Emission tahun 2005 – 2010 diperoleh nilai GWP seperti tercantum dalam table di bawah ini.

“ Gas rumah kaca adalah penyebab utama perubahan iklim yang menuju ke pemanasan global, dan Perusahaan menyadari bahwa emisi gas rumah kaca harus dikendalikan demi masa depan Bumi”

Tabel / Table 4 - Global Warming Potential

EMISI (kiloton)	2005	2007	2008	2009	2010
CO ₂	11,120	10,080	10,417	9,702	9,386
CH ₄	9.03	9.39	9.12	9.20	9.46
VOC	10.61	11.17	11.94	1.31	1.13
NOx	9.76	8.23	5.35	5.05	4.61
N ₂ O	0.63	0.51	0.55	0.53	0.51
SOx	0.00	0.00	0.00	407	520
GWP	11,505	10,436	10,780	10,058	9,745

Terkait dengan emisi gas rumah kaca, Perusahaan telah mencanangkan komitmen yang tinggi pada pengendalian emisi gas rumah kaca. Usaha-usaha penurunan emisi CO₂ sebagai kontributor terbesar terus dilaksanakan. (EN16)

Sumber emisi CO₂ Kilang PT Badak NGL antara lain berasal dari kandungan CO₂ dalam feed gas yang dikeluarkan melalui CO₂ vent stack, CO₂ hasil pembakaran pada boiler, dan pembakaran pada flare. Dengan dilaksanakannya program-program pengurangan emisi gas

The company also gradually replaces ozone-depleting substances Halon and Freon 22 with FM-200 and Freon 314A, which are more environmentally friendly. Up until 2010, the company has used 585 kilograms of R-134 Freon to replace Freon R-22. Throughout 2010, PT Badak NGL did not use Halon, and consumed a total of 4,000 kilograms of Freon R-22 (Freon emission = 7.23 kilotons of CO₂ equivalent). (EN19)



flaring maka nilai CO₂ yang berpengaruh pada potensi pemanasan global diharapkan akan mengalami penurunan. (EN18)

Selain pengurangan gas flaring, Perusahaan juga melaksanakan penggantian secara bertahap Halon & Freon 22 yang bersifat mengikis lapisan ozon (Ozone Depleting Substances/ODS) dengan FM-200 dan Freon 314A, yang merupakan zat yang lebih ramah lingkungan. Hingga tahun 2010, penggantian Freon R-22 menjadi R-134 adalah sebesar 585 kilogram. Di sepanjang tahun 2010, Perusahaan tidak menemukan pemakaian Halon, sedangkan pemakaian Freon R-22 berjumlah 4.000 kilogram (emisi Freon = 7,23 kton CO₂ ekuivalen). (EN19)

“Greenhouse gas is one of the primary causes of climate change toward global warming and the company realizes that greenhouse gas emission must be controlled for the sake of Earth’s future”

Tabel / Table 5 - Konsumsi Freon dan Emisi CO₂e / Freon Consumption and CO₂e Emission

No.	TYPE	Freon Consumption			GWP *) kg CO ₂ /kg	Freon Emission (as CO ₂ e) tonnes
		can	kg	tonnes		
1	R-22	294	4000	4.00	1810	7,240
2	R-134A	20	272	0.27	1430	389
Total Emission		314	4,272	4.27		7,629

Catatan | Notes:
 1 can = 13.6 kg freon, CO₂e = CO₂ equivalent for GWP
 *) GWP number from USEPA Standard on http://en.wikipedia.org/wiki/List_of_refrigerants

b.4. Pemantauan Kualitas Udara

Program Pemantauan Kualitas Udara di PT Badak NGL dilaksanakan berdasarkan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dari kajian AMDAL. Program dilaksanakan dengan melakukan pengukuran kualitas udara Emisi CO₂ vent stack, Boiler, Gas Turbin, Incinerator, Flare & Udara Ambien bekerja sama dengan PPLH Universitas Mulawarman. Hasil pemantauan kualitas udara tahun 2010 dapat dilihat pada tabel berikut. (EN20)

b.4. Air Quality Monitoring

Air Quality Monitoring Programs in PT Badak NGL are carried out based on the Environmental Monitoring Plan of the AMDAL. The monitoring is done by measuring CO₂ emissions of the vent stack, boiler, turbine gas, incinerator, flare and ambient air, in cooperation with University of Mulawarman’s PPLH. The following table shows air quality monitoring results in 2010: (EN20)

Tabel / Table 6 - Boilers

Component mg/Nm ³	31F-01	31F-02	31F-03	31F-04	31F-05	31F-06	31F-07	31F-08	31F-09	31F-10	31F-11	Average
NOx	118	124	97	102	126	116	115	143	101	123	98	142.62
	31F-21	31F-22	31F-23	31F-24	31F-25	31F-26	31F-27	31F-28	31F-29	31F-30		
	108	196	194	176	181	181	199	189	190	118		
Component mg/Nm ³	31F-01	31F-02	31F-03	31F-04	31F-05	31F-06	31F-07	31F-08	31F-09	31F-10	31F-11	Average
SOx	11	9	18	13	17	21	16	17	19	23	18	16.00
	31F-21	31F-22	31F-23	31F-24	31F-25	31F-26	31F-27	31F-28	31F-29	31F-30		
	19	17	14	14	16	14	17	16	16	11		

Tabel / Table 7 - Gas Turbines

Gas Turbine mg/Nm ³	PG-7	PG-15	Average
NOx	0	111	111
SOx	0	24	24

Tabel 8 - Incinerators

Incinerator mg/Nm ³	Multipurpose	Medis	Average
NOx	0	217	217
SOx	0	68	68

Tabel / Table 9 - NOx & SOx Emission 2010

Sumber Emisi, kton	NOx	SOx
Boiler & Furnace	4,576.44	513.42
Gas Turbine	29.48	6.38
Incinerator	1.79	0.56
Total	4,607.71	520.35

b.5. Pemantauan Kualitas Air Limbah

Program Pemantauan Kualitas Air Limbah di PT Badak NGL dilaksanakan berdasarkan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dari kajian AMDAL. Program dilaksanakan dengan melakukan pengukuran kualitas Air Limbah Proses, Domestik, Rumah Sakit, Air Pendingin dengan metode secara kontinyu dengan alat Flowmeter & pH-meter. Analisis oleh Laboratorium PT Badak NGL dilakukan setiap bulan, sedangkan analisis bersama dengan PPLH Universitas Mulawarman dilakukan setiap enam bulan. Hasil pemantauan kualitas air limbah tahun 2010 dapat dilihat pada table berikut. (EN21)

b. 5. Waste Water Quality Monitoring

Waste water quality monitoring programs are done in accordance with the company's Environmental Monitoring Plan (RPL) of the AMDAL. The monitoring is done by measuring the quality of processed waste water, domestic waste water, hospital waste, and cooler equipment continuously using Flowmeter & pH-Meter. Analysis by PT Badak NGL's laboratory is done every month, while joint analysis with University of Mulawarman's PPLH is done every six months. Results of waste water monitoring in 2010 can be seen in the following table: (EN21)

Tabel 10 - Pemantauan Kualitas Air Limbah / Waste Water Quality Monitoring

No	Sumber Air Limbah / Source of Waste Water	Metode Pengolahan / Processing Method	Debit Rata-rata / Average Discharge	Parameter Pemantauan Lingkungan / Environment Monitoring Parameter
1.	Air Pendingin Kilang <i>Natural Cooling System</i>	Pendinginan Alami <i>Natural Cooling System</i>	6,400,000	pH, Suhu (Temperature) , oil, Cl ₂
2.	Air Limbah Kilang <i>Train Waste Water</i>	IPAL	2,800	pH, oil, Cl ₂ , Hg, Sulfide, BOD, COD
3.	Air Limbah Domestik <i>Domestic Waste Water</i>	IPAL	4,400	pH, BOD, COD, TSS, NH ₃ -N
4.	Air Limbah Demineralisasi <i>Demineralization Waste Water</i>	Netralisasi <i>Neutralization</i>	100	pH
5.	Air Limbah Blowdown Boiler <i>Blow-down Boiler Waste Water</i>	Proses Kimia <i>Chemical Process</i>	1,200	pH, oil, Cl ₂ , Hg, Sulfide, BOD, COD

b.6. Pengelolaan Limbah B3

Perusahaan menyadari bahwa pengoperasian Kilang LNG juga menghasilkan Limbah Bahan Berbahaya & Beracun (Limbah B3). Untuk itu, Perusahaan berkomitmen untuk mengelola Limbah B3 sebaik-baiknya demi kesehatan masyarakat di sekitar fasilitas kilang dan pelestarian lingkungan.

Timbulan Limbah B3 di PT Badak NGL antara lain berupa Limbah Cair (MDEA, Glycol, Minyak Pelumas Bekas, Sisa Bahan Kimia), Limbah Padat (Molecular Sieve, Charcoal, Resin, Kemasan B3), dan Limbah Sludge (Sludge KOD, Sludge WWTP).

Inventarisasi Limbah B3 merupakan langkah penting yang harus dilaksanakan untuk pengelolaan yang baik. Identifikasi dan klasifikasi jenis limbah B3 dan limbah non-B3 membuat Perusahaan mampu membuat perencanaan pengelolaan limbah yang tepat, sehingga dapat memitigasi resiko terhadap lingkungan maupun pada pekerja.

Inventarisasi Limbah B3 diperbarui dan dilaporkan secara rutin kepada pihak internal maupun eksternal. Timbulan Limbah B3 pada tahun 2010 dapat dilihat pada table berikut. (EN22)

Tabel / Table 11 - Timbulan Limbah B3 / Hazardous Wastes Production

Limbah	2007	2008	2009	2010	Satuan Unit	Waste
Jenis Limbah (EN22)						Waste type & Destination
Limbah padat yang dikelola	187	842	407	217	ton	Managed solid waste
Limbah cair yang dikelola	1,808	535	730	561	ton	Managed liquid waste
Pengelolaan Limbah (EN22)						Waste Disposal Methode
Jumlah Limbah Landfill	14	100	294	189	ton	Total Waste Landfill
Jumlah Limbah Recycle	243	74	465	180	ton	Total Waste Recycle
Jumlah Limbah Inceneration	557	254	61	408	ton	Total Waste Inceneration
Jumlah Limbah Tersimpan	1,249	1,376	577	1,357	ton	Jumlah Limbah Collected
Ceceran/Tumpahan Limbah (EN23)						Significant Spill
Tumpahan yang Signifikan	0	0	0	0	ton	Signifikan Spill

Untuk limbah yang dapat didaur ulang, Perusahaan mengelolanya dengan menggunakan prinsip 3R (Reduce, Reuse & Recycle), sedangkan untuk limbah yang tidak dapat dikelola sendiri oleh PT Badak NGL, maka harus dikirim ke pihak ketiga, yakni perusahaan pengolahan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B-3) yang memiliki izin dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). (EN24)

Berkat proses dan penanganan yang baik oleh Perusahaan, di sepanjang tahun 2010 tidak tercatat terjadinya tumpahan limbah B3, maupun bahan bakar diesel, oli dan semacamnya yang signifikan dan dapat mencemari lingkungan di sekitar fasilitas kilang PT Badak NGL. Demikian pula, tidak ditemukan adanya kawasan perairan dan habitatnya yang terpengaruh secara signifikan dari pembuangan limbah dari PT Badak NGL pada tahun 2010. (EN23, EN25)

b.6. Hazardous Waste Treatment

The company realizes that the operation of LNT plants produces hazardous wastes and PT Badak NGL is fully committed to treating its hazardous waste well for the sake of people around the facilities and environmental conservation.

PT Badak NGL's hazardous wastes include liquid (MDEA, Glycol, lubricant waste, chemical residue), solid waste (molecular sieve, charcoal, resin, and hazardous waste packages), and sludge (sludge KOD and Sludge WWTP).

Making an inventory of hazardous waste is an important step and needed to ensure good waste treatment. Identifying and classifying types of hazardous wastes and non-hazardous wastes allow the company to make proper waste water treatment plans, mitigating their risks to the environment and employees.

The inventory of hazardous wastes wastes is reviewed and reported regularly to relevant parties, both internal and external. The table shows PT Badak NGL's hazardous waste in 2010. (EN22)

For recycled waste, the company applies the 3R (reduce, reuse, and recycle) principles, while wastes that PT Badak NGL cannot treat is sent to a third party, i.e., a hazardous waste treatment company licensed by the Ministry of Environment to treat hazardous waste. (EN24)

Thanks to the company's careful handling of hazardous waste, there was no significant hazardous waste spill – including fuel, lubricant, and the likes – that may have contaminated the environment around PT Badak NGL's facilities throughout 2010. There were also neither water territory nor habitats that had been affected significantly by the disposal of PT Badak NGL's waste in 2010. (EN23, EN25)



b.7. Penerapan 3R

Perusahaan menerapkan program Produksi Bersih dengan menerapkan prinsip 3R, yakni, mengurangi, menggunakan kembali dan mendaur ulang. Berikut adalah rincian program yang sudah mulai berjalan hingga tahun 2010 tersebut:

Reduce

- Pengurangan limbah kertas/dokumen dengan penggunaan sarana elektronika.
- Pembentukan Chemical Quality Control (CQC) Team yang tugasnya adalah mengkaji perencanaan dan evaluasi penggunaan bahan-bahan kimia di PT Badak NGL
- Pencegahan tumpahan bahan-bahan kimia dengan peningkatan kinerja dan penerapan standar dan prosedur operasi yang ketat.

Reuse

- Proses regenerasi larutan amine pada CO₂ Removal Unit.
- Proses regenerasi air untuk air umpan Boiler.
- Pemanfaatan kembali air laut untuk proses pendinginan.
- Pemanfaatan kembali scrap material.

Recycle

Program daur ulang di PT Badak NGL mencakup limbah dalam minyak pelumas, karbon aktif dan *sludge*. Bila bensin dan bahan bakar diesel akan habis dikonsumsi, minyak pelumas tidak habis dan harus didaur ulang. Untuk mendaur ulang minyak pelumas, Perusahaan memisahkan minyak pelumas bekas dari air dan pengotor lainnya yang dilaksanakan oleh Environmental Control

b.7. 3R Implementation

The Company implements the so-called Clean Production program by using 3R principles: Reduce, Reuse, and Recycle. The following are details of PT Badak NGL's 3R programs that kicked off in 2010.

Reduce

- Reducing paper or document wastes through electronic means
- Establishing Chemical Quality Control (CQC) Team in charge of studying plans and evaluating the use of chemicals in PT Badak NGL
- Preventing spills of chemicals by improving performance and implementing standard operation procedures tightly

Reuse

- Regeneration Process of amine substance in CO₂ Removal Unit
- Regeneration Process of water for boiler feed water
- Reuse of sea water cooling process
- Reuse of scrap materials

Recycle

PT Badak NGL's recycle programs cover wastes in lubricant oil, active carbon, and sludge. If gasoline and diesel fuels can be consumed until nothing is left, lubricant oil will never be finished and must thus be recycled. To recycle lubricant oils, the Environmental Control Section of PT Badak NGL separates lubricant oil waste from water and other pollutants. The next step is done in cooperation with a waste lubricant oil treatment company that has a license from the Ministry of the Environment. The volume of PT Badak NGL's lubricant oil waste treated in 2010 reached 79.8 m³. With professional LNG trains management and waste treatment, PT Badak NGL did not receive any administrative or monetary sanction throughout 2010. (EN2, EN28)



Section milik PT Badak NGL. Proses selanjutnya dilakukan dalam kerja sama dengan Perusahaan Pengelola Minyak Pelumas Bekas yang memiliki lisensi dari Kementerian Lingkungan Hidup. Jumlah Limbah Minyak Pelumas Bekas yang dikelola selama tahun 2010 adalah sebanyak 79,8 m³. Dengan pengelolaan kilang dan limbah operasi yang profesional, PT Badak NGL tidak mendapatkan sanksi administratif dan moneter apapun pada tahun 2010. (EN2, EN28)

b.8. Investasi Pengelolaan Lingkungan

Komitmen PT Badak NGL dalam mengelola lingkungan diwujudkan dalam sejumlah investasi untuk pengelolaan lingkungan. Investasi tersebut berupa pelatihan-pelatihan SDM yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan, pembangunan fasilitas pengolah limbah incinerator, maupun biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah oleh pihak ketiga, dan juga biaya penelitian dan pengembangan untuk mendaur ulang limbah. Berikut ini adalah tabel jumlah investasi PT Badak NGL untuk pengelolaan lingkungan

b.8. Environmental Management Investment

PT Badak NGL's environmental commitment is manifested in a number of investments for environmental management. The investments include trainings of human resources responsible for environmental management, constructing waste treatment facility incinerator, and arranging financial payment for waste treatment by a third party, as well as financing research and development on waste recycling. The following table shows investment made by PT Badak NGL on environmental management.

Tabel / Table 12 - Investasi Pengelolaan Lingkungan 2010 dalam Rupiah / *Investment in Environmental Management 2010 in Rupiah* (EN30)

Investasi / Investment	Jumlah / Amount
Biaya Pengiriman ke Perusahaan Pengolah Limbah <i>Cost of shipping waste to licensed waste treatment company</i>	1,000,000,000
Biaya Pemantauan Lingkungan Hidup <i>Cost for Environmental Monitoring</i>	1,049,000,000
Biaya Pembangunan Fasilitas Incinerator <i>Cost for incinerator installation</i>	5,000,000,000
Biaya Teknisi Lingkungan / <i>Environmental Technician Cost</i>	1,430,000,000
Total	8,479,000,000

b.9 Lain-lain

Pengangkutan produk LNG menggunakan kapal LNG yang tentunya membutuhkan pembakaran bahan bakar dan menjadi penyumbang emisi gas rumah kaca. Namun, karena pelayaran dari PT Badak NGL menuju ke pembeli bukan tanggung jawab dari Perusahaan maka PT Badak NGL tidak membahas dampak signifikan akibat pengangkutan produk LNG ke pembeli. (EN29)

3. Kinerja Sosial

3.1. Menjadi Warga Korporat yang Baik

Pendekatan Manajemen

PT Badak NGL mewujudkan komitmennya untuk menjadi warga korporat yang baik dengan melakukan peran aktif dalam pembangunan masyarakat, khususnya pemberdayaan masyarakat, dan menjalankan operasinya dengan penuh integritas. Berbagai program CSR pun dirancang untuk pemberdayaan masyarakat tersebut, dan berbagai prosedur operasi dibuat untuk memastikan tidak adanya praktek-praktek yang berdampak negatif pada integritas Perusahaan.

a. Kinerja Pengembangan Masyarakat

Wilayah Kota Bontang kini telah berkembang menjadi salah satu wilayah yang memiliki Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) tertinggi di Indonesia. Dengan kemandirian Kota Bontang, Manajemen PT Badak NGL tidak lagi terlalu banyak memfokuskan kegiatan tanggung jawab sosial (CSR) dalam pengembangan infrastruktur, tetapi pada pembinaan masyarakat agar siap menghadapi saat ketika PT Badak NGL berhenti memproduksi LNG.

Dalam pendekatan ini, CSR diarahkan untuk memperkuat kompetensi sumber daya manusia, pengembangan pendidikan, pemberian dana bergulir dan pengembangan potensi sumber daya alam nonmigas di Bontang. Untuk itu Perusahaan telah menyusun Rencana Induk (Master Plan) untuk pengembangan masyarakat (*community development/comdev*) sehingga pelaksanaan CSR dapat terarah dan menjawab kebutuhan masyarakat. Program CSR di PT Badak NGL dilaksanakan oleh bagian Communication Section. (SO1)

a.1. Bantuan Pendidikan

Bidang pendidikan menjadi fokus utama dalam pelaksanaan comdev dan mendapatkan alokasi dana tertinggi. Peningkatan ini searah dengan program Bontang Cerdas 2010 yang ditetapkan oleh Pemerintah Kota Bontang. Program unggulan untuk bidang pendidikan adalah pemberian beasiswa bagi siswa sekolah dasar (SD), sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA), dan perguruan tinggi. Oleh karena itu, alokasi dana untuk beasiswa cukup tinggi pada tahun ini, yakni 34 persen dari total dana bantuan comdev 2010.

b. 9. Others

PT Badak NGL's LNG products are transported to buyers using LNG tankers that consume huge volume of fuel, thus contributing to greenhouse gas emissions. However, since PT Badak NGL is not responsible for transporting LNG products to buyers, the company does not discuss significant impacts of transporting the LNG to buyers. (EN29)

3. Social Performance

3.1. Becoming a Good Corporate Citizen

Management Approach

PT Badak NGL manifests its commitment to being a good corporate citizen by playing an active role in community development – particularly in empowering people and managing its business with full integrity. Various CSR programs also feature operational procedures to ensure no business practices may compromise the company's reputation or integrity.

A. Social Development Performance

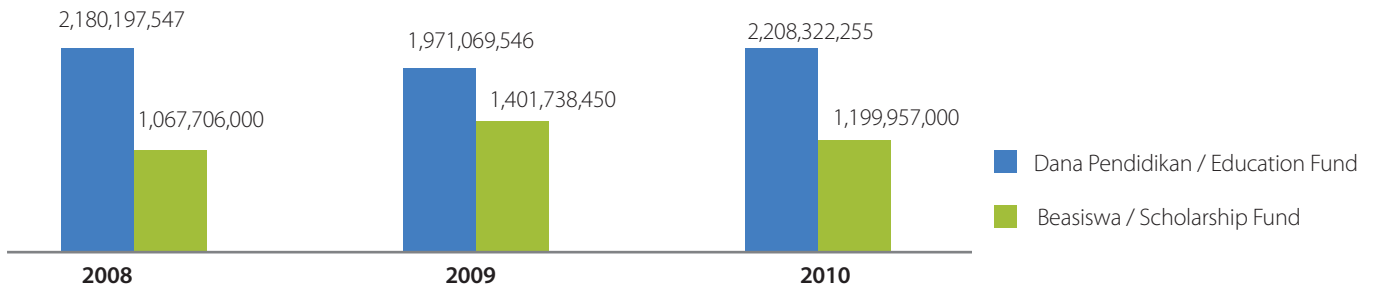
Bontang Municipality has grown into one of the country's regencies with highest regional budget (APBD). With Bontang becoming financially independent, PT Badak NGL has shifted the focus of its corporate social responsibility (CSR) programs away from infrastructure development to concentrating on social development to prepare people for the fact that PT Badak NGL will someday stop its operations.

In this approach, CSR programs are directed at improving human resource competencies, strengthening the education sector, offering revolving funds, while developing non-oil/gas resources in Bontang. To this end, the Company has drawn up a master plan of community development programs to ensure its CSR initiatives are well-directed and respond to real needs of the community. PT Badak NGL's corporate social responsibility programs are managed by the company's Communication Section. (SO1)

a.1. Education Assistance

Education has become the focus of the company's community development programs and has become a major budget allocation for education in Bontang accordingly. The increase in the education budget reflects the Bontang Cerdas 2010 program launched by the local government. Priority programs for education include providing scholarships for students of elementary schools, junior high schools, senior high schools and universities. It is no surprise, thus, that scholarship funds accounted for 34 percent of total community development funds in 2010.

Diagram / Chart 1 - Alokasi Dana Pendidikan & Beasiswa 2008 - 2010 dalam Rupiah/ Allocation of Education Funds 2008 - 2010 in Rupiah



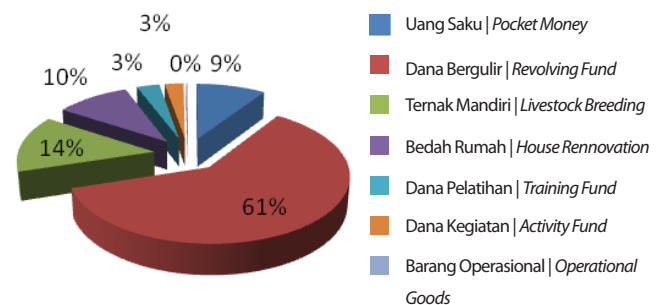
Dari tabel di atas terlihat terjadi penurunan angka bantuan beasiswa di tahun 2010. Namun, penurunan tersebut merupakan dampak positif dari kebijakan Pemerintah Kota Bontang yang membebaskan uang sekolah di semua jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD, SLTP, dan SLTA) yang dimulai pada tahun 2005. Angka penerima beasiswa pun ikut menurun seperti terlihat dalam tabel di bawah ini.

The above table indicates a decrease in scholarship funds in 2010. It should be noted, however, that this decrease had a positive impact on the Bontang City Administration's policy to free elementary, junior high, and senior high schools from school fees since 2005. The decreasing number of scholarship recipients can also be seen in the table below:

Tabel / Table 1- Jumlah Penerima Beasiswa / Scholarship Recipient in Total

Jumlah Penerima Beasiswa / Scholarship Recipients	
2008	857 orang
2009	938 orang
2010	764 orang

Diagram / Chart 2 - Alokasi Dana Pemberdayaan Masyarakat/ Fund Allocations for Community Empowerment Programs in 2010



a.2. Program Pemberdayaan Masyarakat

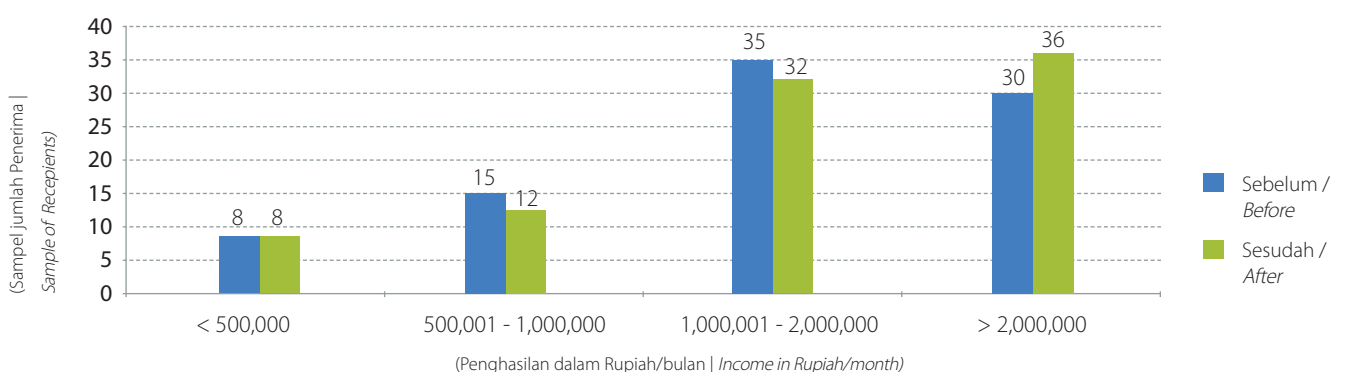
Perusahaan melaksanakan sejumlah program pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan melalui program-program unggulan, antara lain Program Dana Bergulir, Program Ternak Mandiri, Program Bedah Rumah, dan Program Pelatihan dan Ketrampilan Kerja.

a.2. People Empowerment Programs

The company carries out a number of sustainable people empowerment programs through various priority programs such as its Revolving Funds Program, Self-Reliant Livestock Breeding, Revolving Housing Funds and Training and Workshop Programs.

Diagram / Chart 3

Penghasilan Sebelum dan Sesudah Peminjaman Dana Bergulir / Income before and after receiving revolving funds



Program Dana Bergulir yang sudah dilakukan sejak tahun 2009 memberikan pinjaman dana bergulir antara Rp 3 juta sampai Rp 15 juta. Program ini telah berhasil memajukan sejumlah pedagang maupun pengusaha kecil yang menerima pinjaman dana bergulir tersebut.

Perusahaan melalui Balai Pembinaan dan Pelatihan Kerja Mustahiq (BPPKM) melakukan berbagai kegiatan pelatihan yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan keahlian generasi muda, khususnya dari kalangan yang tidak mampu. Meski awalnya BPPKM dibantu oleh PT Badak NGL, namun sekarang mulai dapat berdiri secara mandiri dan mendapatkan kepercayaan untuk mengelola berbagai pelatihan, baik dari institusi swasta maupun pemerintah. Kini peserta pelatihan tidak saja berasal dari kalangan kurang mampu tetapi juga seluruh lapisan masyarakat. Berikut program pelatihan dan pemagangan yang dilakukan BPPKM dari tahun ke tahun.

Tabel / Table 2, Program Pemberdayaan Masyarakat / Community Empowerment Programs

Pelatihan / Training	2008	2009	2010
Pelatihan Mekanik Alat Berat / <i>Heavy Equipment Mechanic Training</i>	28		
Pelatihan Mekanik Small Engine / <i>Small Engine Mechanic Training</i>		20	
Pelatihan Otomotif dan Kelistrikan / <i>Automotive and Electricity Training</i>		40	
Pelatihan dan Sertifikasi Welder / <i>Welder training and certification</i>		29	
Pelatihan Komputer dan Bahasa Inggris / <i>Computer and English Training</i>			20
Total Peserta / Total Participants			137

a.3. Pengembangan Infrastruktur

Alokasi dana untuk bidang pengembangan infrastruktur terus menurun seiring dengan bertumbuhnya APBD Pemerintah Kota Bontang. Pada tahun 2010, pemberian bantuan difokuskan pada tiga kegiatan pembangunan, yakni pengerasan jalan menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah kota Bontang, pembuatan tempat parkir, pagar, dan kanopi Puskesmas Nyerakat, serta pembuatan parit. Pembangunan ketiga program tersebut telah selesai pada akhir tahun 2010, dan rencananya akan diserahkan kepada Pemerintah Kota Bontang pada tahun depan.

Under the Revolving Fund Program, which was introduced in 2009, each recipient gets revolving funds between Rp 3 million and Rp15 million. The initiative has been proven to help sidewalk traders and small business people who receive these funds.

Through the Mustahiq Work Coaching and Training (BPPKM), the company has conducted various trainings aimed at improving the competencies and skills of local youth – especially those belonging to less-fortunate social groups. Although the program was initially assisted by PT Badak NGL, it now stands on its own, and has received recognition in various trainings – and now manages, both from the private sector and government programs. Participants of the trainings no longer hail from only less fortunate social groups – but all social layers. The following are trainings organized by BPPKM since 2008.

a.3. Infrastructure Development

Budget allocation for infrastructure development has continued to fall following significant growth in Bontang Municipality's regional budget. In 2010, infrastructure programs focused on three projects: laying asphalt on the road leading to a municipal final waste dump site (TPA), construction of a parking lot, fence, and a canopy of Nyerakat Public Health Center, along with drainage construction. These projects were already completed in 2010 and are to be handed over to the Municipal Government next year.

a.4. Health Facilities

Fund allocation for health sector in 2010 has increased by 34 percent over the previous year. The bulk of the funds were spent on the construction of addition rooms – 30.1 m² and 56.04 m², respectively – at the Yabis Foundation Hospital in Bontang. Health assistance was also donated through a free medication program at PT Badak NGL's Hospital.



Kondisi jalan sebelum diaspal oleh PT Badak NGL/
A road prior to the laying of asphalt by PT Badak NGL



Kondisi jalan setelah diaspal oleh PT Badak NGL/
The road after the laying of asphalt by PT Badak NGL

a.4. Peningkatan Sarana Kesehatan

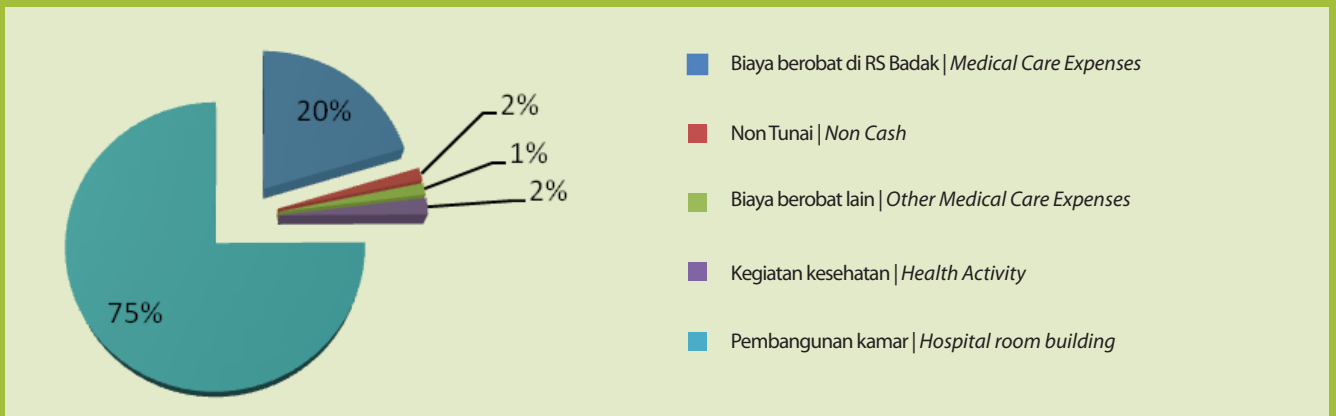
Alokasi dana bantuan untuk bidang kesehatan tahun ini meningkat 34 persen dari tahun sebelumnya. Sebagian besar dana bantuan difokuskan pada pembangunan kamar seluas 30,1 meter persegi dan 56,04 m² di Rumah Sakit Yayasan Yabis, Bontang. Selain itu, bantuan kesehatan juga diberikan untuk pengobatan gratis di Rumah Sakit PT Badak NGL.

a.5. Others and Challenges

Other sectors that have received financial support from PT Badak NGL are sports, arts and culture, government relations and community relations. The following are PT Badak NGL's evaluation of 2010's CSR programs:

- The government of Bontang Municipality has become more financially independent, and thus PT Badak NGL must be creative

Diagram 4 / Chart 4, Alokasi dana bidang kesehatan | Health fund allocation



a.5. Lain-lain dan Tantangan

Bidang-bidang lain yang mendapat dukungan dari PT Badak NGL adalah bidang olahraga, budaya dan kesenian, pengembangan hubungan dengan pemerintah (*government relations*) dan masyarakat (*community relations*). Berikut ini adalah hasil evaluasi yang dilakukan PT Badak NGL terhadap program CSR tahun ini:

- Pemerintah Kota Bontang makin mandiri, dan oleh karena itu PT Badak NGL harus mampu menggali inovasi dalam program comdev sehingga tidak tumpang-tindih dengan program Pemerintah Kota.
- Masuknya sejumlah proposal di luar jadwal dan program menghambat kelancaran program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk tahun depan, Perusahaan perlu memikirkan cara penanganan proposal-proposal yang diluar jadwal dan rencana tersebut sehingga tidak mengganggu kelancaran program-program CSR yang sudah direncanakan dengan baik.

in determining community development programs to avoid overlap with the municipality's programs

- Unscheduled proposals and programs slow down the implementation of approved programs. The Company must develop a way to deal with proposals arriving beyond the agreed time frame, so as not to disturb well-planned CSR programs

b. Kinerja Keselamatan

Satu ancaman yang telah dikelola dengan baik oleh PT Badak NGL adalah potensi terjadinya kebakaran dan ledakan di kilang maupun tangki penyimpanan LNG dan LPG yang dapat membahayakan masyarakat pada radius yang cukup luas. Perusahaan menyadari potensi kebakaran dan ledakan tersebut dan telah mengambil sejumlah langkah untuk mitigasinya. Pertama-tama, Perusahaan secara berkala melakukan program sosialisasi kepada masyarakat tentang adanya potensi kebakaran dan ledakan dari fasilitas kilang dan tangki LNG dan LPG di PT Badak NGL. Program sosialisasi dilakukan melalui berbagai cara, antara lain melalui program televisi di saluran LNG TV, stasiun TV komunitas yang dioperasikan

b. Safety Performance

One threat PT Badak NGL has managed very well is potential fire and explosion on its trains and LNG and LPG storage tanks that, if they happen, pose dangers to people within a significantly broad radius from the fire and explosion sites. The company is fully aware of the potential for fires and explosions, and has instituted prevention and mitigation measures. First, the company periodically disseminates information about potential fires and explosions from its trains and LNG and LPG storage tanks. These socialization programs are performed through various ways, including LNG TV, a community TV channel operated by PT Badak NGL. The company has also formed a fire unit considered as one of the best fire units in Indonesia. Together with government officials, the company has also prepared an evacuation manual scheduled to come into effect in 2011. And in 2010, PT Badak NGL has been assigned Level 8 for oil and gas safety standards in the International Sustainability Rating System Eighth Edition (ISRS8) of the DNV. Level 8 is the highest level ever achieved by any oil/gas gas company – making PT Badak NGL the first company in the world to achieve that level (SO9, SO10).

oleh PT Badak NGL. Perusahaan juga telah membentuk unit pemadam kebakaran yang saat ini merupakan salah satu yang terbaik di Indonesia. Latihan evakuasi juga telah disiapkan dalam kerja sama dengan pemerintah untuk dilaksanakan pada tahun 2011. Tahun 2010 PT Badak NGL juga telah meraih Level 8 untuk industri minyak dan gas dalam International Sustainability Rating System Eighth Edition (ISRS8) dari DNV. Sampai sejauh ini, Level 8 merupakan level tertinggi yang pernah dicapai oleh perusahaan minyak dan gas, dan dengan demikian menjadikan PT Badak NGL sebagai perusahaan pertama di dunia yang mencapai level tersebut. (SO9, SO10)

c. Berbisnis dengan Bersih

Berbisnis dengan bersih dan wajar merupakan salah satu kebijakan yang wajib diterapkan oleh seluruh pekerja. PT Badak NGL sepenuhnya mengikuti ketentuan-ketentuan dalam Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER KLH), ISO 14001 terkait manajemen lingkungan dan ISRS8. Selain itu, pada bulan Mei 2008 jajaran manajemen menandatangani Pakta Integritas yang merupakan komitmen dari seluruh manajemen untuk menjalankan Perusahaan sesuai dengan ketentuan dan hukum yang berlaku. Sosialisasi Pakta Integritas ini terus dijalankan melalui lokakarya dan disusul dengan penandatanganan oleh pekerja. Hingga tahun 2010, 99,60 persen dari seluruh pekerja PT Badak NGL telah menandatangani Pakta Integritas tersebut, yang mencakup kebijakan anti-korupsi. (4.12, SO3)

Dampak dari lokakarya dan penandatanganan Pakta Integritas tersebut sangat positif pada pencegahan praktek-praktek korupsi, baik dalam pengadaan barang dan jasa, maupun dalam hubungan dengan aparat pemerintah. Pada tahun 2010, tidak terjadi kasus korupsi di setiap unit atau operasi PT Badak NGL. (SO2, SO4)

Peran serta PT Badak NGL dalam memberikan kontribusi saran dan pendapat untuk perencanaan pembangunan di Kota Bontang dilakukan dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) yang diadakan oleh Pemerintah Kota Bontang. Pada Musrenbang yang diadakan pada 2009 (untuk program kerja 2010), posisi PT Badak NGL adalah memprioritaskan pada pemberdayaan masyarakat. Melalui dialog dan tukar pendapat, posisi PT Badak NGL diterima dan menjadi bagian dalam Musrenbang. (SO5)

Sebagai warga masyarakat yang baik, PT Badak NGL mengikuti semua peraturan dan perundangan yang berlaku, dan karena itu tidak pernah menerima denda atau sanksi terkait dengan pelanggaran hukum dan peraturan lainnya. Mengingat status PT Badak NGL sebagai perusahaan nirlaba yang berperan mengelola kilang dan memproduksi LNG, maka Perusahaan tidak dalam posisi untuk melakukan monopoli atau perilaku anti-persaingan usaha. Perusahaan juga memiliki kebijakan untuk tidak memberikan kontribusi kepada partai politik, politisi atau lembaga terkait di Indonesia. (SO6, SO7, SO8).

c. Clean Business

Conducting business activities in a clean and fair manner is a company policy all employees must abide by. PT Badak NGL follows strictly the requirements of the Ministry of Environment's Environmental Performance Assessment Program (PROPER KLH), ISO 14001 on the environmental management, and International Sustainability Rating System Eighth Edition (ISRS8). In addition, in May 2008, company management inked an Integrity Pact to show its commitment to managing the Company in line with existing laws and regulations. The Integrity Pact was explained to employees through a workshop, followed by the signing of the pact by employees. Up until 2010, 99.60 percent of PT Badak NGL's employees have signed the Integrity Pact, which covers, among others, anti-corruption policy. (4.12, SO3)

Impact of the workshop and the signing of the Integrity Pact have been very effective in preventing corruption practices, both in goods and service procurement – and in dealing with government officials. In 2010, no corruption cases occurred in every unit or operation of PT Badak NGL. (SO2, SO4).



3.2. Pembangunan SDM

Pendekatan Manajemen

PT Badak NGL memandang pekerja adalah salah satu elemen penting untuk pembangunan yang berkelanjutan. Dalam perekrutan pekerja, Perusahaan terlebih dahulu membuka kesempatan untuk warga Kota Bontang dengan mengumumkan lowongan kerja baik melalui Dinas Tenaga Kerja kota Bontang maupun media lokal. Bila tanggapan dari warga belum memenuhi harapan, baik dari segi jumlah maupun kualifikasi standar profesi, maka kesempatan dibuka untuk masyarakat di tingkat provinsi Kalimantan Timur, dan kemudian di tingkat nasional. Keberadaan pekerja yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap perusahaan, setia pada visi dan misi perusahaan merupakan aset yang sangat berharga bagi PT Badak NGL. Untuk memperoleh dan mempertahankan pekerja seperti itu, Perusahaan berkomitmen penuh terhadap keselamatan, pengembangan karir, dan kesejahteraan pekerja dan keluarga mereka. Bila pekerja merasa aman, perkembangan karirnya terjamin, dan kesejahteraannya dipenuhi, maka mereka akan memberikan diri sepenuhnya pada perkembangan PT Badak NGL. Pendekatan manajemen SDM yang dilakukan di PT Badak NGL ditujukan untuk menciptakan pekerja yang setia dan berdedikasi tinggi melalui sejumlah program dan sistem, antara lain sistem SHE-Q, pelatihan pengembangan karir, dan sistem jaminan kesejahteraan dan remunerasi yang adil.

a. Insan PT Badak NGL 2010

PT Badak NGL membagi pekerja tetap menjadi lima golongan, yakni golongan Pembina, Management, Utama, Madya dan Biasa. Sejak awal berdirinya, PT Badak NGL terbuka terhadap semua pencari kerja, baik laki-laki maupun perempuan. Namun, karena sebagian besar pekerjaan merupakan pekerjaan teknis kilang dan peralatan pendukung, maka sedikit jumlah perempuan yang melamar dan masuk bekerja di PT Badak NGL. Meski demikian, di bagian-bagian yang tak berhubungan dengan pekerjaan fisik lapangan, sejumlah pekerja wanita menjadi pekerja PT Badak NGL, dan beberapa menempati posisi penting sebagai pekerja golongan Utama. (EC7)

PT Badak NGL's role in shaping development programs in Bontang is performed via the so-called Development Planning Meeting (Musrenbang) organized by the Bontang Municipality Administration. In the 2009 Musrenbang (for 2010 programs), PT Badak NGL suggested the local government prioritize people empowerment programs and through dialogues and exchanges of ideas, and the proposal was accepted as part of the Musrenbang (SO5).

In addition, as a good corporate citizen, PT Badak NGL complies with all existing laws and regulations and has thus never been fined or sanctioned for violating any laws or regulations. Given its legal status as non-profit LNG company PT Badak NGL is in no position to monopolize the business – much less adopt an anti-competition attitude. The company also has a policy of not making any contribution to political parties, politicians, or related institutions in Indonesia. (SO6, SO7, SO8).

3.2. Human Resources Development

Management Approach

PT Badak NGL considers its employees an important element for sustainable development. In the employ recruitment, the Company gives the opportunity first to Bontang people, both through Bontang Manpower Office and local media. If the response is not as expected both in number of applicants and professional standard qualification, the chance is open to people of East Kalimantan Province and, finally to all Indonesians. Employees who have high confidence in the company and are loyal to the company's vision and mission are invaluable assets for PT Badak NGL. To hire and keep such employees, the Company is fully committed to safety, career development, and to the welfare of employees as well as their family members. If the employees feel that their physical safety is well taken care of, their career development guaranteed, and their welfare assured, they will give their best to the development of PT Badak NGL. PT Badak NGL's management approach to human resources development aims at creating loyal and highly dedicated employees through a number of programs and systems, including the SHE-Q career development training, welfare guarantee, and just remuneration system.

Tabel 1/ Table 1

Pekerja Berdasarkan Jender dan Kelompok Usia | Employees Based on Gender and Age Groups (LA 13)

Golongan / Level	Pria / Male	Wanita / Female	<30 Years	30-39 Years	40-49 Years	>50 Years
Pembina / Board of Directors	2	0	0	0	0	2
Management	18	0	0	0	7	11
Utama / Key Personnel	126	5	0	12	44	75
Madya / Middle	667	18	35	117	291	242
Biasa / Ordinary	381	18	86	73	159	73
Total	1194	41				

Pada tahun 2010, jumlah pekerja golongan Utama mencapai 150 orang, yang terdiri dari 145 pria dan 5 wanita; golongan Madya mencapai 687 orang, yang terdiri dari 669 pria dan 18 wanita, sedangkan golongan Biasa mencapai 398 orang dan terdiri dari 380 pria dan 18 wanita. (LA1)

b. Penerapan Sistem Manajemen SHE-Q

Terjadinya kecelakaan fisik pada pekerja merupakan suatu kejadian yang harus dihindari karena berdampak negatif terhadap perusahaan dan pekerja itu sendiri. Dari sisi perusahaan, kecelakaan fisik berpotensi mengurangi jumlah jam dan hari kerja, sedangkan bagi pekerja, penderitaan karena cacat dan hilangnya sejumlah peluang untuk kemajuan karir merupakan kerugian besar yang juga dirasakan oleh seluruh anggota keluarganya. Oleh karena itu, PT Badak NGL menerapkan manajemen sistem SHE-Q untuk melindungi keselamatan semua pekerja PT Badak NGL, baik pekerja tetap maupun pekerja yang berasal dari para kontraktor di fasilitas PT Badak NGL. (LA1)

Penerapan Sistem Manajemen SHE-Q yaitu konsep keselamatan komprehensif mencakup keselamatan (*safety*), kesehatan (*health*), lingkungan (*environment*), dan kualitas (*quality*), di lingkungan PT Badak NGL terbukti berhasil mengurangi dan mencegah kecelakaan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 tingkat kecelakaan (*injury rate*) di lingkungan PT Badak NGL mencapai 0,12, tingkat terjangkit penyakit terkait pekerjaan (misalnya karena stress, terpapar bahan kimia) mencapai 0,31, tingkat absen karena sakit/kecelakaan sebesar 81,82; tingkat absen bukan karena sakit 1,69, dan tingkat tidak masuk kerja karena berbagai alasan sebesar 765,91. (LA7)

a. PT Badak NGL Employees 2010

PT Badak NGL classifies its employees into five groups: Board of Directors, Management, Key Personnel, Middle and Ordinary. Since its establishment, PT Badak NGL is open to all job seekers, either men or women. However, since the majority of jobs offered by PT Badak NGL are technical ones related to LNG plants and their supporting equipment, relatively few women have ever applied or now work at PT Badak NGL. Nevertheless, an increasing number of women now work in divisions that are not directly related to physical work in the field and some of them hold important positions in the Key Employee Group. (EC 7)

In 2010, the Key Employees Group reached 150 people, comprising 145 men and five women; the Middle Employee Group included 687 people, consisting of 669 men and 18 women; and the Ordinary Employee Group stood at 398 persons, comprising 380 male and 18 female. (LA1)

b. SHE-Q Implementation

Physical injury is something that workers must avoid as it has a negative impact on both the company and the workers themselves. For the company, physical injury may reduce the worker's work hours and days; while for the workers, suffering due to physical impairment and missed opportunities to improve one's career are among the significant losses experienced by all family members. Thus, to minimize physical injury, PT Badak NGL has implemented the SHE-Q management system for both permanent employees and those from contractors in PT Badak NGL's facilities. (LA1)

Tabel 2 / Table 2 (LA 7), Statistik Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Ketidakhadiran / Statistics of Safety, Occupational Health and Absentism

Rate Types	2008	2009	2010
Injury (IR)	0.21	0.10	0.12
Occupational Disease Rate (ODR)	0.15	0	0.31
Illness-Absent Days (LDR Illness)	95.59	91.71	81.82
Non-Illness Absent Days (LDR Non-Illness)	0.15	1.46	1.69
Missed (Absentee) Days (AR)	765.91	745.34	668.02
Fatalities	0	0	0

Perusahaan menyadari bahwa sebaik apapun suatu sistem tanpa peran serta yang aktif dari manusia yang ada di dalam sistem tersebut maka sistem tersebut kurang memberikan hasil yang optimal. Oleh karena itu, sejak awal perencanaan Sistem Manajemen SHE-Q, proses sosialisasi sudah dijalankan ke semua pekerja melalui berbagai kegiatan dan forum. Sejumlah pelatihan pun terus diselenggarakan hingga kini.

Pada tahun 2010, perusahaan menyelenggarakan Pelatihan Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) bagi anggota Auxiliary Emergency Team (AET). Anggota AET adalah pekerja yang khusus dilatih untuk memberikan pertolongan pertama bila terjadi gawat darurat di daerah operasi perusahaan. Pelatihan yang sama juga diberikan kepada sejumlah isteri pekerja. Jumlah pekerja yang menjadi anggota AET dari tahun ke tahun cenderung sama. Tahun

The implementation of the SHE-Q management system -- a comprehensive safety concept covering safety, health, environment, and quality -- at PT Badak NGL has proven able to reduce and prevent accidents significantly from year to year. In 2010, the injury rate at PT Badak NGL reached 0.12, incidence of work-related disease stood at 0.31; illness- or accident-related lost days amounted to 81.82, lost days due to reasons other than illness or accident stood at 1.69, and absenteeism due to various reasons was 765.91. (LA7).

The company realizes that no matter how good a system is it will not yield optimum results unless people implementing it are proactive. And because of that, even before the SHE-Q management system had been finalized, the management began informing the workers about the system through various activities

2010 jumlahnya mencapai 60 orang, begitu pula pada tahun-tahun sebelumnya. Sejak AET diperkenalkan, jumlah pekerja yang telah mengikuti pelatihan pertolongan pertama mencapai 31% dari total jumlah pekerja Badak tahun 2010. (LA8)

PT Badak NGL juga melibatkan pekerja dalam komite bidang SHE-Q, di antaranya P2K3, Komite ISO 9001, Komite ISO 14001, Komite/Fasilitator ISRS, Komite Company Management System, Komite Penanganan Kecelakaan Lalu-lintas, yang berfungsi memonitor kepatuhan perseroan dalam menerapkan standar keamanan yang telah disepakati bersama. Semua angkatan kerja PT Badak NGL dilindungi oleh komite-komite tersebut, yang keseluruhannya beranggotakan 197. Dengan demikian, persentase pekerja yang diwakili dalam komite-komite tersebut adalah 15,95 persen. Keberadaan komite tersebut terkait dengan perjanjian resmi antara manajemen dengan Serikat Pekerja tentang keselamatan kerja. (LA6, LA9)

Tingkat penerapan SHE-Q yang tinggi membuat standar keselamatan PT Badak NGL mendapat pengakuan dari dunia internasional pada tahun ini, yakni penghargaan tertinggi Level 8 dalam ISRS8 untuk bidang keselamatan dari DNV, sebuah yayasan independen dari Norwegia yang diakui dunia mempunyai otoritas tinggi untuk menilai standar keselamatan (safety), lingkungan (environment) dan bisnis dari suatu operasi perusahaan.

c. Pengembangan Karir

Perusahaan juga mendorong pekerja untuk mengikuti berbagai pelatihan, baik yang diadakan perusahaan sendiri maupun oleh pihak luar untuk menambah kemampuan manajemen dan pembelajaran terus-menerus demi kelangsungan pekerjaan mereka di PT Badak NGL sekaligus untuk pengembangan karir. Perusahaan menghitung waktu pelatihan untuk pekerja dalam satuan 'mandays', yang diperoleh dari perhitungan jumlah hari pelatihan dibagi dengan jumlah pekerja. Berdasarkan satuan ini, maka pada tahun 2010 rata-rata hari pelatihan untuk seluruh pekerja PT Badak NGL adalah 14.455 mandays; sedangkan rata-rata jam pelatihan per jenis kelamin adalah 11,98 mandays untuk pria dan 3,73 mandays untuk wanita. (LA10)

Tabel3 / Table 3 - Mandays per golongan / Mandays per level

Golongan / Level	Jam Pelatihan / Training Hours	Mandays
Utama / Key	1,846	12.30
Madya / Middle	9,958	14.49
Biasa / Ordinary	2,641	6.64

Untuk pekerja yang mempunyai kemampuan untuk menjadi pemimpin, perusahaan merancang program pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan manajemen mereka. Sementara untuk pekerja yang akan memasuki usia pensiun, PT Badak NGL telah menyusun program yang disebut Program Pelatihan Prapurnakarya. (LA10, LA11)

and forums. At present, the management continues to organize SHE-Q management system trainings for the workers.

In 2010, the company organized an Emergency First Aid Training (PPGD) for members of the Auxiliary Emergency Team (AET). AET members are workers who are specially trained to give first aid in emergency situations in the company's operational area. The same training was also provided to wives of some workers. The number of AET members tends to remain the same every year. In 2010, the number of AET members reached 60 people, the same number as in the previous years. Since AET introduction, the number of employees who have joined the training reached 31 percent of total employees of PT Badak NGL in 2010. (LA8)

PT Badak NGL also engages workers in some committees in charge of health, safety, including the P2K3, Committee for ISO 9001, Committee for ISO 14001, Committee/Facilitator for ISRS, Committee for Company Management System, Committee for Traffic Accident Handling, all of which monitor the company's compliance with the agreed safety standard. All of PT Badak NGL's workers are protected by the committees, each of which have 197 members. Thus, the percentage of workers represented in the two committees is 15.95 percent. The committees were created in line with an official work safety agreement between management and trade unions. (LA6, LA9)

Effective implementation and compliance with the SHE-Q system saw PT Badak NGL obtain international recognition this year for Level-8 compliance with ISRS8, the highest level for safety. The official recognition came from DNV, an independent Norwegian foundation widely recognized as having high authority to assess corporate safety standards, environmental engagement, and business practices.

c. Career Development

The Company also encourages employees to attend various trainings, either organized by the Company or third parties, to improve their management skills and as part of their so-called ongoing formation for the sake of employment with PT Badak NGL and career development.

Tabel 4/Table 4 - Mandays per jenis kelamin /Mandays per gender

Jender / Gender	Jam Pelatihan / Training Hours	Mandays
Pria / Male	14,302	11.98
Wanita / Female	153	3.73

The company calculates average workers training hours using the mandays unit, which is determined by multiplying total training hours by total workers. In these terms, the average training hours for all PT Badak NGL employees in 2010 was 14,455 mandays, while the average training hours by gender is 11.98 mandays for male employees and 3.73 mandays for female employees. (LA10)

Guna mendorong pekerja untuk bekerja keras untuk mencapai visi dan misi perusahaan serta pengembangan karir mereka, PT Badak NGL membuat Key Performance Indicator (KPI) bagi setiap pekerjanya. Pada tahun, semua pekerja dievaluasi berdasarkan KPI yang hasilnya dipergunakan untuk promosi dan besar-kecilnya kenaikan gaji mereka. (LA12)

Bagi pekerja baru, PT Badak NGL merancang program pelatihan khusus untuk pekerja pemula dengan mempertimbangkan kebutuhan nyata perusahaan pada saat itu. Pada tahun 2010, misalnya, Perusahaan merekrut 47 orang pekerja baru, yang terdiri dari 44 laki-laki dan 3 perempuan. Jumlah pekerja baru ini adalah 3,81 persen dari total pekerja PT Badak NGL. Pekerja baru tersebut direkrut untuk mengganti pekerja yang memasuki masa persiapan punakarya (MPPK) atau yang meninggalkan perusahaan pada tahun 2010 karena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) Atas Permintaan Sendiri serta yang meninggal dunia. Jumlah pekerja sedemikian itu mencapai lebih dari 65 orang. Pelatihan pekerja yang direkrut tahun 2010 difokuskan pada Orientasi Perusahaan, termasuk di dalamnya proses bisnis Perusahaan. (LA2)

d. Kebebasan dan Kesejahteraan Pekerja

Perusahaan juga memberi kesempatan selebar-lebarnya kepada pekerja untuk membentuk Serikat Pekerja (SP). Saat ini, ada dua SP di PT Badak NGL, dan semua pekerja bebas memilih untuk bergabung atau tidak bergabung di salah satu SP tersebut. Semua pekerja dilindungi PKB, tanpa memperhatikan Serikat Pekerja mereka. PKB tersebut diperbarui setiap dua tahun, dan empat bulan sebelum berakhir, Perusahaan dan SP merundingkan kembali perjanjian kerja yang baru. Namun demikian, perjanjian kerja bersama (PKB) yang ditandatangani oleh Serikat Pekerja dan manajemen tidak mencakup pekerja kontrak yang dipasok perusahaan kontraktor. (LA4), (LA5)

Pekerja PT Badak NGL juga mendapatkan berbagai manfaat yang tidak dinikmati oleh pekerja dari perusahaan kontraktor. Manfaat-manfaat itu termasuk dana pensiun, tunjangan kesehatan bagi pekerja dan keluarga mereka, rumah dinas atau tunjangan rumah (*housing allowance*) bagi pekerja, dan uang penghargaan atas masa kerja bagi pekerja yang pensiun atau mengundurkan diri sesuai dengan PKB. Pekerja PT Badak NGL mempunyai asuransi Jamsostek, Tugu Mandiri serta Jiwasraya, dan menerima pesangon bila berhenti dari perusahaan. (LA3)

Kesejahteraan pekerja PT Badak NGL menjadi perhatian penuh manajemen. Besaran gaji untuk setiap pekerja tergantung pada golongan dan masa kerja. Tidak ada perbedaan antara gaji pokok pekerja perempuan baru dengan gaji pokok pekerja pria pemula, yang semuanya mengacu pada tingkat standar gaji pekerja pemula di industri minyak dan gas di tanah air, yang rata-rata lebih tinggi dari tingkat upah minimum di Kota Bontang (LA14, EC5)

Selain kesejahteraan untuk pekerja semasa mereka aktif bekerja di PT Badak NGL, Perusahaan juga memberi mereka program pensiun untuk menjamin kesejahteraan mereka di hari tua. Untuk itu, Perusahaan mengikutsertakan pekerja ke dalam kepesertaan Yayasan Dana Pensiun Pertamina, sedangkan untuk pekerja yang direkrut mulai tahun 2008, diikutsertakan ke dalam program Dana

For employees endowed with leadership ability, the company has designed special training programs to enhance management skills, while for employees approaching retirement age, PT Badak NGL has put in place a program called Pre-Retirement Training Program. (LA10, LA11)

To encourage employees to strive to achieve the company's vision and mission and maximize career development, PT Badak NGL has drawn up Key Performance Indicators (KPI) for each employee. In 2010, all employees are evaluated based on their KPI, the results of which are used as a basis for promotion and salary increment. (LA12).

For newly recruited employees, PT Badak NGL designs special training programs, taking into account actual needs of the company at that time. In 2010, for example, the Company recruited 47 new employees, comprising 44 males and 3 females. The number of new employees reached 3.81 percent of the Company's total employees. They are to replace those who are preparing for retirement or left the Company in 2010 due to either their own request for termination or death. The number of these employees reached 65 people. Trainings for employees recruited in 2010 focused on Orientation about the Company, including the Company's business process. (LA2)

d. Employees' Freedom and Welfare

The company allows employees to freely organize into trade unions (serikat buruh or SP). At present, two SPs have been organized at PT Badak NGL and employees are free to join either or both, or remain unaffiliated. Regardless of SP affiliation, all employees are protected by a Collective Labor Agreement (CLA) entered into between SPs and management, which is renewed every two years. Four months before the PKB expires, the company negotiates the new agreement with the SPs. The PKB, however, does not cover contract workers supplied by outsourcing companies. (LA4, LA5)

PT Badak NGL employees also receive various benefits not enjoyed by workers supplied by contract companies. These include pension funds, health allowances for employees and their families, and housing or housing allowances, as well as loyalty bonus for employees entering retirement age or resigning from the company in line with the PKB. PT Badak NGL's employees are also insured in Jamsostek, Tugu Mandiri and Jiwasraya insurances, and receive severance payment when they retire. (LA3)

The management pays a great deal of attention to the welfare of PT Badak NGL employees. The amount of salary for each employee depends on group classification and employment period. The basic salary for newly-recruited employees follows the existing standard salary of first-time workers in Indonesia's oil and gas industry, which is on average higher than the regional minimum wage. In the case of PT Badak NGL employees, basic salary is higher than Bontang's minimum wage and there is no difference in salary as between newly recruited male and female employees. (LA14, EC5)

PT Badak NGL also offers pension programs for its employees to ensure their welfare after retiring from the company. For such purpose, the Company has included employees in the membership of pension fund Yayasan Dana Pensiun Pertamina, as

Pensiun Lembaga Keuangan. Persentasi pekerja yang ikut serta dalam program tersebut mencapai 100 persen dari seluruh pekerja tetap, atau 1.235 orang. Dalam program pensiun tersebut, pekerja membayar sekitar 1,95 persen dari upah pokoknya. (EC3)

3.3. Hak Asasi Manusia

Pendekatan Manajemen

Penerapan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia (HAM) adalah melekat (*inherent*) dalam setiap aktivitas bisnis PT Badak NGL. Pendekatan HAM dilakukan ke dalam dan keluar. Ke dalam berarti melakukan pembenahan praktik HAM di lingkungan internal PT Badak NGL, sedangkan keluar berarti pembenahan praktik HAM oleh PT Badak NGL dalam hubungan dengan pihak pemangku kepentingan eksternal, seperti masyarakat dan kontraktor.

a. Rekam Jejak HAM PT Badak NGL

Pada tahun 2010 tidak terdapat laporan atau tuduhan pelanggaran hak asasi manusia (HAM), termasuk diskriminasi, baik oleh PT Badak NGL mau pun oleh rekan bisnisnya (kontraktor), terhadap pemangku kepentingan internal dan eksternal. Oleh karena itu, tidak ada kajian dampak pelanggaran HAM (*human rights review or human rights impact assessment*) yang dilakukan pada PT Badak NGL. Hal ini konsisten dengan tekad Perusahaan untuk menghargai hak asasi manusia dalam setiap kegiatan bisnisnya. (HR4, HR10, HR11).

Dengan demikian, sejak berdirinya PT Badak NGL, Perusahaan belum pernah diperiksa karena dugaan pelanggaran HAM, termasuk kemungkinan pelanggaran hak-hak masyarakat adat. (HR9). Kesalahpahaman dengan beberapa warga sekitar perusahaan mengenai hak kepemilikan tanah di daerah penyangga PT Badak NGL telah diselesaikan dengan baik di pengadilan, karena Perusahaan memiliki bukti kepemilikan tanah tersebut. (HR9)

PT Badak NGL menyadari adanya potensi pelanggaran HAM oleh mitra bisnis (kontraktor) Perusahaan, terutama oleh perusahaan yang menyediakan tenaga kerja kontrak ke PT Badak NGL. Manajemen PT Badak NGL menyadari bahwa sistem kerja yang diterapkan perusahaan kontraktor, baik pemasok transportasi maupun tenaga teknis, berpotensi merugikan pekerja di perusahaan kontraktor itu sendiri. Oleh karena itu, dalam setiap perjanjian kerja dengan perusahaan kontraktor, PT Badak NGL selalu memasukkan klausul HAM. Jaminan adanya sistem kerja yang menjamin HAM di perusahaan kontraktor sangat penting bagi PT Badak NGL, mengingat jumlah tenaga kerja yang dipasok perusahaan kontraktor cukup besar. Hingga tahun 2010, Perusahaan telah menandatangani 15 buah kontrak dengan para kontraktor untuk pekerjaan yang bernilai strategis di lingkungan PT Badak NGL. Kontrak-kontrak tersebut bernilai strategis karena membutuhkan persetujuan dari Director & COO atau President Director & CEO PT Badak NGL. (HR1)



to those recruited in 2008 they have been made members of Dana Pensiun Lembaga Keuangan pension fund. The percentage of employees covered by the program reaches 100 percent of total permanent employees, or 1,235 people. In this pension program, employees pay around 1.95 percent of their basic salary. (EC3)

3.3. Human Rights

Management Approach

Respect for human rights is an integral part of all of PT Badak NGL's business activities. Human rights principles are implemented internally and externally. Internal implementation means ensuring that all activities in connection with PT Badak NGL's internal operations comply with human rights principles, while external implementation means ensuring that PT Badak NGL adheres to humane principles when dealing with external stakeholders such as local communities and contractors.

a. PT Badak NGL's Human Rights Track Record

Throughout 2010, the Company received no report or allegation of human rights violations, including discrimination, either by PT Badak NGL itself or any of its business partners (contractors), whether internal or external stakeholders. PT Badak NGL, therefore, was not required to conduct any human rights reviews in 2010. This is consistent with the Company's determination to respect human rights in every business activity. (HR4, HR10, HR11)

Since its establishment, PT Badak NGL has never been investigated for human rights violations, including in connection with the rights of tribal communities. (HR9). Where they have arisen, misunderstandings over land ownership in PT Badak NGL's buffer zones have been resolved in court, with judges issuing verdicts favoring the company, thanks to land titles proving the company's ownership over their lands. (HR9)



Peran perusahaan kontraktor dalam mendukung operasi PT Badak NGL sangat penting. Pelanggaran HAM oleh perusahaan kontraktor terhadap para pekerjanya berpotensi mengganggu operasi PT Badak NGL. Hingga tahun 2010, terdapat lima perusahaan kontraktor signifikan yang menjadi mitra PT Badak NGL. Dari semua kontraktor tersebut, seluruhnya atau 100 persennya menjalani pemeriksaan seksama (*screening*) tentang HAM. Pada tahun 2010, Perusahaan tidak mencatat adanya pelanggaran terkait kebebasan berserikat pekerja oleh perusahaan kontraktor, maupun pelanggaran terkait penggunaan tenaga kerja anak dan penggunaan tenaga kerja paksa. (HR2, HR5, HR6, HR7)

Secara internal, Perusahaan telah mensosialisasikan peraturan mengenai HAM dalam berbagai kegiatan kepada semua pekerjanya, termasuk tenaga satuan pengaman. Namun, Perusahaan belum mengadakan pelatihan khusus mengenai HAM kepada pekerja dan satuan pengamannya. Meski demikian, Perusahaan memberi perhatian pada penerapan praktik-praktik yang patuh terhadap ketentuan HAM oleh tenaga satuan pengaman (Satpam), karena mereka merupakan barisan terdepan Perusahaan dalam menghadapi masyarakat. Pada tahun 2010, Perusahaan mempekerjakan 63 orang Satpam, termasuk di dalamnya adalah manajer dan pengawas, sebagai pekerja tetap, dan 186 orang Satpam yang dipasok oleh perusahaan kontraktor. (HR3, HR8)

b. Pekerja dan Hak Berserikat

Perusahaan memberi kesempatan yang sama kepada pencari kerja dan merekrut pekerja berdasarkan kualifikasi pelamar dan tuntutan pekerjaan dari lowongan yang ada. Perusahaan juga memberikan gaji dasar yang sama untuk pekerja laki-laki dan perempuan yang baru direkrut. PT Badak NGL menerima pencari kerja yang minimal memiliki ijazah Sekolah Menengah Atas atau sederajat. Untuk mencegah pekerja anak, perseroan mewajibkan pencari kerja untuk menyerahkan diploma pendidikan, mulai dari yang terendah (Sekolah Dasar) sampai

However, PT Badak NGL is aware of potential human rights violations by its business partners, especially the outsourcing companies that provide contract workers to the Company – more than double the number of PT Badak NGL’s employees. PT Badak NGL realizes that work systems employed by contractor companies – both those providing transportation services and those supplying field technicians – may deprive the workers. Therefore, PT Badak NGL has included human rights clauses in every work contract it enters into with partner companies. It has also demanded assurance from partner companies that their work systems guarantee respect for human rights in their companies. This is important, as the percentage of employees provided by contractor companies is quite high. Up until 2010, the Company has signed 15 contracts with companies for jobs with high strategic value in PT Badak NGL. The contracts were deemed strategic as the approval for them were given by Director & COO or President Director & CEO. (HR1)

The role of contractor companies is very important in supporting PT Badak NGL’s operations. Thus, any violation of workers’ human rights by those companies has the potential to disrupt the Company’s operations. PT Badak NGL has so far listed five significant contractors. Of these, 100 percent have undergone human rights screening. In 2010 the Company did not record any violations of human rights by contractor companies, whether in respect of rights to organize or form trade unions, child labor, or forced labor. (HR2, HR5, HR6, HR7)

Internally, the Company has raised the awareness of its employees, including security guards, on human rights through various activities. However, it has not conducted any trainings on human rights for its employees and security guards. The Company has paid special attention to the compliance with human rights principles by the security guards, as they are the ones in the front line, directly facing the people. In 2010, the Company employed 63 security guards, including managers and supervisors, as permanent employees, and 186 security guards who were supplied by contractors. (HR3, HR8)



yang tertinggi, disertai dengan Akta Kelahiran. Langkah ini terbukti efektif karena sampai sekarang belum ada anak di bawah umur (18 tahun) ditemukan bekerja untuk PT Badak NGL. (HR6, LA14)

Lebih dari itu, Perusahaan memberikan kebebasan kepada pekerja untuk membentuk serikat. Hal ini terbukti dengan adanya dua Serikat Pekerja (SP) di PT Badak NGL, yakni Serikat Pekerja Forum Pekerja LNG/LPG Badak (SP-FPLB) dan Serikat Pekerja LNG Badak (SP-LNG Badak). Perseroan juga mendorong Serikat Pekerja untuk melakukan lokakarya mengenai hak-hak pekerja sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Sepanjang tahun 2010, Serikat Pekerja SP-FPLB mengadakan Pelatihan Hukum dan Ketenagakerjaan sebanyak lima kali di Samarinda, yang melibatkan 200 pekerja tetap, atau sekitar 16,19 persen dari pekerja tetap PT Badak NGL, yang berjumlah 1.235 orang. (HR3, HR5, LA4)

Dengan 4.104 tenaga kerja, PT Badak NGL mempunyai cukup orang untuk mengoperasikan Delapan (8) train LNG. Pekerja mempunyai cukup waktu untuk istirahat dan memulihkan tenaga mereka. Dan karena itu, pekerja tidak pernah dipaksa untuk bekerja lebih dari waktu yang disepakati. (HR7)

3.4. LNG dan LPG Berkualitas bagi Dunia

Pendekatan Manajemen

PT Badak NGL tidak menangani penjualan produk LNG dan LPG, namun bertanggung jawab penuh terhadap kualitas produk dan keamanan produk sesuai dengan peruntukannya. Untuk memastikan produk yang aman dan berkualitas tersebut, Perusahaan menggunakan standar-standar operasi yang berlaku di industri pengolahan minyak dan gas dunia.

b. Employees and Rights to Organize

The company provides equal opportunity to job seekers and recruits employees based on their qualifications, in line with vacancies available and work demands. The company also gives the same basic starting salary to male and female recruits. PT Badak NGL hires jobseekers that hold at least a high school diploma or its equivalent. To avoid hiring under-aged applicants, the company requires all jobseekers submit school diplomas covering the lowest levels (elementary school) to the highest, as well as birth certificates. This policy has proven to be effective, as no under-aged children (18 years or below) have been inadvertently hired to work for PT Badak NGL. (HR6, LA14)

Moreover, the Company gives its employees full freedom to organize themselves. This is clearly evident in the presence of two trade unions (SPs) at PT Badak NGL : SP Forum Pekerja LNG/ LPG Badak (SP-FPLB) and SP LNG Badak (SP-LNG Badak). PT Badak NGL encourages the SPs to organize workshops for members on the rights of workers according to existing laws and regulations. Throughout 2010, SP-FPLB held five legal and labor trainings in Samarinda, involving 200 permanent employees, or around 16.19 percent of PT Badak NGL's 1,235 permanent employees. (HR3, HR5, LA4)

Employing 4,104 workers, PT Badak NGL has enough people to operate six LNG trains. This also means that the workers have sufficient time to rest. The Company has never forced its employees to work beyond the agreed period. (HR7)



a. Kepuasan Pelanggan

Sebagai produsen LNG dan LPG yang dibutuhkan kalangan industri di negara-negara pembeli, PT Badak NGL menganggap penting kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, setiap enam bulan sekali Perusahaan mengirimkan kuesioner kepada pembeli, dan bahkan pihak pengangkut produk LNG dan LPG, untuk mengetahui tingkat kepuasan dan mendapatkan masukan dari mereka untuk perbaikan terus-menerus. Sebagian besar masukan yang diperoleh berisi kepuasan dan apresiasi atas pelayanan yang baik dari Perusahaan selama proses pemuatan LNG/LPG. Di samping itu, Perusahaan juga mengetahui adanya sejumlah hal yang perlu perhatian khusus untuk diperbaiki, antara lain penerapan Plant Safety yang ketat dan kemampuan berbahasa Inggris dari Loading Master. Para kru kapal mengeluhkan ketatnya aturan Plant Safety di Zone-1 yang mempersulit mereka untuk dapat keluar menuju Kota Bontang. Untuk menanggapi keluhan tersebut, Perusahaan telah mensosialisasikan aturan Plant Safety tersebut kepada pihak Pertamina-JMG, pembeli dan pengangkut LNG/LPG dalam berbagai forum, antara lain Ship-Shore Meeting, Ship Operation Meeting, dan penjelasan langsung ke pihak awak kapal pada saat kapal bersandar di Terminal Bontang. Mengenai kemampuan berbahasa Inggris dari Loading Master, Perusahaan telah melakukan pelatihan berbahasa asing (Inggris) untuk Operator (Loading Master). Selain itu, pemilihan Loading Master untuk melayani kapal yang bersandar juga dilakukan berdasarkan kemampuan berbahasa Inggris sehingga komunikasi antara pihak darat dan pihak kapal menjadi lebih lancar. (PR5)

3.4. Quality LNG and LPG for the World

Management Approach

PT Badak NGL is not involved in selling its LNG and LPG products. However, the company is responsible for the quality and safety of its products according to the intended purpose. To ensure that its products are safe and of merchantable quality, the Company employs the same operational standards practiced in the oil and gas processing industry worldwide.

a. Customer's Satisfaction

As a producer of LNG and LPG relied on by industries in various parts of the world, PT Badak NGL takes customer satisfaction seriously. To ensure that customers are satisfied with the company's service, PT Badak NGL sends out questionnaires to buyers and shipping companies every six months to gauge their satisfaction level and seek feedback for improvement. Most of the feedbacks conveyed customers' satisfaction and appreciation for the good services provided by the Company during LNG/LPG loading process. In addition, the Company also learned some aspects needing special attention, such as the implementation of excessive Plant Safety and the English language competency of Loading Master. Ship crews had complained about the excessive Plant Safety at Zone-1, which created problems for them to go to the town of Bontang. Responding to the complaints, the Company conducted some awareness raising program on the Plant Safety for Pertamina-JMG, LNG/LPG buyers and transporters through some forums, including Ship-Shore Meeting, Ship Operation Meeting, and direct explanation to ship crews at Bontang Terminal. Concerning the concern on Loading



b. Keamanan Produk

Produk LNG dan LPG merupakan produk yang mudah terbakar dan meledak. Kajian mendalam sudah dilakukan sejak proses pengembangan konsep produk, proses pendinginan gas alam cair menjadi LNG dan LPG hingga ke proses penimbunan, distribusi dan pengiriman serta penggunaan produk. Berbagai sertifikasi dan akreditasi, seperti ISO 9001 atas sistem manajemen mutu, ISO 14001 atas sistem manajemen lingkungan, ISO 17025 tentang akreditasi laboratorium pengujian di PT Badak NGL, dan peringkat Level 8 ISRS8 telah diraih. (PR1)

Sistem yang sudah berjalan di setiap tahapan produksi tersebut sudah sesuai dengan berbagai peraturan dan ketentuan terkait dampak kesehatan dan keamanan dari produk. Sepanjang operasinya, PT Badak NGL tidak pernah melanggar semua peraturan dan ketentuan yang berlaku baik di Indonesia maupun di luar negeri, dan tidak pernah menerima denda yang jumlahnya signifikan atas pelanggaran terhadap peraturan dan regulasi terkait penggunaan produk yang dihasilkannya. (PR2, PR4, PR9)

PT Badak NGL memastikan bahwa dalam setiap pengiriman produk disertakan informasi mengenai karakteristik produk dan dampaknya pada lingkungan dan masyarakat, dan cara penggunaan produk yang aman oleh konsumen. Demikian pula pada kegiatan pemasangan iklan, promosi dan pemberian sponsor, Perusahaan memastikan mengikuti undang-undang dan regulasi yang berlaku. (PR3, PR6, PR7)

Master's ability to speak English, the Company has conducted some trainings in foreign (English) language. Additionally, the selection of Loading Master in charge of providing services to ship crews has also taken into account their ability to speak English so as to facilitate the communication with the ship crews. (PR5)

b. Product Safety


As LNG and LPG easily burn and explode, PT Badak NGL conducts extensive study on a range of levels, from product design and liquefaction of gas into LNG and LPG, down to storage tanker, product distribution and shipment, as well as employment by the end user. Various certifications and accreditations – such as ISO 9001 for quality management, ISO 14001 for environmental management system, ISO 17025 for laboratory accreditation, and Level 8 in ISRS8 – are implemented have been obtained. (PR1)

The system now in place at every stage of production complies with various rules and regulations on health impact and product safety. Since it began operation, PT Badak NGL has never violated applicable rules or regulations prevailing in Indonesia or overseas. Similarly, the Company has never had to pay any significant amount in fines for violations of product rules or regulations. (PR2, PR4, PR9)

PT Badak NGL ensures that in every LNG shipment to buyers the Company provides information on the products' characteristics and its impacts on the environment and society, and the safe use of the product. Similarly, the Company ensures that all of its activities in advertising, promotion and sponsorship fully comply with the existing law and regulation. (PR3, PR6, PR7)

Keterangan | Explanation

 Dilaporkan Sepenuhnya | Fully Reported

 Dilaporkan Sebagian | Partially Reported

 Tidak Relevan | Not Applicable

Pengungkapan Profil Profile Disclosure	Keterangan Umum General Description	Halaman Page	Keterangan Explanation
1.1	Sambutan President Director & CEO <i>Statement from the most senior decision-maker of the organization</i>	14	
1.2	Penjelasan mengenai dampak, risiko dan peluang utama <i>Description of key impacts, risks, and opportunities</i>	19, 20	
Pengungkapan Profil Profile Disclosure	Profil Organisasi Organizational Profile	Halaman Page	Keterangan Explanation
2.1.	Nama organisasi <i>Name of the organization</i>	08	
2.2	Merek, produk dan/atau jasa utama <i>Primary brands, products, and/or services</i>	09	
2.3	Struktur operasional organisasi <i>Operational structure of the organization</i>	12	
2.4	Lokasi alamat kantor pusat <i>Location of organization's headquarters.</i>	08	
2.5	Jumlah negara tempat perusahaan beroperasi dan nama negara tempat perusahaan memiliki operasi besar, atau wilayah kerja yang sangat terkait dengan berbagai permasalahan keberlanjutan dalam laporan ini <i>Number of countries where the organization operates, and names of countries with either major operations or that are specifically relevant to the sustainability issues covered in the report</i>	08	
2.6	Status dan Pemegang Saham PT Badak NGL <i>Status and Shareholders of PT Badak NGL</i>	09	
2.7	Pasar yang dilayani (termasuk rincian geografis, sektor-sektor yang dilayani, dan tipe pelanggan/penerima manfaat produk) <i>Markets served (including geographic breakdown, sectors served, and types of customers/beneficiaries)</i>	11	
2.8	Skala organisasi <i>Scale of the reporting organization</i>	09, 10	
2.9	Perubahan signifikan selama periode pelaporan atas ukuran, struktur, atau kepemilikan <i>Significant changes during the reporting period regarding size, structure, or ownership</i>	09, 10	
2.10	Penghargaan yang diterima di periode pelaporan <i>Awards received in the reporting period</i>	11	
Pengungkapan Profil Profile Disclosure	Parameter Pelaporan Report Parameters	Halaman Page	Keterangan Explanation
3.1	Periode pelaporan <i>Reporting period</i>	06, 07	
3.2	Tanggal laporan sebelumnya <i>Date of most recent previous report</i>	06, 07	
3.3	Siklus pelaporan <i>Reporting cycle</i>	06, 07	

Pengungkapan Profil Profile Disclosure	Parameter Pelaporan Report Parameters	Halaman Page	Keterangan Explanation
3.4	Alamat kontak Perusahaan untuk pertanyaan tentang laporan atau isinya <i>Contact point for questions regarding the report or its contents.</i>	07	●
3.5	Proses menentukan isi laporan <i>Process for defining report content</i>	06	●
3.6	Lingkup laporan <i>Boundary of the report</i>	06	●
3.7	Keterbatasan lingkup laporan <i>Specific limitations on the scope or boundary of the report</i>	06	●
3.8	Dasar pelaporan perusahaan patungan, anak perusahaan, fasilitas yang disewakan, operasi yang menggunakan outsourcing, dan badan-badan lainnya yang dapat mempengaruhi perbandingan dari satu periode ke periode lainnya dan/atau antara organisasi <i>Basis for reporting on joint ventures, subsidiaries, leased facilities, outsourced operations, and other entities that can significantly affect comparability from period to period and/or between organizations.</i>	05	●
3.9	Teknik pengukuran data dan dasar kalkulasi <i>Data measurement techniques and the bases of calculations</i>	04, 06	●
3.10	Penjelasan dampak pernyataan kembali informasi dalam laporan terdahulu <i>Explanation of the effect of any re-statements of information provided in earlier reports</i>	06, 07	●
3.11	Perubahan signifikan dari periode laporan sebelumnya dalam lingkup, batasan, atau metode pengukuran dalam laporan ini <i>Significant changes from previous reporting periods in the scope, boundary, or measurement methods applied in the report</i>	06, 07	●
3.12	Tabel yang mengidentifikasi lokasi Pengungkapan Standar dalam laporan ini <i>Table identifying the location of the Standard Disclosures in the report</i>	07	●
3.13	Kebijakan dan praktek untuk mencari jaminan eksternal atas laporan ini <i>Policy and current practice with regard to seeking external assurance for the report</i>	07	●
Pengungkapan Profil Profile Disclosure	Tata Kelola Good Corporate Governance	Halaman Page	Keterangan Explanation
4.1	Struktur Tata Kelola organisasi <i>Governance structure of the organization</i>	21, 24	●
4.2	Jabatan tertinggi tata kelola merangkap sebagai executive officer <i>Indicate whether the Chair of the highest governance body is also an executive officer</i>	23	●
4.3	Jumlah dan jender anggota tata kelola tertinggi yang independen dan/atau anggota noneksekutif untuk perusahaan yang memiliki unitary board structure <i>For organizations that have a unitary board structure, state the number and gender of members of the highest governance body that are independent and/or non-executive members.</i>	22	●
4.4	Mekanisme bagi pemegang saham dan pekerja untuk memberikan rekomendasi atau arahan kepada badan tertinggi tata kelola <i>Mechanisms for shareholders and employees to provide recommendations or direction to the highest governance body</i>	21	◐

Pengungkapan Profil Profile Disclosure	Tata Kelola Good Corporate Governance	Halaman Page	Keterangan Explanation
4.5	<p>Hubungan antara kompensasi anggota badan tertinggi tata kelola dan kinerja organisasi</p> <p><i>Linkage between compensation for members of the highest governance body, senior managers, and executives (including departure arrangements), and the organization's performance (including social and environmental performance).</i></p>	21	●
4.6	<p>Proses untuk memastikan dihindarinya konflik kepentingan pada badan tertinggi tata kelola</p> <p><i>Processes in place for the highest governance body to ensure conflicts of interest are avoided.</i></p>	21	●
4.7	<p>Proses penentuan komposisi, kualifikasi dan keahlian badan tertinggi tata kelola dan komite-komite, termasuk pertimbangan gender dan indikator keberagaman lainnya</p> <p><i>Process for determining the composition, qualifications, and expertise of the members of the highest governance body and its committees, including any consideration of gender and other indicators of diversity</i></p>	21, 24	●
4.8	<p>Misi, nilai, codes of conduct dan prinsip terkait ekonomi, lingkungan dan kinerja sosial dan status penerapannya</p> <p><i>Internally developed statements of mission or values, codes of conduct, and principles relevant to economic, environmental, and social performance and the status of their implementation</i></p>	02, 25	●
4.9	<p>Prosedur pemantauan kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial oleh badan tata kelola tertinggi</p> <p><i>Procedures of the highest governance body for overseeing the organization's identification and management of economic, environmental, and social performance</i></p>	21	●
4.10	<p>Proses evaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi, terutama terkait kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial</p> <p><i>Processes for evaluating the highest governance body's own performance, particularly with respect to economic, environmental, and social performance</i></p>	21	●
4.11	<p>Penjelasan tentang pendekatan atau prinsip pencegahan</p> <p><i>Explanation of whether and how the precautionary approach or principle is addressed by the organization</i></p>	19, 20	●
4.12	<p>Piagam, prinsip atau inisiatif ekonomi, lingkungan dan sosial yang dikembangkan dan diikuti oleh Perusahaan</p> <p><i>Externally developed economic, environmental, and social charters, principles, or other initiatives to which the organization subscribes or endorses</i></p>	52	●
4.13	<p>Keanggotaan dalam asosiasi</p> <p><i>Memberships in associations</i></p>	25	●
4.14	<p>Daftar pemangku kepentingan yang dilibatkan oleh Perusahaan</p> <p><i>List of stakeholder groups engaged by the organization</i></p>	27, 30	●
4.15	<p>Dasar identifikasi dan seleksi pemangku kepentingan yang dilibatkan</p> <p><i>Basis for identification and selection of stakeholders with whom to engage</i></p>	27	●
4.16	<p>Pendekatan pelibatan pemangku kepentingan, termasuk frekuensi pelibatan sesuai dengan jenis pelibatan dan kelompok pemangku kepentingan</p> <p><i>Approaches to stakeholder engagement, including frequency of engagement by type and by stakeholder group</i></p>	30	●

Pengungkapan Profil Profile Disclosure	Tata Kelola Good Corporate Governance	Halaman Page	Keterangan Explanation
4.17	Topik dan keprihatinan utama yang diangkat melalui pelibatan pemangku kepentingan dan tanggapan Perusahaan <i>Key topics and concerns that have been raised through stakeholder engagement, and how the organization has responded to those key topics and concerns</i>	27, 30	●
Indikator Kinerja Performance Indicator	Kinerja Ekonomi Economic Performance	Halaman Page	Keterangan Explanation
EC1	Nilai ekonomi langsung yang diberikan dan dibagikan <i>Direct economic value generated and distributed</i>	09, 32, 33	●
EC2	Dampak finansial, risiko dan peluang dalam kegiatan perusahaan yang disebabkan oleh perubahan iklim <i>Financial implications and other risks and opportunities for the organization's activities due to climate change</i>	34, 35	●
EC3	Cakupan kewajiban rencana manfaat pasti (pensiun) dari Perusahaan <i>Coverage of the organization's defined benefit plan obligations.</i>	57	●
EC4	Bantuan keuangan signifikan dari pemerintah <i>Significant financial assistance received from government</i>	34, 35	●
EC5	Rasio standar upah bagi karyawan baru sesuai jender dibandingkan upah minimum regional <i>Range of ratios of standard entry level wage by gender compared to local minimum wage at significant locations of operation.</i>	56	◐
EC6	Kebijakan, praktek, dan proporsi belanja pada pemasok lokal <i>Policy, practices, and proportion of spending on locally-based suppliers at significant locations of operation</i>	34	●
EC7	Prosedur perekrutan pekerja lokal dan proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal <i>Procedures for local hiring and proportion of senior management hired from the local community at significant locations of operation</i>	53, 54	●
EC8	Perkembangan dan dampak investasi infrastruktur dan layanan untuk kepentingan publik <i>Development and impact of infrastructure investments and services provided primarily for public benefit through commercial, in-kind, or pro bono engagement.</i>	33	●
EC9	Dampak ekonomi tak langsung <i>Understanding and describing significant indirect economic impacts</i>	32	●
Indikator Kinerja Performance Indicator	Kinerja Lingkungan Environment Performance	Halaman Page	Keterangan Explanation
EN1	Pemakaian material <i>Materials used by weight or volume</i>	36	●
EN2	Persentase material daur ulang <i>Percentage of materials used that are recycled input materials</i>	36, 37, 46, 47	●
EN3	Konsumsi energi langsung sesuai sumber utamanya <i>Direct energy consumption by primary energy source</i>	36	●
EN4	Konsumsi energi tak langsung sesuai sumber utamanya <i>Indirect energy consumption by primary source</i>	36, 37	●
EN5	Energi yang dihemat karena terjadi perbaikan konservasi dan efisiensi <i>Energy saved due to conservation and efficiency improvements</i>	36	●


Indikator Kinerja Performance Indicator	Kinerja Lingkungan Environment Performance	Halaman Page	Keterangan Explanation
EN6	Inisiatif penyediaan produk dan layanan berbasis energi yang efisien dan terbarukan, dan pengurangan penggunaan energi karena inisiatif ini <i>Initiatives to provide energy-efficient or renewable energy based products and services, and reductions in energy requirements as a result of these initiatives</i>	NA	○
EN7	Inisiatif pengurangan konsumsi energi tak langsung dan penghematan yang dicapai <i>Initiatives to reduce indirect energy consumption and reductions achieved</i>	38	●
EN8	Jumlah pemakaian air <i>Total water withdrawal by source</i>	37	●
EN9	Sumber air yang terkena dampak pengambilan air <i>Water sources significantly affected by withdrawal of water</i>	38	●
EN10	Persentase dan jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali <i>Percentage and total volume of water recycled and reused</i>	37	●
EN11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewa, dikelola dekat kawasan lindung dan daerah dengan keragaman hayati di luar kawasan lindung <i>Location and size of land owned, leased, managed in, or adjacent to, protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas</i>	39	●
EN12	Dampak kegiatan, produk dan layanan pada keragaman hayati di kawasan lindung dan daerah keragaman hayati di luar kawasan lindung <i>Description of significant impacts of activities, products, and services on biodiversity in protected areas and areas of high biodiversity value outside protected areas</i>	39	●
EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan <i>Habitats protected or restored</i>	39, 40	●
EN14	Strategi, tindakan dan rencana pengelolaan dampak pada keragaman hayati <i>Strategies, current actions, and future plans for managing impacts on biodiversity</i>	40	●
EN15	Jumlah spesies dalam IUCN Red List dan spesies yang dilindungi dalam negeri di daerah operasi, sesuai dengan tingkat risiko kepunahan <i>Number of IUCN Red List species and national conservation list species with habitats in areas affected by operations, by level of extinction risk.</i>	40, 41	●
EN16	Emisi gas rumah kaca langsung dan tak langsung menurut beratnya <i>Total direct and indirect greenhouse gas emissions by weight</i>	41, 42	●
EN17	Emisi gas rumah kaca tak langsung lainnya menurut beratnya <i>Other relevant indirect greenhouse gas emissions by weight</i>	38	●
EN18	Inisiatif pengurangan emisi gas rumah kaca dan hasil pengurangannya <i>Initiatives to reduce greenhouse gas emissions and reductions achieved</i>	18, 41, 43	●
EN19	Emisi zat perusak lapisan ozon menurut beratnya <i>Emissions of ozone-depleting substances by weight</i>	42, 43	●
EN20	Jenis dan berat emisi udara NOx, SOx <i>NOx, SOx, and other significant air emissions by type and weight</i>	43	●
EN21	Kualitas dan tujuan air yang dibuang <i>Total water discharge by quality and destination</i>	44	●

Indikator Kinerja Performance Indicator	Kinerja Lingkungan Environment Performance	Halaman Page	Keterangan Explanation
EN22	Berat keseluruhan limbah sesuai dengan jenis dan metode pembuangan <i>Total weight of waste by type and disposal method</i>	45	●
EN23	Jumlah keseluruhan dan volume tumpahan yang signifikan <i>Total number and volume of significant spills</i>	45	●
EN24	Berat limbah berbahaya menurut Basel Convention Annex I, II, III dan VII, yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase yang dikapalkan ke luar negeri <i>Weight of transported, imported, exported, or treated waste deemed hazardous under the terms of the Basel Convention Annex I, II, III, and VIII, and percentage of transported waste shipped internationally</i>	45	●
EN25	Identitas, ukuran, status proteksi, dan nilai keanekaragaman hayati dari makhluk air dan habitat terkait yang terkena dampak pembuangan dan limpahan air Perusahaan <i>Identity, size, protected status, and biodiversity value of water bodies and related habitats significantly affected by the reporting organization's discharges of water and runoff</i>	45	●
EN26	Inisiatif memitigasi dampak lingkungan dari produk dan layanan <i>Initiatives to mitigate environmental impacts of products and services, and extent of impact mitigation</i>	NA	○
EN27	Persentase produk yang dijual dan bahan kemasan yang dikumpulkan kembali <i>Percentage of products sold and their packaging materials that are reclaimed by category</i>	NA	○
EN28	Nilai uang dari denda dan jumlah sanksi nonmoneter atas pelanggaran hukum dan regulasi mengenai lingkungan <i>Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for non-compliance with environmental laws and regulations</i>	46, 47	●
EN29	Dampak lingkungan yang signifikan akibat transportasi produk, material dan pekerja perusahaan <i>Significant environmental impacts of transporting products and other goods and materials used for the organization's operations, and transporting members of the workforce</i>	48	●
EN30	Biaya dan investasi perlindungan lingkungan <i>Total environmental protection expenditures and investments by type</i>	46, 47	●
Indikator Kinerja Performance Indicator	Kinerja Sosial - Ketenagakerjaan Social Performance - Labor	Halaman Page	Keterangan Explanation
LA1	Jumlah tenaga kerja menurut jenis pekerjaan, kontrak kerja, dan daerah kerja, diperinci sesuai gender <i>Total workforce by employment type, employment contract, and region, broken down by gender</i>	54	●
LA2	Jumlah dan tingkat penerimaan pegawai baru dan pegawai yang keluar, sesuai umur, gender dan daerah kerja <i>Total number and rate of new employee hires and employee turnover by age group, gender, and region</i>	56	●
LA3	Tunjangan untuk pekerja tetap yang tidak diberikan untuk pekerja kontrak atau paruh waktu per daerah kerja <i>Benefits provided to full-time employees that are not provided to temporary or part-time employees, by major operations</i>	56	●

Indikator Kinerja Performance Indicator	Kinerja Sosial - Ketenagakerjaan Social Performance - Labor	Halaman Page	Keterangan Explanation
LA4	Persentase pekerja yang dicakup dalam perjanjian kerja bersama (PKB) <i>Percentage of employees covered by collective bargaining agreements</i>	56	●
LA5	Jangka waktu pemberitahuan minimum untuk terjadinya perubahan operasional, termasuk apakah hal ini dimuat dalam PKB <i>Minimum notice period(s) regarding significant operational changes, including whether it is specified in collective agreements</i>	56	●
LA6	Persentase jumlah pekerja yang diwakili dalam komite kesehatan dan keselamatan resmi <i>Percentage of total workforce represented in formal joint management-worker health and safety committees</i>	55	●
LA7	Tingkat kecelakaan kerja, penyakit kerja, hilangnya hari kerja, dan bolos kerja, serta jumlah kecelakaan kerja per daerah kerja dan per jender <i>Rates of injury, occupational diseases, lost days, and absenteeism, and number of work-related fatalities by region and by gender</i>	54	●
LA8	Pendidikan, pelatihan, penyuluhan, pencegahan dan program pengendalian risiko penyakit serius bagi pekerja <i>Education, training, counseling, prevention, and risk-control programs in place to assist workforce members, their families, or community members regarding serious diseases</i>	55	●
LA9	Topik kesehatan dan keselamatan yang dimuat dalam perjanjian resmi dengan serikat pekerja <i>Health and safety topics covered in formal agreements with trade unions</i>	55	●
LA10	Rata-rata jam pelatihan per tahun per pekerja menurut jender dan kategori pekerja <i>Average hours of training per year per employee by gender, and by employee category</i>	55	●
LA11	Program peningkatan ketrampilan dan karir pekerja dan pekerja yang akan pensiun <i>Programs for skills management and lifelong learning that support the continued employability of employees and assist them in managing career endings</i>	55, 56	●
LA12	Persentase karyawan yang menerima penilaian kinerja dan pengembangan karir, sesuai jender <i>Percentage of employees receiving regular performance and career development reviews, by gender</i>	56	●
LA13	Komposisi badan tata kelola dan rincian pekerja per kategori pekerja sesuai jender, umur, kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya <i>Composition of governance bodies and breakdown of employees per employee category according to gender, age group, minority group membership, and other indicators of diversity</i>	24, 53	●
LA14	Rasio gaji pokok dan kompensasi untuk wanita dan pria menurut kategori kepegawaian, menurut lokasi kerja <i>Ratio of basic salary and remuneration of women to men by employee category, by significant locations of operation</i>	56, 59	●

Indikator Kinerja Performance Indicator	Kinerja Sosial – Hak Asasi Manusia (HAM) Social Performance – Human Rights	Halaman Page	Keterangan Explanation
HR1	<p>Persentase dan jumlah perjanjian investasi dan kontrak yang memasukkan klausul HAM atau yang diteliti dengan pertimbangan HAM</p> <p><i>Percentage and total number of significant investment agreements and contracts that include clauses incorporating human rights concerns, or that have undergone human rights screening</i></p>	57, 58	●
HR2	<p>Persentase pemasok, kontraktor dan mitra kerja lain yang menjalani penelitian terkait HAM, dan tindakan yang diambil</p> <p><i>Percentage of significant suppliers, contractors and other business partners that have undergone human rights screening, and actions taken.</i></p>	58	●
HR3	<p>Jumlah jam pelatihan pekerja tentang kebijakan dan prosedur terkait aspek HAM, termasuk jumlah pekerja yang sudah dilatih</p> <p><i>Total hours of employee training on policies and procedures concerning aspects of human rights that are relevant to operations, including the percentage of employees trained</i></p>	58, 59	●
HR4	<p>Jumlah kejadian diskriminasi dan tindakan yang diambil</p> <p><i>Total number of incidents of discrimination and actions taken</i></p>	57	●
HR5	<p>Operasi dan pemasok signifikan yang melanggar atau membahayakan hak kebebasan berasosiasi dan PKB, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak tersebut</p> <p><i>Operations and significant suppliers identified in which the right to exercise freedom of association and collective bargaining may be violated or at significant risk, and actions taken to support these rights</i></p>	58	●
HR6	<p>Operasi dan pemasok signifikan yang diketahui berpotensi mempekerjakan pekerja anak, dan tindakan yang diambil untuk mendukung penghapusan pekerja anak</p> <p><i>Operations and significant suppliers identified as having significant risk for incidents of child labor, and measures taken to contribute to the effective abolition of child labor</i></p>	58	●
HR7	<p>Operasi dan pemasok signifikan yang diketahui berpotensi melakukan kerja paksa, dan tindakan yang diambil untuk menghapus kerja paksa</p> <p><i>Operations and significant suppliers identified as having significant risk for incidents of forced or compulsory labor, and measures to contribute to the elimination of all forms of forced or compulsory labor</i></p>	58, 59	●
HR8	<p>Persentase tenaga keamanan yang dilatih tentang kebijakan atau prosedur Perusahaan terkait aspek HAM yang relevan dalam operasi Perusahaan</p> <p><i>Percentage of security personnel trained in the organization's policies or procedures concerning aspects of human rights that are relevant to operations</i></p>	58	●
HR9	<p>Jumlah pelanggaran hak penduduk asli dan tindakan yang diambil</p> <p><i>Total number of incidents of violations involving rights of indigenous people and actions taken</i></p>	57	●
HR10	<p>Persentase dan jumlah operasi yang menjalani pemeriksaan terkait HAM</p> <p><i>Percentage and total number of operations that have been subject to human rights reviews</i></p>	57	●
HR11	<p>Jumlah keluhan terkait HAM yang dikirimkan, ditanggapi dan diberikan solusi melalui mekanisme penyaluran keluhan</p> <p><i>Number of grievances related to human rights filed, addressed and resolved through formal grievance mechanisms</i></p>	57	●

Indikator Kinerja Performance Indicator	Kinerja Sosial – Komunitas Social Performance – Communities	Halaman Page	Keterangan Explanation
SO1	Persentase operasi yang melibatkan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pembangunan <i>Percentage of operations with implemented local community engagement, impact assessments, and development programs</i>	48	●
SO9	Operasi yang memiliki potensi besar atau dampak negatif yang sesungguhnya pada masyarakat lokal <i>Operations with significant potential or actual negative impacts on local communities</i>	51, 52	●
SO10	Pencegahan dan mitigasi yang dilakukan pada operasi yang berpotensi atau berdampak negatif yang sesungguhnya pada masyarakat lokal <i>Prevention and mitigation measures implemented in operations with significant potential or actual negative impacts on local communities</i>	51, 52	●
SO2	Persentase dan jumlah unit bisnis yang menjalani analisa risiko korupsi <i>Percentage and total number of business units analyzed for risks related to corruption.</i>	52	●
SO3	Persentase pekerja yang dilatih mengenai kebijakan dan prosedur antikorupsi perusahaan <i>Percentage of employees trained in organization's anti-corruption policies and procedures</i>	52	●
SO4	Tindakan yang diambil untuk menanggapi korupsi <i>Actions taken in response to incidents of corruption</i>	52	●
SO5	Posisi kebijakan publik dan partisipasi dalam penyusunan kebijakan publik dan kegiatan lobi <i>Public policy positions and participation in public policy development and lobbying</i>	52, 53	●
SO6	Jumlah uang dan sumbangan bukan uang untuk partai politik, politisi, dan lembaga terkait <i>Total value of financial and in-kind contributions to political parties, politicians, and related institutions by country</i>	52, 53	●
SO7	Jumlah tindakan hukum yang dihadapi atas sikap antipersaingan, praktik monopoli dan hasilnya <i>Total number of legal actions for anti-competitive behavior, anti-trust, and monopoly practices and their outcomes</i>	52, 53	●
SO8	Nilai uang atas denda signifikan dan jumlah sanksi bukan uang atas pelanggaran hukum dan regulasi <i>Monetary value of significant fines and total number of non-monetary sanctions for non-compliance with laws and regulations</i>	52, 53	●
Indikator Kinerja Performance Indicator	Kinerja Sosial – Tanggung Jawab Produk Social Performance – Product Responsibility	Halaman Page	Keterangan Explanation
PR1	Tahapan siklus hidup produk dan layanan, ketika dampak kesehatan dan keamanan produk dan layanan dinilai untuk perbaikannya, dan persentase kategori produk dan layanan signifikan yang menjalani prosedur ini <i>Life cycle stages in which health and safety impacts of products and services are assessed for improvement, and percentage of significant products and services categories subject to such procedures</i>	61	●

Indikator Kinerja Performance Indicator	Kinerja Sosial – Tanggung Jawab Produk Social Performance – Product Responsibility	Halaman Page	Keterangan Explanation
PR2	Jumlah pelanggaran regulasi dan aturan sukarela mengenai dampak kesehatan dan keamanan dari produk dan layanan selama siklus hidupnya menurut jenis hasilnya <i>Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning health and safety impacts of products and services during their life cycle, by type of outcomes</i>	61	
PR3	Jenis informasi produk dan layanan yang wajib diberikan, dan persentase produk dan jasa signifikan yang harus mematuhi <i>Type of product and service information required by procedures, and percentage of significant products and services subject to such information requirements</i>	61	
PR4	Jumlah pelanggaran regulasi dan peraturan sukarela tentang informasi produk dan layanan serta pemberian label <i>Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning product and service information and labeling</i>	61	
PR5	Praktek kepuasan pelanggan, termasuk survei kepuasan pelanggan <i>Practices related to customer satisfaction, including results of surveys measuring customer satisfaction</i>	61	
PR6	Program kepatuhan hukum, standar, dan peraturan sukarela terkait komunikasi pemasaran, termasuk kegiatan beriklan, promosi dan pemberian sponsor <i>Programs for adherence to laws, standards, and voluntary codes related to marketing communications, including advertising, promotion, and sponsorship</i>	61	
PR7	Jumlah pelanggaran regulasi dan peraturan sukarela terkait komunikasi pemasaran, termasuk kegiatan beriklan, promosi dan pemberian sponsor <i>Total number of incidents of non-compliance with regulations and voluntary codes concerning marketing communications, including advertising, promotion, and sponsorship</i>	61	
PR8	Jumlah keluhan yang didukung fakta mengenai pelanggaran privasi pelanggan dan kehilangan data pelanggan <i>Total number of substantiated complaints regarding breaches of customer privacy and losses of customer data</i>	NA	
PR9	Nilai uang dari denda signifikan atas pelanggaran hukum dan regulasi mengenai penyediaan dan penggunaan produk dan layanan <i>Monetary value of significant fines for non-compliance with laws and regulations concerning the provision and use of products and services</i>	61	



**Kantor - Utama
Head - Office**

Wisma Nusantara 9th Floor
JI MH Thamrin No 59,
Jakarta 10350, Indonesia
Telp : +6221 31930243,
+622131936317

Fax : +6221 3142974

**Kilang LNG - Bontang
Plant Site - Bontang**

Kalimantan Timur, Indonesia
Telp : +62548 42100
+62548 2133 (10 lines)

Fax : +62548 27500,
+62548 21605,
+62548 22388,

**www.badaklng.co.id
infocenter@badaklng.co.id**